

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Di SEKOLAH INKLUSIF SMKN 2 MALANG KELAS X AP I dan II

SKRIPSI

Oleh:
CHOIRUN NISAK
10110155



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2014

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Di SEKOLAH INKLUSIF SMKN 2 MALANG KELAS X AP I dan II

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Diajukan Oleh:

Choirun Nisak

NIM : 10110155



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Mei, 2014

HALAMAN PERSETUJUAN

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Di SEKOLAH INKLUSIF SMKN 2 MALANG KELAS X AP I dan II

**Oleh:
CHOIRUN NISAK
10110155**

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 2 Mei 2014**

**Oleh
Dosen Pembimbing**



**Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Di SEKOLAH INKLUSIF SMKN 2 MALANG KELAS X AP I dan II**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Choirun Nisak (10110155)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Juni 2014 dan telah
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu pernyataan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Drs. A. Zuhdi, M.Ag
NIP.196902111995031002


: _____

Sekretaris Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003


: _____


Pembimbing
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003


: _____

Penguji Utama
Drs. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP . 196712201998031002


: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwaku.

Allah SWT yang telah membuka hati & pikirankü, memberikan kemudahan & kelancaran.

Baginda Nabi Muhammad yang selalu küharap syafaatnya.

Bapakku (Alm)Abdul Rahman dan Ibuku Darlik.

Sebening cinta dan sesuci doa yang senantiasa tiada putus menyertai langkahku.

Pelita hidupmu yang selalu mengasihiku dan menyayangiku dengan kasih tak terbatas.

Kasih mereka tiada tara hingga tak dapat küungkapkan yang akan selalu kurangkai dalam do'a semoga amal mereka diridhoi oleh Allah SWT.

Adikku Abdul Mujib A, Abdul Hafid dan M. Jainul Hsan yang selalu memberi keceriaan di hari-hariku.

Keluarga besarku yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Sobatku terdekatku Intan Maharani, anak-anak kost pink semua yang sudah memberi semangat, teman-teman PKL 16 (Putri, Resy, Urel, Wahyu, Kamim dan semuanya) jerih payah kita dalam belajar sungguh tidak sia-sia. Sobat-sobatku PAS angkatan 2010 dan PKPBA F1

Seluruh asatidz & ustadzah yang telah memberikan ilmunya kepadaku.

Dosen pembimbing (Pak Mulyono) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan. *Jazakumullah khaira jaza*

Ya Allah...

Terima kasih kau hadirkan orang-orang yang menyayangiku disekelilingku sebagai tanda kebesaran-Mu kepada kalianlah kupersembahkan "karya ini"

MOTTO

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: Sesungguhnya usaha kamu
memang berbeda-beda.

(QS-Al-Lail.92:4)

Dr. H. Mulyono, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 2 Mei 2014

Hal : Skripsi Choirun Nisak

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi ini mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Choirun Nisak

NIM : 10110155

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah
Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah, yang Maha Pengasih, hanya dengan izinNya terlaksana segala macam kebajikan dan diraih segala macam kesuksesan. Sholawat, rahmat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari arah kegelapan menuju kearah yang terang benderang yakni *Addinul Islam Wal Iman*. Semoga tercurah pula kepada keluarga dan sahabat-sahabat beliau serta seluruh umatnya yang setia.

Terselesaikannya skripsi ini tak pernah lepas dari dukungan dan peran semua pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menghaturkan rangkaian terima kasih dengan tulus teriring do'a *Jazaakumullaah Khairon Katsiron* kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Alm Abdul Rahman, yang selalu memberi motivasi, semangat dan doanya dalam setiap langkah. Ibunda Darlik, yang tak pernah menyerah memotivasi penulis, baik secara moril dan spiritual dan adik-adikku yang kusayangi ananda Mujib, Hafid dan Ihsan. Serta seluruh keluarga besar yang sangat saya sayangi. Kalian lah inspirasi terbesar dalam hidupku
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardja, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. yang memberikan dukungan serta kewenangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Mulyono, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi, bimbingan, dan arahan dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. H.Bagus Gunawan,S.Pd, M.Si selaku Kepala SMKN 2 Malang beserta seluruh dewan guru, staff, dan semua siswa, yang telah memberikan kesempatan dan kerjasama selama penelitian ini dilakukan.
7. Sahabat-sahabatku Intan Maharani teman sekamar, anak-anak kost pink lantai 3 (Aida, Nikma,Maulida, Novi, Alvin, Fidi, Finda), dan teman-temanku PKL (Putri, Resy, Urel, Wahyu, Hamim) kelompok 16 dan semua teman-teman yang tak bisa kusebut satu persatu.
8. Serta semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu di sini, yang memberikan saran dan pemikiran sehingga penulisan ini menjadi lebih baik.

Akhirnya, sebagai manusia biasa, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terlalu sederhana untuk disebut sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan permohonan maaf. Selanjutnya segala bentuk saran dan kritik dari semua pihak sangatlah diharapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Malang, 2 Mei 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

No	Arab	Latin
1	ا	`
2	ب	B
3	ت	T
4	ث	Ts
5	ج	J
6	ح	<u>H</u>
7	خ	Kh
8	د	D
9	ذ	Z
10	ر	R

No	Arab	Latin
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	d
16	ط	t
17	ظ	z
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f

No	Arab	Latin
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	هـ	H
28	ء	‘
29	ي	Y
		-

Catatan:

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

Misalnya ; ربنا ditulis *rabbânâ*.

2. Vokal panjang (*mad*) ;

Fathah (baris di atas) di tulis **â**, *kasrah* (baris di bawah) di tulis **î**, serta *dammah* (baris di depan) ditulis dengan **û**. Misalnya; القارعة ditulis *al-qâri‘ah*, المساكين ditulis *al-masâkîn*, المفلحون ditulis *al-muflihûn*

3. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*, misalnya ; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*. Sedangkan, bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

4. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis **h**, misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis **t**, misalnya; زكاة المال ditulis *zakât al-mâl*, atau سورة النساء ditulis *sûrat al-Nisâ`*.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, Misalnya;

وهو خيرازقين ditulis *wa huwa khair ar-Râziqîn*.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Data Guru dan Pegawai SMKN 2 Malang

Tabel 4.2. Data Jumlah Siswa SMKN 2 Malang

Tabel 4.3. Data Siswa Berkebutuhan Khusus SMKN 2 Malang

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Malang

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. SMKN 2 Malang Tampak dari Depan

Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Gambar 3. Ruang BK dan Inklusif

Gambar 4. Denah Lokasi SMKN 2 Malang

Gambar 5. Wawancara dengan Guru

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Interview
- Lampiran II : Daftar Nama Siswa ABK Kelas X
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- Lampiran IV : Bukti Konsultasi
- Lampiran V : Surat Keterangan Penelitian dari SMKN 2 Malang
- Lampiran VI : Daftar Nama Guru dan Pegawai SMKN 2 Malang
- Lampiran VII : Kegiatan Ekstrakurikuler
- Lampiran VIII : RPP
- Lampiran IX : Biografi Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I : PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Ruang Lingkup dan Pembahasan Masalah.....	9
F. Kajian Penelitian Terdahulu	10
G. Sitematika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. STRATEGI PEMBELAJARAN 13

1. Pengertian Strategi Pembelajaran 13
2. Komponen Strategi Pembelajaran..... 20
3. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran..... 22

B. KAJIAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM..... 31

1. Pengertian Pendidikan Islam..... 31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam 38
3. Fungsi Pendidikan Islam 39
4. Dasar Pendidikan Agama Islam 41
5. Faktor Penunjang dan penghambat Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 43

C. KAJIAN TENTANG SEKOLAH INKLUSIF 44

1. Pengertian Pendidikan Inklusif..... 45

2. Tenaga Pendidik di Sekolah Inklusi	47
3. Tujuan Pendidikan Inklusi	50
4. Tanggung Jawab Inklusi	50
5. Kesiapan Untuk Sekolah Inklusi	52
6. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus	53
7. Faktor Keberhasilan dan Keberlangsungan Pendidikan Inklusi	58
8. Model Pendidikan Inklusi	60
9. Strategi Pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus	61

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	64
B. Kehadiran Peneliti	66
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	67
D. Data dan Sumber Data	67
E. Teknik Pengumpulan Data.....	68
F. Teknik Analisis Data	70
G. Pengecekan Keabsahan Data	71
H. Tahap-Tahap Penelitian	72

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Obyek Penelitian	74
1. Sejarah Berdirinya dan Berkembangnya SMKN 2 Malang .	74
2. Identitas Sekolah	78
3. Visi Misi, Tujuan dan Motto.....	79
4. Struktur Organisasi	81
5. Keadaan Guru dan Pegawai	82
6. Keadaan Siswa	83
7. Keadaan Sarana dan Prasarana	85
8. Temuan Hasil Penelitian	87
B. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusif Kelas X AP I Dan II.....	88
C. Apa Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif	115
D. Apa Solusi Dari Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Inklusif	124
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	132
BAB VI: KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	160
B. SARAN	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN-LAMPIRAN	168

BIOGRAFI PENULIS 169

ABSTRAK

Nisak, Choirun. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Malang, 2014. Dr. H. Mulyono, MA

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terlaksana yang dilakukan pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran bimbingan, pelatihan dan pembiasaan guna menghasilkan peserta didik yang dapat memahami, menghayati, melakukan dan mengamalkan nilai-nilai islam sehari-hari. Dalam rangka untuk mencapai maksud tersebut, guru Agama diharuskan memiliki penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar penyampaian Pendidikan Agama Islam dapat diterima peserta didik sehingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam pembelajaran PAI untuk siswa inklusif di sekolah SMKN 2 Malang membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SMKN 2 Malang kelas X AP I dan II, faktor penghambat dan pendukung serta solusi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Dalam melakukan mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode diantaranya adalah: (1) wawancara/interview, (2) dokumentasi, dan (3) observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang adalah strategi ekspositori dengan mengimplementasikan metode ceramah, strategi pembelajaran discovery dengan mengimplementasikan metode Tanya jawab, hafalan, pembiasaan, penugasan, diskusi dan drill dan strategi pembelajaran bermain peran mengimplementasikan metode demonstrasi. *Kedua*, Keberhasilan ini terkait dengan A. Faktor pendukung yakni : 1) Tenaga pendidik yang telaten., 2) Sarana prasarana., 3) Peran orang tua., 4) Siswa yang aktif di kelas., 5) Dukungan lingkungan yang bisa menerima siswa inklusif. Adapun masalah yang menjadi B. Faktor penghambat dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah: 1) Peserta didik adanya belajar mereka yang lamban., 2) Tenaga pendidik yang kurang memahami siswa inklusif., 3) metode yang masih tradisional., 4) Kurangnya dana untuk siswa inklusif., 5) Tidak adanya buku pantauan dari sekolah kepada orang tua untuk siswa. *Ketiga*, Adanya penghambat ini, solusinya ialah 1) memperhatikan pemberian materi dan metode., 2) Guru harus mempunyai metode-metode yang modern dan bisa membuat siswa semangat dalam pembelajaran., 3) Guru harus mempunyai kesempatan latihan yang akan digunakan dalam menangani jumlah keragaman siswa inklusif., 4) adanya perhatian khusus., 5) Pemberian dana lebih dari pemerintah untuk siswa inklusif.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Inklusif

ABSTRACT

Nisak, Choirun. The Strategy of learning Islamic Education in Inclusive School at State Vocational School 2 Malang, AP X classes I and II. Thesis. Islamic Education Department. Faculty of Tarbiyah. State Islamic University of Malang, 2014. Dr. H. Mulyono, MA

Islamic education is a conscious effort undertaken and accomplished educators to implement learning activities guidance, training and habituation to produce learner who can understand, appreciate, conduct and practice of Islamic values. In order to achieve this aim, teachers of Islamic education are required to use accurate learning strategies. It is intended that the delivery of Islamic Education can be received by students so will be achieve the goals effectively and efficiently.

In Islamic Education learning for inclusive students at State Vocational school 2 Malang requires a separate strategy according to their individual needs. The formulation of the problem in this research is: How the learning strategies of Islamic education in inclusive schools at State Vocational 2 Malang X AP classes I and II, the factors of inhibiting, supporting and also the solution of the learning strategies of Islamic education in inclusive schools. Research by the author included into the descriptive qualitative research. In collecting data, researchers used methods are: (1) interview, (2) documentation, and (3) observation.

The results of this study indicate that the learning strategies of Islamic education in State Vocational 2 Malang used is implement the expository strategies with lecture's method, discovery learning strategies to implement the Q & A method, rote, habitual, assignments, discussions and drill and implement learning strategies play a role demonstration methods. Second, this success related with A. The Factors which support are: 1) the patient educators., 2) facilities and infrastructure., 3) The role of parents., 4) Students who are active in the class., 5) environment that can support and receive the inclusive students. The problem becomes B. The obstruction factors in Islamic Education learning strategies are: 1) the existence of learners are slow to learn., 2) Educators who lack an understanding the inclusive students., 3) methods are still traditional., 4) Lack of funds for inclusive students., 5) Lack of monitoring of school books to parents for students. Third, the solutions for this inhibitor are 1) pay attention to the material and methods., 2) Teachers should have the modern methods and can make students enthusiasm in learning., 3) Teachers should have the opportunity to be used in practice to handle the amount of diversity inclusive students., 4) presence of special attention., 5) Giving more funds from the government to the inclusive students.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Education, Inclusive

مستخلص البحث

نسأ، خير . التعلم استراتيجية التربية الإسلامية في المدارس المهنية الشاملة المدرسة العالية المهنية الحكيمة 2 مالانج AP X الدرجة الأولى والثانية. البحث . القسم التربية الإسلامية. الكلية التربية . الجامعة الحكيمة الإسلامية مالانج 2014. الدكتور الحاج مولونو المحستير

التربية الإسلامية هو جهد واع المضطلع بها وإنجاز المرين لتنفيذ التوجيهات أنشطة التعلم والتدريب والتعود على إنتاج المتعلمين الذين يستطيعون فهم وتقدير، سلوك وممارسة القيم الإسلامية اليومية. من أجل تحقيق هذا الهدف، يتعين على المعلمين أن يكون له دين الاستخدام السليم لاستراتيجيات التعلم. والمقصود أن التسليم يمكن أن تصل التربية الإسلامية بحيث المتعلمين تحقيق الأهداف بفعالية وكفاءة.

التربية الإسلامية في تعلم للطلاب في المدرسة الشاملة يتطلب المدرسة العالية المهنية الحكيمة مالانج استراتيجية منفصلة وفقا لاحتياجاتهم الفردية. صياغة المشكلة في هذا البحث هو: كيف يمكن أن تعلم استراتيجيات التربية الإسلامية في المدارس الجامعة المدرسة العالية المهنية الحكيمة الطبقات مالانج AP X الأولى والثاني، وكذلك العوامل التي تحول دون ودعم الحل من استراتيجيات التعلم التربية الإسلامية في المدارس الجامعة. يتم تضمين البحث من قبل صاحب هذا في البحث النوعي وصفي. في إجراء البيانات التي تم جمعها، استخدم الباحثون أساليب هي: (1) مقابلة / مقابلة، (2) وثائق، و (3) الملاحظة.

النتائج هذه الدراسة تشير إلى أن استراتيجيات التعلم التربية الإسلامية في المدرسة العالية المهنية الحكيمة مالانج هو تعلم استراتيجية التربية الإسلامية المستخدمة لتنفيذ الاستراتيجيات مع محاضرة تفسيرية، واستراتيجية التعلم بالاكشاف من خلال تنفيذ الأسلوب التفاعلي، عن ظهر قلب، التعود، وتحديد المهام، والمناقشات، والحفر و استراتيجيات تنفيذ التعلم تلعب دورا أساليب مظهرة. الثاني، نجاح أ . العوامل المرتبطة الدعم هي: (1) والمرين المريض، (2) المرافق والبنية التحتية، (3) دور الوالدين، (4) طلاب الذين ينشطون في الصف، (5) البيئة التي يمكن أن تدعم يتلقى الطالب شاملة. تصبح المشكلة ب . الحد من العوامل في استراتيجيات التعلم التربية الإسلامية هي: (1) وجود المتعلمين فهي بطيئة للتعلم ، (2) المرين الذين يفتقرون إلى فهم الطلاب شاملة، (3) وسائل لا تزال تقليدية، (4) عدم وجود الأموال شاملة للطلاب، (5) عدم مراقبة الكتب المدرسية لأولياء الأمور للطلاب. الثالث، وجود هذه المثبطات، والحل هو أن (1) إيلاء الاهتمام لتوفير المواد والأساليب، (2) يجب أن يكون المعلمون على الأساليب الحديثة ويمكن أن تجعل الحماس لدى الطلاب في التعلم، (3) يجب أن يكون المعلمون الفرصة لاستخدامها في الممارسة العملية للتعامل مع كمية التنوع طلاب شاملة، (4) وجود اهتمام خاص، (5) إعطاء المزيد من الأموال من الحكومة للطلاب شاملة،

الكلمات الرئيسية: استراتيجيات التعلم والتربية الإسلامية، لا تستثني أحدا

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup di dunia banyak mengalami tantangan, misalnya rendahnya SDM, tingginya angka kemiskinan hingga marak terjadi dekadensi (minimnya) moralitas. Melihat persoalan itu, perlu dibutuhkan peran Pendidikan Agama Islam secara optimal dalam menyelesaikan berbagai tantangan kehidupan manusia. Dengan demikian agar Pendidikan Agama Islam menjadi optimal dalam menyelesaikan tantangan kehidupan manusia, maka penekanannya harus dimulai sejak dini.¹

Semua orang akan sepakat bahwa pendidikan itu memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Jika setiap individu membangun impian masa depan yang menjanjikan di dalam kehidupannya, maka ia membutuhkan alat bantu untuk mewujudkannya. Misalnya, belajar dari lingkungan, teman, atau dengan membaca buku. Semuanya itu merupakan “jalan” yang membuka ke arah perwujudan mimpi. Tetapi dari semua mekanisme tersebut, pendidikan lewat jenjang sekolah yang paling memungkinkan dan memberi peluang besar untuk mencapainya. Sebab, sekolah lebih sistematis, terpolakan dan memberikan peluang paling besar bagi tercapainya mimpi-mimpi tersebut.²

¹.Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogyakarta: DIVA Press) , 2010, hlm 83

².Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Jogyakarta: TERAS), 2010 h, lm 1

Setiap orang tua pasti menginginkan anak yang sehat dan cerdas. Bahkan kalau boleh berharap, kita semua tentu mendambakan anak yang sempurna, tumbuh normal, cantik dan menyenangkan, tanpa cacat sedikitpun. Tapi, apa yang diberikan Tuhan belum tentu sesuai dengan keinginan kita. Apa mau dikata jika Tuhan memberikan kepada kita anak yang cacat mental ataupun cacat fisik.³ Di lain sisi anak cacat mental dan fisik pun pasti memiliki cita-cita, untuk mewujudkan cita-cita mereka salah satu langkah yang harus dilakukan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan wahana untuk mencetak SDM yang berkualitas. Dengan demikian dibutuhkan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam UUD No 20 tahun 2003: tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Hak untuk mendapat pendidikan bukan hanya tercantum dalam Undang-undang negara Indonesia, tetapi juga tercantum dalam Deklarasi Umum Hak-hak kemanusiaan 1948 (*the 1948 Universal Declaration of Human Rights*), kemudian diperbarui pada Konferensi Dunia tentang

³.Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garailmu) , 2010, hlm 5

⁴.Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang System Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara) hlm 76

Pendidikan untuk semua, Tahun 1990 yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa hak tersebut adalah untuk semua.⁵

Sebagai suatu upaya untuk menyetarakan hak penyandang cacat dalam memperoleh ilmu pengetahuan di sekolah, pemerintah bekerja sama dengan pihak sekolah akan menerapkan program pendidikan Inklusif. UU No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara, dan Permendiknas No. 70, Tahun 2009, Pasal 1 bahwa yang dimaksud pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁶

Pendidikan inklusi adalah suatu sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Pendidikan inklusi yang melibatkan partisipasi aktif dari tenaga pendidik dan siswa akan menciptakan tradisi atau budaya peduli, bukan budaya kompetitif.⁷

Begitu juga tujuan dari SMKN 2 Malang menjadi satu-satunya sekolah menengah atas yang vokasi atau kejuruan untuk menjadi sekolah inklusi, sehingga mulai saat itu juga SMKN 2 Malang menerima siswa

⁵.Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2010, hlm 1.34

⁶.Nur Hasyim, Dosen dan Peneliti Pendidikan Inklusi (PNJ), 19 March 2013, [Tersedia] <http://www.dikti.go.id/?p=8549&lang=id>[Online] 5 September 2013, 09:46

⁷.Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, (Jogjakarta: DIVA PRESS),2010, hlm 142

ABK. Kebijakan tersebut yaitu menjadi sekolah yang melaksanakan inklusif merupakan hal baru bagi keluarga besar SMKN 2 Malang oleh karena itu segera ditindaklanjuti dengan mengadakan sosialisasi secara terus menerus hal itu karena adaptasi dengan situasi dan kondisi baru merupakan tantangan yang tidak mudah bagi semua pihak. Disamping sarana dan prasana yang diperlukan untuk siswa ABK, sikap dan mental siswa serta guru juga dipersiapkan untuk menerima anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari keluarga besar SMKN 2 Malang.

Jumlah siswa Inklusif pada tahun pelajaran 2013 -2014 di SMK Negeri 2 Malang adalah 19 siswa dengan karakteristik yang berbeda-beda. Diantaranya 9 siswa Autis, 1 siswa ADD, 2 siswa tuna rungu dan wicara, 2 tuna rungu, 4 siswa tunagrahita, 1 siswa autis dan tunadaksa. Namun demikian, pembahasan dalam penelitian ini hanya berada pada lingkup kelas X AP I dan AP II dengan karakteristik siswa Tunagrahita, Autis dan ADD yang merupakan rata-rata kondisi siswa di sekolah tersebut.

Dengan adanya sekolah insklusif ini, akan meningkatkan self esteem anak-anak dengan kebutuhan khusus karena mereka tidak ditempli label dan tidak diasingkan dari sebayanya seperti bila mereka ditempatkan di sekolah atau kelas khusus.⁸

Untuk level Sekolah Menengah Kejuruan adalah SMK Negeri 2 Malang, dimana siswa inklusif yang diterima dari berbagai kebutuhan khusus antara lain Autis, tuna grahita, tuna laras ,tuna rungu dan tuna

⁸.Daniels Muijs & David Reynolds, *Efective Theaching, teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: Pustaka Belajar), 2008, hlm 238

wicara. sehingga masyarakat sangat menaruh harapan dengan keberadaan pendidikan inklusif di SMK Negeri 2 Malang.⁹

Hal ini sesuai pada penelitian terdahulu, tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Autistik Di Sekolah Inklusi SDN Sumpalsari yang dilakukan Dewi Imroatul Azizah, ditemukan bahwa Kurikulum Sekolah inklusi sesuai dengan kurikulum sekolah umum, tetapi sekolah inklusi berhak melakukan modifikasi. Metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan.

Selanjutnya, sudah menjadi tugas orang tua, pendidik dan mereka yang peduli akan pendidikan untuk memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak agar memperoleh pendidikan agama islam. Pendidikan islam merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan kepada ajaran Al-Quran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹⁰

Dalam memberikan bidang study Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik, agar mereka menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan. Salah satu alternatifnya adalah guru Agama diharuskan

⁹ .Yachya hasyim, Pendidikan Inklusif di Sekolah Menengah Kejuruan, [Tersedia] <http://edunews.tv/index.php/pendapat/79-pendidikan-inklusif-di-sekolah-menengah-kejuruan> [Online] 5 oktober 2013.

¹⁰ . Armai Arief, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2002, hlm 16

memiliki penggunaan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini bertujuan agar penyampaian Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan dapat diterima peserta didik dengan mudah.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dapat mengaktifkan peserta didik. Maka, guru diharapkan mengembangkan atau memilih strategi yang dipandang lebih tepat. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap akan terjadi melalui proses pencarian dari diri peserta didik. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa.

Dalam pembelajaran PAI untuk siswa inklusif di sekolah SMKN 2 Malang membutuhkan suatu strategi tersendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Untuk penyusunan program pembelajaran bagi setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.

Terdapat bermacam-macam strategi pembelajaran yang bisa digunakan pada pelajaran PAI di sekolah Inklusif. Pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Masing-masing strategi mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai, pengguna strategi, ketersediaan fasilitas, dan kondisi peserta didik. Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini akan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II?
3. Bagaimana Solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II
2. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II
3. Mendeskripsikan solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan AP II

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritik
 - a. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di Indonesia dan khazanah keilmuan pendidikan, khususnya tentang pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut tentang perhatian dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam terhadap anak keterbatasan mental di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang

Sebagai bahan referensi perpustakaan UIN Malang bidang studi Pendidikan Agama Islam, terutama bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga diterapkan hasil penelitian berikutnya lebih sempurna

b. Bagi lembaga

Secara teori penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dan pedoman untuk membina anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus, khususnya lembaga pendidikan, berupa informasi secara teoritik tentang pengembangan pembelajaran (pendekatan) pada anak keterbatasan mental dan fisik yang didasarkan pada kebutuhan mereka (anak didik).

c. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan tambahan ilmu pengetahuan baru tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusif SMKN2 Malang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam membahas masalah penggunaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusi adalah suatu hal yang cukup luas yang kompleks dan tentunya di luar kemampuan penulis. Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi tidak terlalu luas, serta untuk

memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusif SMKN 2 Malang pada kelas X AP I dan II dengan karakteristik siswa Tunagrahita, Autis, dan ADD.
2. Faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis melakukan pra-research dengan melakukan survey skripsi atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Dewi Imroatul Azizah(2009) meneliti tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan khusus Autistik Di Sekolah Inklusi SDN Summersari I, ditemukan bahwa kurikulum sekolah inklusi sesuai dengan kurikulum sekolah umum, tetapi sekolah inklusi berhak melakukan modifikasi. Metode dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan. Metode pembelajaran yang seringkali dipakai adalah ceramah, hafalan, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi dan praktek, sedangkan media pembelajaran yang biasa dipakai adalah media visual. Materi yang diajarkan meliputi Al Quran, aqidah, akhlak, fiqih, dan tarikh.
2. Zakiyah Wahidah (2007) juga melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan agama islam dalam Pendidikan Inklusi di SD Summersari

III Malang. Hasil penelitiannya adalah proses pembelajaran PAI, membutuhkan kesabaran yang tinggi karena siswa inklusi/ABK tidak langsung menuruti apa yang diperintahkan oleh guru, entah itu karena belum paham perintah ataupun siswa tidak memperdulikan perintah guru agama. Namun, pelaksanaan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa inklusif dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan meskipun belum maksimal.

3. Khoirul Muawanah (2009) juga melakukan hal yang sama tentang Strategi Pembelajaran PAI bagi anak TunaRungu di SMPLB TunaRungu Yayasan Pendidikan Tunas Bangsa Malang. Dan ditemukan bahwa Strategi pembelajaran PAI pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pendidikan di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kegiatan proses belajar mengajar dan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. Yang menjadi perbedaan hanyalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajarnya, menggunakan bahasa isyarat dan menggunakan metode ceramah, akan tetapi menggunakan bahasa isyarat.

Maka penulis disini sifatnya bisa dikatakan melanjutkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dan mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lebih pada kurikulum dan Penelitian ini lebih fokus pada strategi pembelajarannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pokok-pokok pembahasan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: pendahuluan yang ditungkan dalam Bab I terdiri dari a)Latar belakang masalah b)Rumusan masalah c)Tujuan penelitian d)Manfaat penelitian e)Ruang lingkup pembahasan f)Kajian Pustaka g)Sistematika pembahasan.

Selanjutnya untuk kajian teori dituangkan dalam Bab II pada kriteria-kriteria yang ada yaitu pembahasan a) Strategi Pembelajaran b) Pendidikan Agama Islam c) Sekolah Inklusif.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, kehadiran peneliti dan lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, metode analisa data, tehnik analisa data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

Pada Bab IV berisi tentang paparan data dan laporan hasil penelitian yang mencakup; Diskripsi singkat latar belakang obyek.Selain itu juga analisa data sebagai hasil akhir penelitian yang berguna dalam menentukan kesimpulan.

Dan pada Bab terakhir yaitu Bab V terdiri dari 2 pokok bahasan yaitu kesimpulan penelitian dan saran yang bertitik tolak pada kesimpulan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Startegi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti perwira Negara. Jenderal inilah yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukan untuk mencapai kemenangan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, strategi berarti: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Selanjutnya H.Mansyur menjelaskan bahwa strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹

Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Pada mulanya istilah stategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu

¹. Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (jogjakarta: TERAS), 2009, hlm 36

juga seorang guru yang mengharapkan hasil belajar peserta didiknya mendapat prestasi yang terbaik.

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang dimuat dalam bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide, maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Ada banyak para ahli yang mengartikan strategi pembelajaran diantaranya:

- a. Kemp mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Dick & Carey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik.²

². Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang : UIN-Maliki Press), 2012, hlm 8

- c. Gulo, menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengejaran dapat dicapai secara efektif.
- d. Hamalik, strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.³

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian strategi pembelajaran. Pertama, Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagi sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan metode. Ini berarti, metode

³. Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA), 2012, hlm 148

digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi suatu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekpositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk menggunakan media pembelajaran.

Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan. Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Roy Killen misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan pembelajaran strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekpositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta pembelajaran strategi induktif.

Selain strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan yaitu teknik dan taktik mengajar . Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu metode tertentu, dengan dinamika , taktik sifatnya lebih individual. Misalnya walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.⁴

Tujuan pokok strategi pembelajaran adalah memberi kemudahan belajar, dengan demikian maka mempunyai perhatian atau penekanan khusus pada pihak pembelajar. Pendek kata tujuan pemakaian strategi adalah untuk mempengaruhi keadaan motivasi atau afektif sang pembelajar, menyeleksi, mengorganisasi atau mengintegrasikan pengetahuan baru.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat diambil intisari dari pengertian strategi pembelajaran yaitu serangkaian rencana yang matang yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai

⁴ . Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2007, hlm 124

secara efektif dan efisien. Serangkaian rencana dalam strategi pembelajaran meliputi: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁵

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam penerapan strategi ini harus disesuaikan dengan kondisi atau kecenderungan anak didiknya. Sehingga sebelum proses belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru harus sudah menyusun strategi khusus untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan yang lebih penting lagi strategi tersebut harus sesuai dengan garis-garis besar yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat diambil intisari dari pengertian strategi pembelajaran yaitu serangkaian rencana yang matang yang meliputi seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Serangkaian rencana dalam strategi pembelajaran meliputi: strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran.⁶

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran: cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti: pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, dan lain-lainnya.

⁵ . Mulyono, *Op Cit*, hlm 12

⁶ . Mulyono, *Op Cit*, hlm 12

- b. Strategi penyampaian pembelajaran: cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran: cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau pengajar.⁷

Strategi pembelajaran adalah siasat, cara yang dilakukan guru dalam menyederhanakan kajian yang akan diajarkan dalam kelas atau dengan kata lain yang dilakukan oleh guru dalam menetapkan langkah-langkah utama mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas, maka yang dimaksud Strategi pembelajaran dalam penelitian ini ialah serangkaian rencana yang telah dipersiapkan guru untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Serangkaian rencana ini meliputi pemilihan isi materi yang akan disampaikan, cara penyampaian materi dan cara untuk menata interaksi siswa dengan materi dan agar siswa bisa menerima metode yang disampaikan.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

⁷ .Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar dalam Penerapan Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media) hlm 101

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick & Carey menyebutkan adanya 5 komponen strategi pembelajaran yakni: 1. Kegiatan pembelajaran pendahuluan, 2. Penyampaian informasi, 3. Partisipasi peserta didik, 4. Tes, 5. Kegiatan lanjut dapat dikelompokkan menjadi:

a. Komponen pertama yaitu urutan kegiatan pembelajaran, Mengurutkan kegiatan pembelajaran dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan mengajarnya, guru dapat mengetahui bagaimana ia harus memulainya, menyajikannya dan menutup pelajaran.

1) Sub komponen pendahuluan, merupakan kegiatan awal. Pada tahap ini adalah memberikan gambaran singkat tentang isi pelajaran, penjelasan relevansi isi pelajaran baru, dan penjelasan tentang tujuan pembelajaran.

2) Sub komponen penyajian, kegiatan ini merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar. Tahap-tahapnya adalah menguraikan materi pelajaran, memberikan contoh dan memberikan latihan yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

3) Sub komponen penutup, merupakan kegiatan akhir dalam urutan kegiatan pembelajaran. Dilaksanakan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan.

b. Komponen kedua yaitu metode pembelajaran, Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan

pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Komponen ketiga yaitu media yang digunakan, Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah: Ketepatan dengan tujuan pembelajaran, Dukungan terhadap isi pelajaran, Kemudahan memperoleh media, Keterampilan guru dalam menggunakannya, Ketersediaan waktu menggunakannya, Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik berdasarkan rumusan komponen strategi pembelajaran yang dikemukakan ahli secara garis besar
- d. Komponen keempat adalah waktu tatap muka, Pengajar harus tau alokasi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan pembelajaran dan waktu yang digunakan pengajar dalam penyampaian informasi pembelajaran.
- e. Komponen kelima adalah pengelolaan kelas, Pengelolaan kelas menyiapkan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar dapat berlangsung lancar.

Komponen-komponen di atas merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam srtategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab jika salah satu komponen tidak ada atau tidak terlaksanakan, otomatis kegiatan pembelajaran pun akan terhambat.

2. Jenis-jenis Srategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran berikut ini adalah di antara cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik

a. Pembelajaran Kontektual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan memotivasi peserta didik untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.⁸

Strategi di atas bertujuan agar siswa menjadi lebih paham dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan guru. Sebab strategi ini sangat sesuai apabila diterapkan dengan keadaan yang terjadi sekarang ini. Misalnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah tentang sholat tahajud, puasa sunnah.

b. Bermain Peran

Pembelajaran bermain peran merupakan salah satu strategi pembelajaran yang diarahkan pada upaya pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, terutama yang menyangkut kehidupan sekolah, keluarga maupun perilaku masyarakat sekitar peserta didik.⁹

⁸ . *ibid*, hlm 40

⁹ . *ibid*, hlm 45

Dengan demikian bermain peran adalah metode pembelajaran yang didalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa.

c. Pembelajaran Partisipatif

Merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pembelajaran partisipatif terdapat tiga pihak sebagai pemegang peran seperti diungkapkan oleh Sudjana yaitu pendidik, peserta didik dan kurikulum yang menjadi kepedulian keduanya yaitu kepedulian pendidik dan peserta didik.

Dalam strategi ini, maka membuat siswa lebih pada kerja sama dengan guru dan semua teman-temannya di kelas.

d. Belajar Tuntas (mastery learning)

Diknas menjelaskan bahwa pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mensyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Strategi ini menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar ditujukan pada sekelompok (klasikal), tetapi juga memberikan layanan sesuai

dengan perbedaan individual, sehingga potensi peserta didik bisa berkembang secara optimal.

e. Pembelajaran dengan Modul

Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional dan terarah untuk digunakan oleh peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Pada intinya dalam pembelajaran ini siswa lebih mengacu pada buku yang sudah disediakan oleh guru.

f. Strategi Pembelajaran Discovery (inkuiri)

Strategi pembelajaran ini sering juga disebut dengan discovery. Pada discovery tekanan lebih pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui. Inkuiri juga menuntut usaha menentukan seperti itu.¹⁰

Strategi pembelajaran inkuiri menemukan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik (student centered).¹¹

¹⁰ . W Gulo, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Gramedia), 2002, hlm 84

¹¹ . Mulyono, *Op Cit*, hlm 71

Sebab dalam strategi ini peserta didik memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru sebagai fasilitator.

g. Strategi Pembelajaran Ekpositif (ekpositori)

Dalam strategi ekposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Roy Killen menyebutnya dengan strategi pembelajaran langsung. Sebab strategi ini, materi pelajaran disajikan begitu saja kepada siswa; siswa tidak dituntut untuk mengolahnya. Kewajiban siswa adalah menguasainya secara penuh. Dengan demikian, dalam strategi ekpositori guru berfungsi sebagai penyampai informasi.¹²

Strategi Pembelajaran Ekpositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan sudah jadi. Karena strategi ekpositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga dinamakan strategi “chalk and talk”. Strategi pembelajaran ekpositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher

¹² . Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm 128

centered). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan.¹³

Keberhasilan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Hal ini berlaku baik bagi guru maupun peserta didik. Dengan demikian makin baik metode, akan makin efektif pula pencapaian tujuan belajar.

Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran agar pencapaian ketuntasan belajar lebih efektif dan efisien.¹⁴

- 1) Metode ceramah, sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Dalam hal ini biasanya guru memberikan uraian mengenai topik tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi.¹⁵ Dalam strategi pembelajaran, ceramah dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori.

¹³ . Mulyono, *Op Cit*, hlm 75

¹⁴ . Mulyono, *Op Cit*, hlm 81

¹⁵ . Pupuh fatkhurahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islami*, (Bandung :Ikapi), 2009, hlm 61

- 2) Metode Diskusi, metode ini memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan siswa lain maupun dengan guru. Metode ini banyak diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan pemecahan masalah. Diskusi biasanya dilakukan secara berkelompok. Anggota kelompok sebaiknya memiliki keragaman baik dalam hal kemampuan akademik maupun sosial. Metode ini dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran partisipatif.
- 3) Metode demonstrasi, metode ini dengan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, strategi ini dapat mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.¹⁶
- 4) Metode Tanya jawab, metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya

¹⁶. Wina sanjaya, *Op Cit*, hml 152

guru menjawab. Metode Tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran ekspositori dan partisipatif.

- 5) Metode simulasi, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Metode simulasi merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran bermain peran.¹⁷
- 6) Metode tugas dan resitasi, metode penugasan tidak sama dengan istilah pekerjaan rumah, tapi jauh lebih luas. Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Metode tugas dan resitasi merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan guru kepada peserta didiknya, sehingga dalam tugas tertentu bisa masuk dalam strategi belajar tuntas, inkuiri maupun dengan strategi pembelajaran dengan modul.
- 7) Metode karya wisata, metode karya wisata dilakukan dengan cara mengajak anak-anak keluar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan materi pelajaran. Metode karya wisata merupakan implementasi dari salah satu atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain:

¹⁷ . Mulyono, *op cit*, hlm 98

pembelajaran kontekstual, bermain peran, partisipatif, belajar tuntas maupun atrategi pembelajaran inkuiri.¹⁸

- 8) Metode kerja kelompok, bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil. Metode kerja kelompok merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: pembelajaran kontekstual, bermain peran, dan pembelajaran partisipatif.
- 9) Metode problem solving (metode pemecahan masalah), bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode ini merupakan implementasi dari salah satu strategi pembelajaran yaitu *inkuiri*.¹⁹
- 10) Metode sistem regu, pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok peserta didik jadi kelas dihadapi beberapa guru. Metode ini merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: bermain peran, pembelajaran partisipatif, maupun strategi pembelajaran ekspositori.

¹⁸ . Jamil suprihatiningrum, *Op Cit*, hlm 293

¹⁹ . mulyono, *Op Cit*, hlm 106

11) Metode latihan (drill), metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Metode ini merupakan implementasi dari salah satu dan atau gabungan dari beberapa strategi pembelajaran antara lain: bermain peran, partisipatif, belajar tuntas, pembelajaran dengan modul, maupun strategi pembelajaran ekspositori.²⁰

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

(a) Tujuan yang hendak dicapai

Pengertian akan tujuan pendidikan itu mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, sehingga guru harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan.

(b) Siswa

Siswa yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru perlu menjadi pertimbangan karena kondisi siswa mempengaruhi berhasil tidaknya penggunaan metode

(c) Materi yang akan diajarkan

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dapat dirasakan pada metode mengajar, sebab pada hakikatnya metode adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁰. *Ibid*, hlm 110

(d) Fasilitas

Fasilitas turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dapat dirasakan pada metode demonstrasi dan metode eksperimen apabila fasilitas tidak ada maka kedua metode tersebut tidak dapat digunakan.

(e) Situasi

Yang termasuk dalam situasi adalah keadaan siswa yang menyangkut kelelahan dan semangat

(f) Guru

Guru merupakan salah satu komponen penting didalam pendidikan. dia mempunyai peranan vital di dalam membangn suatu pembelajaran didalam kelas yang kondusif bagi tercapainya tujuan dalam suatu proses pendidikan.²¹

Dalam penggunaan stategi pembelajaran, guru harus mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu yang ingin dicapai. Untuk mengaplikasikan semua strategi di atas, maka harus menggunakan metode.

B. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Istilah pendidikan diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi

²¹ . Prof Dra Zuhairini, Drs. H. Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran pendidikan agama islam*. (Malang:IKIP Malang), 2010, hal 54

peranannya di masa yang akan datang, maka pendidikan itu pada hakekatnya adalah proses pembimbingan, pembelajaran atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan Islam, secara sederhana dapat diartikan sebagai “proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi seorang muslim.”²²

Kata pendidikan umum kita gunakan sekarang. Kata pendidikan, dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyah*. Dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan islam dalam bahasa Arab adalah *Tarbiyatul Islamiyah*. Kata kerja *Rabba* sudah digunakan pada zaman Rasulullah SAW. Dalam Al-Quran, kata ini digunakan termaktub dalam QS.Al-Isra’(17:24).

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*²³

Pada dasarnya pengertian pendidikan Islam dalam arti yang luas mencakup di dalamnya secara terpadu konsep-konsep *tarbiyah*, *taqlim*, dan *ta'dib*. Dalam hal konsep ini, para ahli berbeda pendapat. Sebagian ahli menyatakan bahwa istilah *ta'dib* merupakan istilah yang paling tepat untuk

²². Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama), 1996, hlm 6

²³. Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media), 2009, hlm 195

digunakan dalam menggambarkan secara utuh tentang konsep pendidikan menurut ajaran Islam, karena pada hakikatnya pendidikan Islam itu tidak lain adalah menanamkan adab dan budi pekerti serta perilaku sopan ke dalam setiap pribadi muslim, yang akhirnya akan menumbuhkan kembangkan peradaban Islam.

Pendidikan dalam ruang lingkup keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan *riyadhah*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain.

Istilah *tarbiyah* jika diambil fi'il madhi-nya (rabbayani) maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan memelihara, membesarkan dan menjinakkan. Secara etimologis, kata *tarbiyah* berasal dari kata dan mengandung makna-makna dasar sebagai berikut:

- a. Berasal dari kata "rabaa-yarbuw", yang berarti: tumbuh dan bertambah atau berkembang.
- b. Berasal dari kata dasar "rabiya-yarbaa", yang berarti: tumbuh dan menjadi besar atau menjadi dewasa.
- c. Berasal dari kata dasar "rabba-yarubbu", yang berarti: memperbaiki, mengatur, mengurus, mendidik.²⁴

²⁴*Ibid*, hlm 11

Di samping itu, kata *rabba* (sebagai kata dasar tarbiyah) juga mempunyai pengertian “menumbuh kembangkan potensi bawaan seseorang, baik potensi fisik (jasmaniah), akal (pikiran) maupun potensi akhlak (perbuatan dan perilakunya)”. Mengambil pengertian dari makna dasar dan kata-kata dasar tarbiyah tersebut, maka istilah “tarbiyah” yang ekuivalen dengan istilah pendidikan, mempunyai pengertian sebagai “usaha atau proses untuk menumbuh kembangkan potensi pembawaan atau fitrah anak secara berangsur-angsur dan bertahap sampai mencapai tingkat kesempurnaannya dan mampu melaksanakan fungsi dan tugas-tugas hidup sebaik-baiknya”.

Tarbiyah dapat juga diartikan dengan “proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik (*rabbani*) kepada peserta didik, agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian yang luhur”. Sebagai proses, tarbiyah menuntut adanya penjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari pengetahuan yang dasar menuju pada pengetahuan yang sulit.

Sedangkan kata *ta'lim*, yang biasa diterjemahkan dengan “pengajaran” dan dianggap ekuivalen dengan istilah “instruction” dalam sistem pendidikan Barat modern, mempunyai asal kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar “*alama-ya'lamu*”, yang berarti mengecap atau memberi tanda.

- 2) Berasal dari kata dasar “alima-ya’lamu”, yang berarti mengerti atau memberi tanda.²⁵

Ta’lim diterjemahkan dengan pengajaran. Pendidikan (tarbiyah) tidak saja tertumpu pada domain kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sementara pengajaran (ta’lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, seperti pengajaran mata pelajaran matematika.

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 151 disebutkan: “Dan mengajarkan kepadamu Al-Kitab dan al-Hikmah (As-Sunnah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. Ayat ini menunjukkan perintah Allah SWT kepada rasul-Nya untuk mengajarkan (ta’lim) al-Kitab dan As-Sunnah kepada umatnya. Pengajaran pada ayat itu mencakup teoritis dan praktis, sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudaratan. Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan al-hikmah (bijaksana).

Adapun istilah *ta’dib* yang biasa diterjemahkan dengan “pelatihan” atau “pembiasaan”, mempunyai kata dan makna dasar sebagai berikut:

- 1) Berasal dari kata dasar “aduba-ya’dubu”, yang berarti: melatih dan mendisiplin diri untuk berperilaku yang baik dan sopan santun,
- 2) Berasal dari kata dasar “adaba-ya’dibu”, yang berarti: mengadakan pesta atau penjamuan, juga berarti berbuat dan berperilaku sopan.

²⁵ *Ibid*, hlm 15

- 3) Dan kata “addaba”, sebagai bentuk kata kerja dari kata “ta’dib, mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.²⁶

Sementara itu kata “adab” yang mempunyai hubungan konotatif dengan istilah ta’dib secara khusus mempunyai pengertian secara definitif sebagai berikut:

- (a) Dalam kitab At-Ta’rifat, Al-Jurjani memberi definisi adab sebagai ibarat dari pengetahuan (‘irfan) yang bisa melindungi diri dari kesalahan
- (b) Dalam Al-Mu’jam Al-Wasith, istilah adab diberi pengertian sebagai “disiplin jiwa melalui pendidikan dan pengajaran untuk memperoleh perilaku yang diharapkan”, juga berarti “kondisi yang menyebabkan akal pikiran manusia terdorong untuk mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya.²⁷

Dalam hal ini *ta’dib* dapat diartikan sebagai pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika. Ta’dib yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban atau kebudayaan. Artinya, orang yang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Riyadhah secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan.

Menurut al-Bastani, riyadhah dalam konteks pendidikan berarti mendidik

²⁶. Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, (Surabaya: Karya Aditama), 1996, hlm 16

²⁷ *Ibid*, hlm 17

jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Menurut al-Ghazali, kata riyadhah yang dinisbatkan kepada anak, maka memiliki arti pelatihan dan pendidikan kepada anak. Dalam pendidikan anak, al-Ghazali lebih menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan itu. Anak kecil yang terbiasa melakukan aktivitas yang positif maka di masa remaja dan dewasanya lebih mudah untuk berkepribadian shaleh.²⁸

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, serta beberapa pemahaman yang diturunkan dari beberapa istilah dalam pendidikan Islam, seperti tarbiyah, ta'lim, ta'dib dan riyadhah, maka pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai “proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.”

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

²⁸*Ibid.*, Hlm 21

Tujuan Pendidikan Islam dapat dipecah menjadi tujuan-tujuan berikut ini:

- a. Membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdah
- b. Membentuk manusia muslim yang disamping dapat melaksanakan ibadah mahdah juga dapat melaksanakan ibadah muamalah dalam kedudukannya sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan tertentu.
- c. Membentuk warga negara yang bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsanya dan tanggung jawab kepada Allah, penciptanya
- d. Membentuk dan mengembangkan tenaga professional yang siap dan terampil untuk memungkinkan memasuki tekno stuktur masyarakat.
- e. Mengembangkan tenaga ahli di bidang ilmu (agama dan ilmu-ilmu Islami lainnya)

Dari tujuan-tujuan pendidikan agama tersebut, terlihat bahwa tujuan agama lebih merupakan suatu upaya untuk membangkitkan intuisi agama dan kesiapan ruhani dalam mencapai pengalaman transcendental. Artinya, tujuan utama pendidikan agama bukan sekedar mengalihkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan lebih merupakan suatu ikhtiar untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insane kamil).

Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat penting keberadaanya karena pendidikan agama Islam merupakan suatu upaya atau proses,

pencarian, pembentukan dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana yang dipersiapkan guru untuk peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. Sedangkan tujuana pendidikan agama islam ialah agar manusia dalam mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan saintek demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam.

3. Fungsi Pendidikan Islam

Fungsi pendidikan Islam adalah menyediakan segalafasilitas yang dapat memungkinkan tugas-tugas pendidikan Islam tersebut tercapai dan berjalan dengan lancar.

Fungsi pendidikan Islam adalah tanggung jawab manusia (orang tua dan generasi tua pada umumnya, atas dasar kekhalifahan). Proses dan fungsi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tahap takhliq (tahap penciptaan/konsepsi), yaitu tahap pembentukan potensi fitrah.

²⁹ . Baharuddin, *Op Cit*, hlm 196

- b. Tahap taswiyah (tahap penyempurnaan ciptaan), yaitu proses bertumbuh kembangnya potensi fitrah anak secara bertahap dan berangsur-angsur sampai sempurna.
- c. Tahap taqdir (tahap penentuan), yaitu tahap bertumbuh kembangnya potensi individual yang akan menentukan kapasitas dan kapabilitas, serta kualitas masing-masing.
- d. Tahap hidayah, yaitu proses pengarahan dan bimbingan agar setiap orang mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya sesuai dengan bidang tugas/pengabdian masing-masing secara efektif dan mengarahkan serta mendayagunakannya untuk merealisasi tugas dan fungsi kekhalfahan manusia di muka bumi ini.³⁰

Dari fungsi-fungsi pendidikan agama islam di atas mempunyai tahap masing-masing dalam proses fungsi pendidikan. fungsi-fungsi tersebut dimulai dari penciptaan manusia secara alami, penyempurnaan ciptaan, penentuan masing-masing individu yang terlihat dari kualitasnya dan terakhir ialah fungsi kekhalfahan manusia di muka bumi ini.

4. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam

³⁰.Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Op. Cit.* Hlm 64

melaksanakan pendidikan agama islam di sekolah secara formal.

Dasar yuridis formal tersebut terdiri atas:

- 1) Dasar *ideal*, yaitu dasar falsafah Negara Pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Dasar *struktural atau konstitusional*, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1. Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, 2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
- 3) Dasar *operasional*. Yaitu terdapat dalam Tap.MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap.MPR No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR No.II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No.II/MPR/1988 dan Tap.MPR No.II/MPR/1933 tentang Garis Besar Haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.³¹

Dari 3 dasar tentang pelaksanaan PAI, maka pembelajaran PAI bisa dilaksanakan secara langsung, terutama di sekolah inklusif.

b. Dasar Religius

³¹ . Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2006, hlm 4

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan Agama ialah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain,³²

a) Al-Qur;an Surat An-nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّ لَهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

b) Al-Qur;an Surat Al-Imran ayat 104: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

c) Al-Quran Surat Al-Mujadalah ayat 58: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu sebanyak beberapa derajat....”

d) Sunnah Rasulullah: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit saja”

³² . *Ibid*, hlm 5

2. Dasar psikologis

Yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam kehidupannya, manusia baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak senang dan tidak tenang akibat dari rasa frustrasi, konflik, dan kecemasan sehingga memerlukan adanya pegangan hidup (agama). Kebutuhan agama sangat erat hubungannya dengan usaha manusia untuk menciptakan hidup bahagia. Untuk membuat hati tenang dan tenang ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ra'du ayat 28 yaitu: "...ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang".

3. Faktor Penunjang dan Penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

- a. Faktor penunjang diantaranya: 1) Dukungan Kepala Madrasah yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi kepada guru agama dalam mengembangkan pendidikan agama, 2) Partipasi aktif para guru dalam pendidikan agama, terutama pada peringatan hari-hari besar islam, 3) Adanya kegiatan keagamaan di beberapa tempat, baik di

madrasah maupun di sekitarnya, yang memberikan pelajaran agama (nilai-nilai agama islam).³³

- b. Faktor Penghambat, Perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, Kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak, Lingkungan yang kurang mendukung, Perbedaan IQ siswa dan Karakteristik GPAI dalam pembelajaran. Hidup manusia di dunia ini selalu menemui berbagai masalah atau kesulitan. Begitu juga seorang pendidik yang sedang bertugas mengajar atau pengajar yang masih dalam proses pendidikannya, baik yang berhubungan dengan kegiatan sekolah maupun menyesuaikan hidup dengan kehidupan dalam keluarga, dengan tugasnya masing-masing, serta tanggung jawab masing-masing.³⁴

Dengan adanya faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas SDM. Dengan begitu faktor penghambat bisa diminimalisir, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang.

C. Kajian tentang Sekolah Inklusif

Pemenuhan hak memperoleh pendidikan merupakan bagian dari hak ekonomi, sosial dan budaya. Sehingga, negara atau pemerintah berposisi sebagai institusi yang berkewajiban untuk memenuhinya sebagai bentuk

³³ . Baharuddin, *Op Cit*, hlm 213

³⁴ . *Ibid*, hlm 214

penghormatan dan perlindungan atas terpenuhinya hak pendidikan yang dimiliki oleh setiap warga negaranya.

1. Pengertian Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif adalah termasuk hal yang baru di Indonesia umumnya. Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan inklusi, diantaranya adalah pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan dan lain-lain.

Dengan kata lain pendidikan inklusif adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang memiliki kelainan dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa pada sekolah reguler dalam satu kesatuan yang sistemik.

Menurut permen 70 Tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan Inklusif adalah system penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk

mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.³⁵

Stainback dan Stainback mengemukakan bahwa:

Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung semua siswa dikelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa, maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru agar anak-anak berhasil. Lebih dari itu, sekolah inklusif juga merupakan tempat setiap anak dapat diterima, menjadi bagian dari kelas tersebut, dan saling membantu dengan guru dan teman sebayanya, maupun anggota masyarakat lain agar kebutuhan individualnya dapat terpenuhi.

Dengan bahasa yang sederhana, pendidikan inklusif menginginkan siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak normal dalam satu kelas. Dalam proses belajar mengajar, anak berkebutuhan khusus dibantu oleh *shadow* atau pendamping.³⁶

Selain itu, melalui peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pemerintah mendorong terwujudnya system pendidikan Insklusi. Pasal itu menetapkan tiap satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan insklusif harus memiliki tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta didik dengan kebutuhan khusus.

³⁵. Muhammad Shofa Zainudin, Makalah PAI, [Tersedia]
<http://shofazakiya.blogspot.com/2011/06/makalah-pendidikan-inklusif.htm>, Kamis 9 Juni 2011
 (Univ Sunan Kalijaga) [Online] 22:05, 16 September 2013

³⁶. Dewi Imroatul Azizah, Skripsi, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Autistik di Sekolah Insklusi SD Negeri Sumbersari Malang*, jurusan PAI, UIN Malang

Dalam konvensi tersebut diuraikan perihal kewajiban setiap Negara untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi di setiap tingkat pendidikan. Pendidikan inklusi bertujuan mendorong terwujudnya partisipasi aktif dari warga negaranya yang berkemampuan berbeda dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

Dapat disimpulkan, bahwa sekolah inklusif merupakan sekolah yang didalamnya terdapat siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler. Di mana mereka dijadikan satu kelas untuk belajar bersama. Hal ini bertujuan agar mereka bisa saling menghargai dan tidak ada pembatas-pembatas antara mereka saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang.

2. Tenaga Pendidik di sekolah Inklusi

Tenaga pendidikan di sekolah inklusi kadang-kadang terjadi ketidaksiapan. Para pendidik tidak dipersiapkan untuk menghadapi dan berinteraksi dengan siswa ABK. Tentu saja persoalan tersebut bisa diminimalisi bila tenaga pendidik sudah dipersiapkan dengan matang. Yang mendasar adalah pembekalan secara fisik dan mental. Terutama pada pengetahuan dan penanaman kesadaran tentang sistem pendidikan Inklusi. Penguasaan konsep tentang sistem pendidikan inklusi adalah mutlak bagi pendidik agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa ABK dan proses pembelajaran pun dapat berjalan efektif dan komunikatif.

³⁷ . Satmoko budi santoso, *sekolah Alternatif, Mengapa Tidak....?!.* (Jogjakarta: Diva Pres) hlm 136

Persiapan untuk menjadi unsur pengelola dan menjadi bagian dari sistem pendidikan inklusi akan lebih mudah diikuti berdasarkan tahapan-tahapannya, yakni bersosialisasi, kesiapan sumber daya dan uji coba metode pembelajaran. Melalui tahapan sosialisasi pendidik akan memperoleh informasi dan ilustrasi umum tentang maksud dan tujuan pendidikan inklusi serta efektivitas target pencapaiannya yang melibatkan instrument sistem pendidikan terdiri dari tenaga pendidik, siswa dan orang tua.

Selanjutnya yang juga sangat penting menjadi unsure utama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah kesiapan sumber daya kependidikan. Tahapan ini lebih mengutamakan dan mematangkan kesiapan fasilitas, alat peraga untuk stimulasi dan kesiapan keterampilan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Fasilitas berupa alat peraga dan simulasi untuk pendidika inklusi mungkin lebih kompleks disbanding dengan alat peraga untuk pendidikan formal yang lazim digunakan. Sehingga, bila ditemui kendala pembiayaan, pendidik lebih dituntut untuk lebih kreatif.

Peningkatan kualitas SDM untuk proses pembelajaran di sekolah inklusi sekaligus sebagai upaya mempersiapkan tenaga pendidik. Para pendidik menjadi instrument pendukung dan ujung tombak dari penyelenggaraan sistem pendidikan. Karenanya, diperlukan upaya meng-*upgrade* kemampuan dan keterampilan sebagai pendidik.³⁸

³⁸. *Ibid*, hlm 139

Tahapan berikutnya adalah menguji pendidikan inklusi. Praktik uji coba terutama dilaksanakan di sekolah inklusi yang direkomendasikan dari pihak yang berkompeten. Dengan demikian, dapat diketahui dan dicermati tingkat efektivitas metode tersebut. Upaya tersebut sekaligus sebagai bagian dari mengeksplorasi materi evaluasi bagi penyelenggaraan pendidikan untuk ABK yang pernah dilaksanakan sebelumnya. Kelak, dapat dilakukan perbaikan bila ditemukan hal-hal dari praktik yang telah diselenggarakan dalam penyelenggaraan pendidikan untuk ABK. Selain itu, dapat ditawarkan solusi yang lebih tepat untuk menerapkan metode pembelajaran untuk penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Sekolah inklusi yang dijalankan dengan metode pembelajaran dan pengajaran pendidikan inklusi diharapkan mampu mengakomodasi keberagaman. Sehingga, tidak lagi diperlukan eksklusivitas dalam penyelenggaraan pendidikan, karena tanpa disadari .pembagian segmentasi peserta didik secara dikotomis itu menghambat proses interaksi.

Misi utama penyelenggaraan sistyem pendidikan inklusi adalah terbangunnya tatanan masyarakat inklusif. Sebuah system kemasyarakatan yang dibangun dari spirit saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai dan fakta keberagaman sebagai dari realitas kehidupan.³⁹

³⁹ . *Ibid*, hlm 142

Pada intinya, tenaga pendidik di sekolah inklusi, harus paham dan mengerti karakteristik siswa, sebab jika tidak maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan terhambat.

3. Tujuan Pendidikan Inklusi

- a. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.
- b. Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.⁴⁰

4. Tanggungjawab Inklusi

Baru-baru ini Thomas Lombar di dalam diskusinya tentang inklusi yang bertanggung jawab telah meneliti perbedaan moral yang berkaitan dengan masalah pendidikan inklusif.

Siswa penyandang hambatan punya hak untuk diberi pengajaran dengan teman-temannya di tempat-tempat terpadu. Mengabaikan hak ini merupakan satu bentuk diskriminasi. Siswa yang diberi pengajaran di kelas terpisah seringkali merasa tak termotivasi, rendah diri dan tak berdaya.

⁴⁰.Muhammad Shofa Zainudin, Makalah PAI, [Tersedia]
<http://shofazakiya.blogspot.com/2011/06/makalah-pendidikan-inklusif.htm>, Kamis 9 Juni 2011
(Univ Sunan Kalijaga) [Online] 22:05, 16 September 2013

Baru-baru ini saya mendengar seseorang berbicara mengenai teori toleransi inklusi. Implikasinya adalah beberapa guru reguler memiliki toleransi yang lebih besar dari yang lain terhadap penerimaan siswa penyandang hambatan di kelas mereka. Tak diragukan lagi ini benar. Pendidikan siswa penyandang hambatan terlalu penting untuk ditinggalkan, meskipun gurunya akan menerima atau tidak siswa ini di kelas mereka. Kebutuhan akan asistensi, pelatihan, materi dan pedoman sangatlah dapat dipahami. Penolakan yang sewenang-wenang untuk menerima siswa penyandang hambatan tidak diperbolehkan.

Salah satu kritik mengenai inklusi adalah harus memiliki efek yang besar pada kemajuan proses pembelajaran pada siswa yang tidak berkelainan. Sebenarnya, kebaikannya lebih memungkinkan. Bila guru memulai untuk member pengajaran individu untuk mengakomodasi siswa dengan kebutuhan khusus, siswa lain, terutama yang dianggap beada pada resiko tersebut, akan mendapat keuntungan dari system pendukung tersebut.⁴¹

Ternyata tempat pendidikan terpisah bukan bermanfaat menyiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat terintegrasi. Inklusi yang bertanggung jawablah yang dapat melakukannya. Sebaliknya inklusi yang bertanggungjawab tidak meninggalkan siswa begitu saja di program dan kelas reguler tanpa system dukungan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan.

⁴¹ . J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa) Hal 395

5. Kesiapan untuk Sekolah Inklusif

Kesiapan sebuah sekolah untuk kelas lebih inklusif mungkin kuncinya adalah penyatuan yang lebih besar siswa-siswa penyandang hambatan supaya berhasil bagi semua pihak yang berkepentingan. Schultz telah mengemukakan 10 kategori utama yang merupakan prasyarat bagi sekolah yang lebih ramah dan inklusif. Dia yakin masing-masing sifat ini harus jelas jika sekolah ingin benar-benar menjadi lingkungan pembelajaran yang inklusif.

- a. Sikap: guru dan administrator harus percaya bahwa inklusi yang lebih besar akan menghasilkan proses pengajaran dan pembelajaran yang meningkat bagi semua orang.
- b. Persahabatan: persahabatan dan kerja sama antara siswa atau tanpa hambatan harus dipandang sebagai suatu norma yang berlaku.
- c. Dukungan bagi siswa: harus ada personil dan sumber daya lain yang diperlukan untuk memberikan layanan kebutuhan bagi siswa yang berbeda di kelas inklusif.
- d. Dukungan untuk guru: guru harus mempunyai kesempatan latihan yang akan digunakan dalam menangani jumlah keragaman siswa yang lebih berbeda.
- e. Kepemimpinan administrative: kepala sekolah dan staf harus antusias dalam memberikan dukungan dan kepemimpinan di sekolah yang lebih inklusif.
- f. Kurikulum: kurikulum harus cukup fleksibel.

- g. Penilaian: pencapaian prestasi dan tujuan belajar harus diberi penilaian yang memberi gambaran akhir setiap siswa.
- h. Program dan evaluasi Staf: suatu system harus diletakkan dalam mengevaluasi keberhasilan sekolah yang menyeluruh supaya dapat memberikan suatu lingkungan inklusif dan ramah bagi siswa.
- i. Keterlibatan orang tua: orangtua siswa dengan ataupun tanpa hambatan harus memahami rencana untuk membentuk suatu lingkungan inklusif.
- j. Keterlibatan masyarakat: melalui publikasi media dan sekolah, masyarakat harus diberi tahu dan dilibatkan dalam usaha-usaha meningkatkan keterlibatan dan diterimanya siswa penyandang hambatan di dalam kehidupan sekolah.⁴²

Sekolah inklusif merupakan sekolah yang didalamnya terdapat anak normal dan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama, dengan menghilangkan hambatan-hambatan yang ada pada setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan.

6. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa” (ALB) yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik berbeda antara satu dan lainnya.

⁴² . *Ibid*, hlm 400

a. Anak Tuna Grahita

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut anak atau orang yang memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata atau bisa juga disebut dengan retardasi mental.⁴³Selain itu juga mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangan hidupnya dari 0 tahun hingga 18 tahun, sesuai dengan batasan dari AAMD.⁴⁴

Keterbatasan inilah yang membuat para tunagrahita sulit untuk mengikuti program pendidikan seperti anak pada umumnya. Oleh karena itu anak-anak ini membutuhkan sekolah khusus dengan pendidikan yang khusus pula. Seseorang dikategorikan tunagrahita, jika ia memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya.⁴⁵

Selain intelegensi rendah, anak dengan retardasi mental juga sulit menyesuaikan diri dan susah berkembang, keterampilan adaptif antara lain adalah keahlian memperhatikan dan merawat diri sendiri dan mengemban tanggung jawab social seperti berpakaian, makan, buang air besar dan berinteraksi dengan kawan sebaya.

⁴³ . Aqila smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA),2010, hlm 49

⁴⁴ . Bandi dhelpe, *pembelajaran anak berkebutuhan khusus*, (Bandung: Refika Aditama), 2006, hlm 15

⁴⁵ .Mohammad Efendi, *Pengantar Psikopedagogik anak Berkelainan*, (Jakarta: Bumi Aksara),2006, hlm 88

Berdasarkan definisinya, Anak Tunagrahita adalah kondisi sebelum usia 18 tahun yang ditandai dengan rendahnya kecerdasan dan sulit beradaptasi dengan kehidupan sehari-hari. IQ rendah dan kemampuan beradaptasi yang rendah biasanya tampak sejak kanak-kanak dan tidak tampak pada periode normal.⁴⁶

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan untuk mempermudah guru dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Pengklasifikasian ini pun bermacam-macam sesuai dengan disiplin ilmu, maupun perubahan pandangan terhadap keberadaan anak tunagrahita. Klasifikasi ini dikemukakan oleh AAMD, sebagai berikut:

- 1) Mild mental retardation (tunagrahita IQ 70-55)
- 2) Moderate mental retardation (tunagrahita IQ 55-40)
- 3) Severe mental retardation (tunagrahita IQ 40-25)
- 4) Profound mental retardation (tunagrahita IQnya 25 ke bawah)⁴⁷

Di sekolah inklusif SMKN 2 Malang, siswa tunagrahita tergolong klasifikasi mild mental retardation. Saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka bisa menerima apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

b. Autis

Autis adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatkannya sejak lahir atau masa balita, yang membuat dirinya

⁴⁶ . John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011, hlm 224

⁴⁷ . Wardani, *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, (Jakarta: Univ Terbuka), 2009, hlm 6.6

tidak dapat berhubungan sosial atau komunikasi secara normal. Ditinjau dari segi bahasa, autisme berasal dari bahasa Yunani yang berarti sendiri. Hal ini dilatarbelakangi karena anak autisme pada umumnya hidup dengan dunianya sendiri, menikmati kesendirian, dan tak ada seorang pun yang mau mendekatinya selain orang tuanya.

Dia seakan memiliki dunianya sendiri tanpa memerhatikan lingkungan sekitarnya. Ironisnya, banyak orang yang salah dalam memahami anak autisme. Anak autisme dianggap gila, tidak waras dan sangat berbahaya sehingga mereka seperti terisolasi dari kehidupan manusia lain dan tidak mendapatkan perhatian secara penuh.

Meskipun terlihat aneh dan tidak bisa diterima oleh khalayak umum, terkadang anak autisme memiliki kemampuan spesifik melebihi anak-anak seusianya. Sekalipun demikian, rata-rata autisme tidak memiliki kemampuan rata-rata di semua bidang. Maka, dapat disimpulkan anak autisme juga memiliki kemampuan yang bisa dikembangkan sebagai keterampilan dan pegangan hidupnya kelak. Hanya saja, yang perlu dicermati adalah bagaimana mengembangkannya dan model pendidikan yang bagaimana yang harus dipilih.⁴⁸

c. Gangguan Konsentrasi (ADD/Attention Deficit Disorder)

ADD adalah singkatan dari Attention Deficit Disorder, dikenal sebagai Attention Deficit Disorder (Sulit memusatkan

⁴⁸ . *Ibid*, hlm 56

perhatian) Gangguan ADD menurut Barkley (1995) merupakan kondisi yang sudah terlihat sejak masa balita, dan dapat dibedakan secara jelas dengan anak-anak pada umumnya.

ADD tidak menimbulkan masalah dan gangguan yang jelas, karena itu, tidak secara luas diakui dan bisa berlangsung selama bertahun-tahun, banyak fakta yang membuktikan anak gangguan ADD bisa dapat sembuh dengan sendirinya saat dia dewasa, namun juga ada yang tidak sembuh sampai dia dewasa. Diagnosis dini dengan baik adalah sangat penting. Ada banyak cara orangtua, guru, dan dokter harus mengamati, gangguan tersebut. Seperti masalah akademis, meskipun hal ini tidak selalu terjadi, beberapa anak tidak memiliki masalah terhadap nilainya dan dalam melakukan pekerjaan mereka. Satu hal yang harus diwaspadai adalah interaksi sosial dan emosional. Gejala-gejala *inattention* tersebut antara lain:

- 1) Sering gagal untuk memperhatikan secara detail, atau sering membuat kesalahan dalam pekerjaan sekolah atau aktivitas yang lain.
- 2) Sering kesulitan untuk memperhatikan tugas-tugas atau aktivitas permainan
- 3) Sering tidak mendengarkan ketika orang lain berbicara
- 4) Sering tidak mengikuti intruksi untuk menyelesaikan pekerjaan sekolah
- 5) Kesulitan untuk mengorganisir tugas-tugas dan aktivitas-aktivitas

- 6) Sering tidak membawa peralatan sekolah seperti pensil, buku, dan sebagainya
- 7) Sering mudah beralih pada stimulus luar
- 8) Mudah melupakan terhadap aktivitas sehari-hari.⁴⁹

7. Faktor-Faktor Keberhasilan dan Keberlangsungan Pendidikan Inklusif

Pengalaman pendidikan inklusif yang sukses menunjukkan bahwa ada 3 faktor penentu utama yang perlu diperhatikan agar implementasi pendidikan inklusif bertahan lama:

- a. Adanya kerangka yang kuat-rangka: Pendidikan Inklusif perlu didukung oleh kerangka nilai-nilai, keyakinan, prinsip-prinsip dan indikator keberhasilan. Ini akan berkembang seiring dengan implementasinya dan tidak harus disempurnakan sebelumnya. Tetapi jika pihak-pihak yang terlibat mempunyai konflik nilai-nilai dan jika konflik tersebut tidak diselesaikan dan disadari, maka pendidikan inklusif akan mudah rapuh.
- b. Implementasi berdasarkan budaya dan konteks lokal – dagingnya: pendidikan inklusif bukan merupakan suatu cetak biru. Satu kesalahan utama adalah asumsi bahwa solusi yang diekspor dari suatu budaya atau konteks yang lain yang sama sekali berbeda. Lagi-lagi, berbagai pengalaman menunjukkan bahwa solusi harus

⁴⁹. Shinta Alfani`ma Nz, pendidikan ABK dan Inklusif [tersedia] <http://pendidikanabk.blogspot.com/2011/10/definisi-anak-berkebutuhan-khusus.html>, Minggu, 09 Oktober 2011[online] 22: 38 ,13 november 2013

dikembangkan secara local dengan memanfaatkan sumber-sumber daya local; jika tidak, solusi tersebut tidak akan bertahan lama.

- c. Partisipasi yang berkesinambungan dan refleksi diri yang kritis “darah kehidupannya”: pendidikan inklusif tidak akan berhasil jika hanya merupakan struktur yang mati. Pendidikan insklusif merupakan proses yang dinamis, dan agar pendidikan insklusif terus hidup, diperlukan adanya monitoring partisipatori yang berkesinambungan, yang melibatkan semua stakeholder dalam refleksi diri yang kritis. Satu prinsip inti dari pendidikan insklusif adalah harus tanggap terhadap keberagaman secara fleksibel, yang senantiasa berubah dan tidak dapat diprediksi. Jadi, pendidikan insklusif harus tetap hidup dan mengalir.⁵⁰

Secara bersama-sama, ketiga faktor penentu utama tersebut membentuk organism hidup yang kuat, yang dapat beradaptasi dan tumbuh dalam budaya dan konteks lokal.

8. Model Pendidikan Inklusi

Model pendidikan inklusi pada dasarnya memberikan pelayanan bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di sekolah sekolah umum. Dengan menerapkan model pembelajaran Kelas reguler dengan *pull out*. Adapun model pelayanan pendidikan inklusi diindonesia adalah sebagai berikut :

⁵⁰ . Zakiyah Wahidah, *skripsi Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Inklusif di SD Sumbersari III Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam

- a. Kelas reguler (inklusi penuh) Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas reguler dengan menggunakan kurikulum yang sama.
- b. Kelas reguler dengan cluster Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus.
- c. Kelas reguler dengan pull out Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- d. Kelas reguler dengan cluster dan pull out anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler dalam kelompok khusus, dan dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.
- e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelas pada sekolah reguler, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler.⁵¹
- f. Kelas khusus penuhan anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah reguler.

9. Strategi pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus:

a. Strategi pembelajaran bagi anak tunanetra

⁵¹Joni Salam, model pembelajaran di sekolah inklusi, [Tersedia] <http://jonisalam.blogspot.com/2010/08/model-pembelajaran-di-sekolah-inklusi.html>, [Online] Kamis, 31 Oktober 2013

Strategi pembelajaran pada dasarnya adalah pendayagunaan secara tepat dan optimal dari semua komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, materi pelajaran, media, metode, siswa, guru, lingkungan belajar dan evaluasi sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran, antara lain:

- 1) Berdasarkan pengolahan pesan terdapat dua strategi yaitu strategi pembelajaran deduktif dan induktif.
- 2) Berdasarkan pihak pengolah pesan yaitu strategi pembelajaran ekspositorik dan heuristik.
- 3) Berdasarkan pengaturan guru yaitu strategi pembelajaran dengan seorang guru dan beregu.
- 4) Berdasarkan jumlah siswa yaitu strategi klasikal, kelompok kecil dan individual.
- 5) Berdasarkan interaksi guru dan siswa yaitu strategi tatap muka, dan melalui media.

Selain strategi yang telah disebutkan di atas, ada strategi lain yang dapat diterapkan yaitu strategi individualisasi, kooperatif dan modifikasi perilaku.

a) Strategi pembelajaran bagi anak tunagrahita

Strategi pembelajaran anak tunagrahita ringan yang belajar di sekolah umum akan berbeda dengan strategi anak tunagrahita yang

belajar di sekolah luar biasa. Strategi yang dapat digunakan dalam mengajar anak tunagrahita antara lain;

- (1) Strategi pembelajaran yang diindividualisasikan
- (2) Strategi kooperatif
- (3) Strategi modifikasi tingkah laku

b) Strategi pembelajaran bagi anak tunadaksa

Strategi yang bisa diterapkan bagi anak tunadaksa yaitu melalui pengorganisasian tempat pendidikan, sebagai berikut:

- (1) Pendidikan integrasi (terpadu)
- (2) Pendidikan segregasi (terpisah)
- (3) Penataan lingkungan belajar

c) Strategi pembelajaran bagi anak tunarungu

Strategi yang biasa digunakan untuk anak tunarungu antara lain: strategi deduktif, induktif, heuristik, ekspositorik, klasikal, kelompok, individual, kooperatif dan modifikasi perilaku.⁵²

⁵²Ana Suryaningsih, 14 juni, [Tersedia]<http://blog.uin-malang.ac.id/ansur/2011/06/14/strategi-pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus/> [Online] Kamis, 31 oktober 2013

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SMKN 2 Malang. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II. Dengan demikian, diharapkan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini mampu meningkatkan kualitas strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Melalui proses penelitian kualitatif, peneliti berupaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SMKN 2 apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti.²

¹ .M.Djunaidy Ghony dan Fauzan, *Metodologi penelitian kualitatif* (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA) hlm 13

² .Mardalis, *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* (Jakarta: Bumi Aksara, Cet VIII:), 2006, hlm 26.

2. Jenis Penelitian

Menurut Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data secara mendetail tentang hal-hal yang diteliti karena adanya hubungan langsung dengan responden atau obyek penelitian. Jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan deskriptif sebagai jenis penelitian yang digunakan untuk menggambarkan isi data berkenaan dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II. Dengan menggunakan penelitian deskriptif akan dicari data penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus. Di samping itu pendekatan ini digunakan pula untuk mencari faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai

³ . Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,),2002, hlm 4.

instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.⁴ Maka dari itu, peneliti sebagai instrument juga harus mempunyai kepiawaian atau benar-benar paham dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan di SMKN 2 Malang.

Sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moeloeng (2002), kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵ Merujuk pada konsepsi Lexy Moeloeng, peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan. Peneliti sebagai pengumpul data, hendaknya dapat menciptakan hubungan baik dengan kepala sekolah SMKN 2 Malang, pengajar PAI dan siswa SMKN 2 Malang tersebut. Hubungan baik ini diciptakan sejak tahap awal penelitian sampai penelitian tersebut selesai. Karena hal ini merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penelitian kualitatif.

4. Lokasi Penelitian

⁴ . Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (PT Ikapi:Bandung),2011, Hlm 222

⁵ . Lexy, *op.cit.*, hlm.121

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah SMKN 2 Malang, Jln Veteran No.15 Malang.

Sekolah ini merupakan yang didalamnya terdapat murid berkebutuhan khusus dan anak normal maka dinamakan sekolah inklusif. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang Strategi pembelajaran PAI di sekolah inklusif. Lokasi sekolah ini berada di Kota Malang dan cukup mudah dijangkau.

5. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan pusat informasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dalam wawancara dengan para guru PAI, tindakan dalam observasi mengamati proses pembelajaran PAI. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, para guru PAI, dan murid di kelas Inklusif.

Menurut I Made Wirartha, cara memperoleh sumber data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder.⁶ Data primer

⁶ . I Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset,), 2006, hlm: 35

adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian (responden) contohnya: melalui wawancara kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru ABK, manajer inklusif, guru pendamping serta konselor. Sedangkan data sekunder, biasanya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen atau kepustakaan yang sudah terjilid untuk menunjang penelitian. Contohnya : sejarah berdirinya SMKN 2 Malang, visi misi SMKN 2 Malang, sarana dan prasarana SMKN 2 Malang, keadaan guru dan murid SMKN 2 Malang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data valid yang berhubungan dengan Strategi Pembelajaran PAI di sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengambilan data, yaitu:

- a. Metode Observasi: sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang kelas, tempat proses pembelajaran, guru PAI dan murid inklusif.⁷ Observasi ini digunakan untuk mengetahui Strategi Pembelajaran PAI di sekolah Inklusif di SMKN 2 Malang.
- b. Metode wawancara: Proses Tanya jawab dengan lisan dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain mendengarkan lewat telinga sendiri suaranya tampaknya merupakan alat pengumpul informasi langsung tentang berbagai macam jenis baik

⁷ . M.Djunaidy Ghony dan Fauzan. *Op Cit*, hlm 165

yan terpendam maupun manifest. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dan informan. Proses Tanya jawab antar dua orang atau lebih seperti guru pendamping khusus dan peneliti atau peneliti dan kepala sekolah di SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka.

c. Metode Dokumentasi: Dokumentasi adalah semua jenis rekaman atau catatan sekunder. Teknik pengambilan data berupa dokumen ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang bermanfaat untuk menguji, menafsirkan dan menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Alat pengambil data ini terdiri dari dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi dalam penelitian ini berasal dari catatan atau keterangan kepala sekolah dan guru pembimbing pendidikan Agama Islam, serta guru pendamping khusus. Sedangkan dokumen resmi berasal dari dokumen internal seperti sejarah berdirinya SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II, laporan penyelenggaraan pendidikan dan dokumen eksternal yang dihasilkan dari lembaga seperti majalah, artikel dalam jurnal, atau pemberitahuan dari media massa. Dengan teknik ini, dimungkinkan peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada guru PAI dan murid Inklusif atau tempat penelitian di SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen seperti dikutip Lexy Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola.

Dengan mengutip pendapat dari Bogdan & Biklen seperti dikutip Lexy Moleong bahwa teknik analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sesuai berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di sekolah Inklusif, memilih data yang dapat digunakan, hingga mencari dan menemukan pola pembelajaran PAI di sekolah Inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II.

Analisis data dalam penelitian dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, ada tiga kegiatan dalam analisis data, yaitu:

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data , pemusatan perhatian pada data, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di sekolah inklusif di SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II.⁸
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di sekolah inklusif SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II yang telah tersusun, dengan data tersebut

⁸ . Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press), 1992, hlm 16

memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti.⁹

- c. Verifikasi atau menarik kesimpulan adalah setelah semua data yang berhubungan dengan strategi pembelajaran PAI di sekolah inklusif SMKN 2 Kelas X AP I dan II diperoleh oleh peneliti, selanjutnya adalah menguji kebenaran, kekokohan dan kecocokan data.

8. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas atau kepercayaan terhadap data. hasil penelitian kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, dengan perpanjangan pengamatan mulai awal bulan desember sampai akhir bulan januari 2014. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan pengamatan pada proses belajar mengajar PAI di sekolah Inklusif di SMKN 2 Malang Kelas X AP I dan II, wawancara lagi dengan guru PAI dan guru pendamping khusus serta konselor yang dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

⁹ . *Ibid*, hlm 17

- b. Ketekunan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan dengan Strategi Pembelajaran PAI di sekolah Inklusif. Dengan cara ini, kepastian dan kebenaran data dapat diperoleh secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku yang berkaitan dengan Strategi Pembelajaran PAI di sekolah Inklusif.¹⁰
- c. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Misalnya membandingkan data hasil wawancara dengan guru pendamping khusus di sekolah Inklusif SMKN 2 Malang dan data hasil pengamatan secara langsung dalam kelas pada anak inklusif di sekolah tersebut.

9. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

- a. Tahap pra lapangan
 - 1) Menentukan lapangan, dengan pertimbangan bahwa SMKN 2 Malang adalah salah satu sekolah umum yang menyelenggarakan sekolah inklusif di Malang.

¹⁰ . Sugiyono. *Op Cit*, Hlm 272

- 2) Mengurus perijinan, baik secara internal (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan), maupun secara eksternal (Pihak Sekolah SMKN 2 Malang).
- b. Tahap pekerjaan lapangan
- 1) Mengadakan observasi langsung ke SMKN 2 Malang dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
 - 2) Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.
 - 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya SMKN 2 Malang

SMKN 2 Malang merupakan Sekolah Menengah Kejuruan favorit yang berstatus 'Negeri' di Malang yang sudah ada sejak tahun 1952. Hanya saja, SMKN 2 Malang ini sempat beberapa kali melakukan perubahan nama. Perubahan nama itu pun terus disesuaikan seiring perkembangan jaman dalam dunia pendidikan itu sendiri.

Lokasi Sekolah di Jalan Veteran N0. 17 Malang. SMKNegeri 2 Malang berada di lokasi yang setrategis, dikelilingi beberapa Perguruan Tinggi besar, di tengah-tengah kawasan Kota Malang yang mudah dijangkau dengan transportasi umum berbagai jalur dan lingkungan sekolah yang sangat mendukung. Sampai saat ini lembaga telah mengalami banyak kemajuan dan dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan favorit.

Dengan semangat dari para pendirinya untuk mengembangkan sekolah menengah kejuruan 2 Malang ini serta dukungan dari masyarakat sekitar, sehingga sampai saat ini sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Malang dapat berkembang secara cepat.

Adapun perkembangan dan perubahan nama sekolah secara rinci adalah sebagai berikut :

- a. Tahun 1952 sekolah ini bernama SHD (Sekolah Hakim dan Djaksa) merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas yang dikelola oleh departemen kehakiman.
- b. Tahun 1958 sekolah ini kemudian berubah nama menjadi SPPN (Sekolah Pembantu Panitera Negara) pada saat itu sekolah ini masih menyelenggarakan pendidikan ikatan dinas di bawah naungan departemen kehakiman.
- c. Tahun 1967 kembali terjadi perubahan nama pada sekolah ini menjadi SPSA (Sekolah Pekerjaan Sosial Atas) dibawah naungan Departemen Sosial dengan SK No. 124/ukk3/1969 menyelenggarakan pendidikan Pekerjaan Sosial dengan masa pendidikan selama 4 tahun.
- d. Tahun 1975 nama SPSA kemudian berubah menjadi SMPS (Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial) yang kemudian sekolah ini berada di bawah naungan Departemen Pendidikan. Penggunaan nama SMPS ini cukup lama dan dikenal di masyarakat, sehingga sampai saat inipun beberapa kalangan masyarakat masih mengenal SMKN 2 Malang sebagai SMPS.
- e. Tahun 1995 sesuai dengan perkembangan dan kebijakan dalam dunia pendidikan akhirnya nama-nama sekolah kejuruan seperti SMEA, SMKK, STM berubah menjadi SMK. Begitu juga dengan nama SMPS akhirnya berubah menjadi SMK Negeri 2 Malang sampai sekarang ini. Dan dengan perubahan nama SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) kemudian dalam perkembangannya sekolah ini membuka kompetensi keahlian baru yaitu Usaha Jasa Pariwisata (sekarang menjadi Usaha Perjalanan Wisata),

Perawat Medis (sekarang Keperawatan) dan Restoran (sekarang menjadi Jasa Boga). Dan pada tahun pelajaran 2009/2010 sekolah ini akan membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ).

f. Tahun Pelajaran 2009/2010, SMK Negeri 2 Malang memiliki 6 (enam) kompetensi keahlian yaitu : Pekerjaan Sosial, Usaha Perjalanan Dan Wisata, Akomodasi Perhotelan, Jasa Boga, Keperawatan Dan Teknik Komputer Dan Jaringan.

g. Dan sejak tahun 2010 didirikannya Pendidikan Inklusif berdasarkan intruksi Diknas Kota Malang. Namun Surat Keputusannya baru datang pada tahun 2011 yaitu ; nomer : 800/1850/35.73.307/2011/SK,

Selanjutnya Surat Keputusan tersebut semakin menguatkan keberadaan SMKN 2 Malang menjadi satu-satunya sekolah menengah atas yang vokasi atau kejuruan untuk menjadi sekolah inklusi, sehingga mulai saat itu juga SMKN 2 Malang menerima siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus).

Mengenai pendidikan Inklusif yang berada di SMKN 2 Malang sekolah yang melaksanakan inklusi merupakan hal baru bagi keluarga besar SMKN 2 Malang oleh karena itu segera ditindak lanjuti dengan mengadakan sosialisasi secara terus menerus hal itu karena adaptasi dengan situasi dan kondisi baru merupakan tantangan yang tidak mudah bagi semua pihak. Disamping sarana dan prasana yang diperlukan untuk siswa ABK, sikap dan mental siswa serta guru juga dipersiapkan untuk

menerima anak-anak berkebutuhan khusus sebagai bagian dari keluarga besar SMKN 2 Malang.

Pendidikan Inklusif di SMK Negeri 2 Malang ,Lokasinya ada di jalan Veteran 17 Malang, dilaksanakan berdasarkan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kota Malang nomer : 800/1850/35.73.307/2011.Penanggung jawabnya adalah kepala sekolah SMK Negeri 2 Malang yaitu ibu Drs. Faizah,M.Pd, sedangkan manajernya adalah ibu Eviatun Khaeriah,S.Psi, M.Si. Program keahlian yang ada siswa inklusifnya adalah Teknik komputer Jaringan dan Akomodasi perhotelan. Sedangkan guru yang mengelola dan mengajar siswa inklusif,1 manajer inklusif, guru reguler ada 15 orang, guru pendamping khusus / GPK 4 orang,serta konselor 2 orang.Sedangkan latar belakang SMK Negeri 2 Malang ditugaskan untuk melaksanakan pendidikan inklusif antara lain;

- 1) Pelayanan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus belum mendapat perhatian yang sesuai.
- 2) Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi warga negara yang berkebutuhan khusus.⁷³
- 3) Jumlah anak berkebutuhan khusus lulusan Sekolah Menengah Pertama atau SMP semakin bertambah di kota Malang.
- 4) Belum ada pendidikan inklusif yang menampung lulusan SMP inklusif yang bersifat kejuruan atau pada SMK di kota Malang.

⁷³ . Dokumentasi SMKN 2 Malang

2. IDENTITAS SEKOLAH

IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 MALANG
- b. Status : NEGERI
- c. Nama Kepala Sekolah : H.BAGUS
GUNAWAN,SPd, M.Si
- d. NIP : 195510017 198003 1 010
- e. No. SK Kepala Sekolah : 821.2/280/420.406/2004
- 1) Tanggal SK Kepala Sekolah : 30 SEPTEMBER 2004
 - 2) Pejabat yang mengangkat : WALIKOTA MALANG
- f. Nama Ketua Komite Sekolah : TRIYANTO. SST. Par
- g. Akreditasi : A
- h. Status : Negeri
- i. NPSN : 20533814
- i. NSS : 751056104001
- h. Kompetensi Keahlian SMKN 2 MALANG
- 1) Teknik Komputer Dan Jaringan
 - 2) Perawat Kesehatan
 - 3) Perawat Sosial
 - 4) Usaha Perjalanan Wisata
 - 5) Akomodasi Perhotelan
 - 6) Jasa Boga
- j. Alamat Sekolah

- 1) Jalan : VETERAN NO. 17
- 2) Desa/Kelurahan : SUMBERSARI
- 3) Kecamatan : LOWOKWARU
- 4) Kota : MALANG
- 5) Propinsi : JAWA TIMUR
- 6) No. telp/fax : (0341) 551504
- 7) Kode Pos : 65145
- 8) E-mail : smkn2malang@yahoo.com
- 9) Website : smkn2malang.sch.id

3. Visi, Misi, Tujuan dan Motto

Visi dan misi adalah salah satu bentuk alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga. Dari hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, adapun mengenai visi dan misi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Malang yaitu:

a. Visi

Tercapainya kualitas pendidikan untuk menghasilkan tamatan sebagai pekerja social, pekarya kesehatan tingkat menengah dan tenaga professional di bidang usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, serta restoran yang handal, mandiri, dan mampu mengembangkan diri dan serta mampu berperan serta dalam upaya mengamalkan ilmunya di masyarakat sesuai dengan profesinya.

b. Misi

- 1) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang pekerjaan social, usaha jasa pariwisata, akomodasi perhotelan, restoran, dan pekarya kesehatan yang beriman dan bertakwa kepada tuhan YME.
- 2) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang berbudi pekerti luhur dan berbakat.
- 3) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang cerdas, terampil, dan memiliki wawasan yang luas.
- 4) Mendidik siswa menjadi tenaga professional di bidang Pekerjaan Sosial, Usaha Jasa Pariwisata, Akomodasi Perhotelan, Restoran dan Pekarya Kesehatan yang mampu berperan serta dalam upaya membuktikan profesinya.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya Pelayanan Prima melalui sistem Manajemen Mutu.
- 2) Terwujudnya kualitas sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, produktif, dan mandiri.
- 3) Terwujudnya kerjasama yang harmonis antara sekolah, masyarakat dan dunia usaha/industri
- 4) Terwujudnya lulusan yang peduli dan termotivasi dalam mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

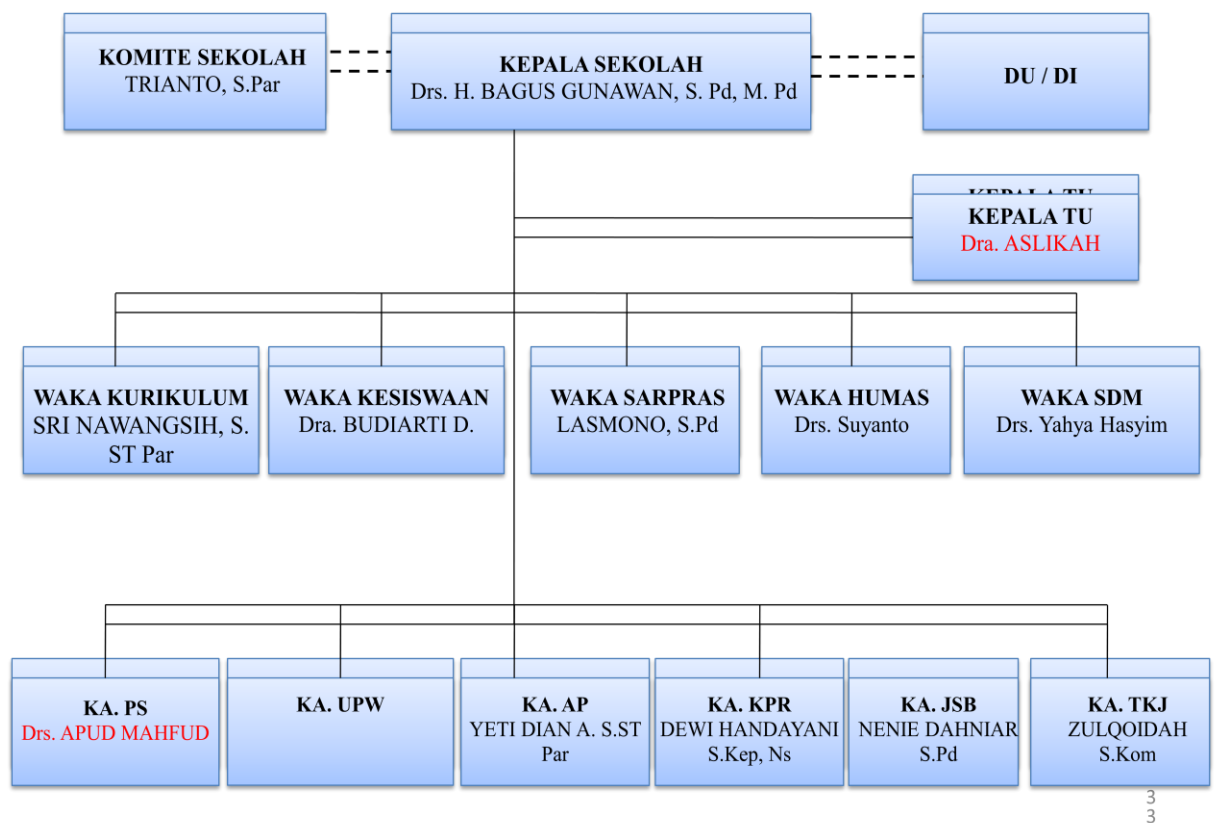
- 5) Terciptanya budaya dan komitmen tinggi dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.⁷⁴

d. Motto

SMKN 2 Malang “BAIK HATI”

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 2 MALANG



Bagan 4.1

Dengan adanya struktur organisasi di SMKN 2 Malang yang telah disebutkan di atas sudah jelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dalam

⁷⁴ . Dokumentasi: *SMKN 2 Malang*

kelas dan tugas-tugas di sekolah bisa berjalan sesuai dengan ketentuan masing-masing individu. Dan dengan begitu maka pembelajaran dikelas, terutama di kelas inklusif dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam bisa efektif.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru sebagai pengelola kegiatan proses belajar mengajar dimana dalam hal ini guru bertugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru berperan dan bertugas sebagai pengelola proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan penulis, dari hasil dokumentasi yang dilakukan diketahui bahwa SMKN 2 Malang memiliki 152 guru dan pegawai. Sebagaimana yang tertera dalam tabel di bawah ini dan untuk lebih rinci akan terlampir:

Tabel 4.1
Data Guru dan Pegawai SMKN 2 Malang
Tahun 2013/2014

No	Keterangan	Jumlah
1	Guru PNS dan Kepegawaian	78
2	Pegawai Tidak Tetap	34
3	Guru Tidak Tetap	40
4	Manajer Inklusif	1
5	Guru Inklusif (GPK)	3
Jumlah		156

Dengan adanya data di atas, jumlah guru ada 156 hal itu menunjukkan bahwa guru-guru di SMKN 2 Malang bisa dikatakan sudah lengkap dalam kegiatan pembelajaran. Dari segi SDM sudah mencukupi, sehingga pelaksanaan ini sangat mendukung pembelajaran semua mata pelajaran termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusi karena terdapat guru inklusif yang berjumlah 3 orang.

6. Keadaan Siswa

Jumlah siswa SMKN 2 Malang pada tahun ajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Jumlah Siswa SMKN 2 Malang
Tahun ajaran 2013/2014

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	AKOMODASI PERHOTELAN	129	222	351
2	JASA BOGA	37	183	220
3	KEPERAWATAN	35	460	495
4	PERAWATAN SOSIAL	30	404	434
5	TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN	205	141	346
6	USAHA PERJALANAN WISATA	56	258	314
Total		492	1668	2160

Berikut ini penjelasan jumlah siswa Inklusif pada tahun pelajaran 2013 -2014 di SMKN2 Malang adalah 19 Siswa. 19 siswa inklusif tersebut ada di Program Keahlian Akomodasi perhotelan dan di Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan. Alasan mengapa mereka dijuruskan di 2

Program Keahlian tersebut, karena sarana dan media untuk pengembangan motorik serta untuk keperluan praktek industri untuk siswa inklusif pada 2 jurusan tersebut telah tersedia di lingkungan SMK Negeri 2 sendiri.⁷⁵

Tabel 4.3
Data Siswa Berkebutuhan Khusus SMKN 2 Malang
Tahun ajaran 2013-2014

No	Nama	Jurusan	Jenis keb. Khusus
1	Agam rimaldy	AP	Autis
2	Alfredho Manopo Wangke	AP	Autis
3	Andre Priambodo H	AP	Autis
4	Lazuardi Septian D	AP	ADD
5	Mochammad Arif H	AP	Autis
6	Muhammad Lano	TKJ	Tuna rungu Wicara
7	M. Rahardian Mustamir	AP	Tuna Grahita
8	Rizal Ilham Ramadhan	AP	Tuna Grahita
9	Resangga Helmy Priadana	TKJ	Tuna rungu Wicara
10	Rosyidah Indah Pratiwi	AP	Tuna Grahita
11	Benectus Venus II	AP	Autis
12	Feri Adi Santoso	AP	Tuna Grahita
13	Novandra Rizqy Dianto	AP	Autis

⁷⁵ . Dokumentasi SMKN 2 Malang

14	Trianto Wicaksono	AP	Autis
15	Tio Atma Nugraha	TKJ	Tuna rungu
16	Barbanas Denny B	AP	Autis
17	Jenny Nilamsari P	AP	Autis Tuna Daksa
18	Zulfikar Anggoro	AP	Autis
19	Tendri Meyshara H	TKJ	Tuna rungu

Dari data jumlah siswa ABK di atas, mereka mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Maka seorang guru dalam memberikan materi harus mengetahui karakteristik setiap siswa ABK. Agar dalam pembelajaran bisa diterima oleh siswa ABK, terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, Berbagai sarana dan prasarana SMKN 2 Malang ini pun cukup lengkap.⁷⁶ Fasilitas-fasilitas tersebut disediakan untuk menunjang kebutuhan belajar mengajar di sekolah ini. Diantaranya seperti yang ada di tabel berikut:

⁷⁶ . Ibid

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMKN 2 Malang
Tahun ajaran 2013/2014

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas/teori	28
2	Laboratorium Bahasa	1
3	Laboratorium Komputer	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang keterampilan	2
6	Ruang serba guna	2
7	Ruang UKS/KLINIK/Lab. Keperawatan	1
8	Ruang praktik kerja making bed	1
9	Koperasi	1
10	Ruang BK	3
11	Ruang kelapa sekolah	1
12	Ruang guru Normatif/R.Guru Prod/ R.KAPROG/KAJUR	8
13	Ruang TU	1
14	Ruang OSIS	1
15	Kamar mandi/WC guru	4
16	Kamar mandi/WC siswa	8
17	Gudang	3
18	Mushola	1
19	Hotel/ Edotel	1

20	Lab. Praktik Laundry	1
21	Lab. Pekerjaan Sosial; TSA-Play group	1
22	Lab. Jasa boga/cooking	1
23	Pos satpam	2
24	Lahan Parkir I=500m ²	2
25	Lahan Parkir II= 1000m ²	2
26	Lapangan basket	1
27	Lapangan olah raga/ upacara	1

Dari data di atas, menunjukkan bahwa SMKN 2 Malang sangat lengkap dari sisi sarana prasarana. Dari sekian banyak kelas dan ruangan-ruangan lainnya seperti ruang BK, ruang UKS, musholla dan lainnya. Jadi sarana yang mejnadi kebutuhan si sekolah tersebut bisa dikatakan sudah mencukupi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran salah satunya dalam bidang agama untuk anak-anak reguler dan ABK.

B. Temuan Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada dalam skripsi, sesuai dengan data yang diperoleh penulis, maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Digunakan Di Sekolah Inklusif Kelas X AP I dan II

Pendidikan inklusif merupakan suatu system layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak yahya hasyim selaku wakil kepala SDM,

“Pengertian inklusi itu yang betul inklusif, karena berarti pengajarannya bersifat inklusi. Inklusi itu berarti pelaksanaannya. Nah untuk pendidikan inklusif pendidikan khusus untuk anak-anak berkebutuhan khusus berbeda dengan pendidikan yang ada di sekolah luar biasa. Kalau di sekolah luar biasa seluruh penduduknya di sana muridnya adalah anak-anak yang berkebutuhan khusus dengan berbagai tipe, ada tuna grahita, tuna rungu dan lain-lain di sana, di didik secara khusus difasilitasi secara khusus memang untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus, sedang yang pendidikan inklusif adalah pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang ada di dalam sekolah umum atau reguler. Jadi pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus yang bergabung menjadi satu di sekolah reguler makanya bersifat inklusif.”⁷⁷

Sekolah inklusif di SMKN 2 Malang adalah pendidikan untuk siswa berkebutuhan khusus dimana mereka bisa belajar bersama dengan siswa reguler.

Untuk mengenai tujuannya didirikan sekolah inklusif adalah agar anak-anak berkebutuhan khusus bisa bersosialisasi dengan anak-anak yang pada umumnya, hal ini juga diungkapkan bapak yahya yakni:

“Tujuannya berlandaskan dengan kesepakatan salamaca di Spanyol yakni kesepakatan atau rundingan bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai pendidikan hak yang sama, jangan dibedakan. Nah kalau di SMKN 2 sini agar mereka tidak gagap

⁷⁷ .hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

dalam bersosialisasi dengan masyarakat umum, karena mereka sehari-harinya sudah berkumpul dengan anak-anak reguler”⁷⁸

Tujuan lain juga diungkapkan oleh bu Rinda selaku guru pendamping khusus anak inklusif.

“Tujuannya itu untuk memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus supaya bisa campur dengan anak reguler, sampai jenjang SMA dan SMK ya jadi minimal mengurangi pengangguran intinya sebenarnya di situ. Supaya masyarakat social mampu menerima mereka dan anak-anak bisa beradaptasi dengan lingkungan sosial”⁷⁹

Selanjutnya dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas inklusif tentu membutuhkan strategi serta metode yang bisa mencapai tujuan pembelajaran. Serta kesabaran dan perhatian lebih bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus. Siswa ABK yang berada pada kelas inklusif itu mereka ketunaannya tidak parah, jadi masih pada level awal, sehingga dalam pembelajaran itu masih bisa menerima. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Pudi selaku guru PAI yaitu:

“Anak ABK yang berada di kelas inklusif itu sebenarnya anak yang bisa, Cuma bisanya kan levelnya jelas beda dengan anak yang reguler, kalau dari sikap bersosialisasi, hormat kepada yang lebih tua dan sebagainya terkadang dia lebih baik dengan anak yang reguler. Jadi meskipun dia dari segi komunikasi kurang tapi dari kecerdasannya dia dapat. Sekilas anak-anak ABK ini kelihatan normal hanya kalau kita perhatikan lebih baru kelihatan gak normalnya, dari fisik juga gak ada yang membedakan dengan yang lain”⁸⁰

⁷⁸ . Ibid

⁷⁹ . hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti M Pd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

⁸⁰ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko setianto S.Ag guru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang guru

Dalam kelas inklusif siswa ABK masih bisa menerima apa yang telah dijelaskan oleh guru, sebab mereka bukan anak ABK yang berada pada level bawah.

Pendidikan Agama Islam ini diberikan dengan tujuan agar anak didik dalam mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan saintek demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam dan bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik.

Materi pendidikan agama islam termasuk mata pelajaran normativ. Dalam penggunaan strategi harus tau tentang tujuan pembelajaran terlebih dahulu, agar bisa menggunakan strategi yang akan digunakan. Menurut hasil wawancara dengan bapak Nur Pudi selaku guru Pendidikan Agama Islam, yakni:

“Jadi tujuannya agar mereka memahami tentang ajaran agama islam kemudian bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama yang ada di materi diajarkan. Jadi agar sesuai dengan yang ada di kurikulum.”⁸¹

Bapak suwanto selaku waka humas juga mengungkapkan bahwa:

“Saya pikir tujuannya sama dengan anak reguler, jadi tujuannya adalah menanamkan agama pada siswa, dan melaksanakan serta bisa mempelajari dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.”⁸²

Pada intinya tujuan pembelajaran PAI adalah agar mereka bisa menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan bisa dipahami dengan baik oleh setiap siswa

⁸¹ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko setianto S.Ag, guru PAI jam 11.16 tanggal 26 Maret 2014 di kelas agama

⁸² . hasil wawancara dengan bapak suwanto selaku waka humas jam 11.00 tanggal 03 April 2014 di ruang tamu

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru melakukan strategi tersendiri yang menurut guru tersebut, strategi yang disampaikan bisa diterima oleh siswa di kelas inklusif. Terdapat strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang itu di antaranya mencakup strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan atau langkah-langkah yang telah dipersiapkan oleh guru agar mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menggunakan strategi untuk mengimplementasikannya membutuhkan metode pembelajaran.

a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran merupakan cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan pak nur pudi mengenai pengorganisasian pembelajaran itu ialah :

“Ya materinya menyesuaikan, sesuai reguler sama dengan yang lain.gak ada kekhususan.Tidak ada perbedaan.hanya perhatiaanya saja.”⁸³

Akan tetapi ada hal-hal saat pemberiaan materi itu lebih diglobalkan agar pemahaman siswa ABK lebih mudah menerima, seperti yang katakan oleh bapak Nur Pudi yakni:

“Dalam pemberian materi saya akhirnya tidak menyampaikan detailnya itu bagaimana hanya saya globalkan dikelas saja yang penting anak reguler itu tau tentang materi itu, nah kalau materi ini

⁸³ Ibid

saya anggap siswa ABK memerlukan maka secara khusus akan saya tambahkan ke guru pendampingnya”⁸⁴

Hal ini juga diungkapkan dengan hasil wawancara dengan ibu Rinda selaku guru pendamping khusus untuk anak inklusif bahwa:

“Untuk guru pendamping dalam pemberian materi itu biasanya pas sepulang sekolah misalnya pas mendampingi mereka praktek sholat, wudhu, mengerjakan PR, atau ada hal-hal yang siswa ABK tidak paham saat pembelajaran di kelas, mereka datang ke sini untuk di ajari.”⁸⁵

Mengenai materi itu sama dengan anak reguler kalau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hanya saja untuk siswa ABK lebih disederhanakan seperti yang dikatakan oleh Bu Septinda Rima Dewanti M Pd selaku Guru Pendamping Khusus:

“Kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam materinya memang sama, hanyauntutannya beda kalau anak reguler atau yang normal paling sudah harus tau hafal dan bisa membaca Al-Quran. Kalau anak ABK kan nggak, setidaknya mereka sudah bisa sholat, bisa wudhu gitu aja kan. Misalnya untuk agama KD-nya harus mampu memahami hadist dan mampu menerapkannya tapi kalau untuk inklusi ya mampu melaksanakan sholat lima waktu, jauh lebih sederhana untuk mereka anak-anak inklusif. Misalnya juga materi sholat gini, setidaknya sholat itu wajib kalau gak sholat itu dosa, sebelum sholat wudhu dulu, kalau gak wudhu gak sah, setidaknya tau konsep-konsepnya ya gitu saja”

Menurut pengamatan penulis, mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama islam, guru dalam memilih materi atau isi bidang studi itu disesuaikan dengan anak-anak yang reguler, karena materi Pendidikan Agama Islam siswa ABK dijadikan satu dengan siswa

⁸⁴ Ibid

⁸⁵ . hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti M Pd. selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

reguler, jadi sebelumnya guru membuat RPP kemudian memberikan materi sesuai dengan yang ada di RPP.⁸⁶

Hampir sama dengan yang diungkapkan oleh bapak yahya hasyim selaku waka PSDM bahwa:

“Mengenai materi, dimulai dari materi pembelajaran yang mudah hingga ke sulit untuk siswa ABKnya, tapi materi pendidikan agama islam ya sama semuanya seperti anak reguler, Cuma mereka lebih sederhana saja”⁸⁷

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memilih isi bidang studi atau materi Pendidikan Agama Islam di kelas inklusif menjadi lebih sederhana. Materi yang diberikan pada siswa ABK sama dengan siswa reguler, perbedaan mereka adalah untuk siswa ABK lebih sederhana, ini disebabkan untuk ABK penerimaan materi tidak bisa yang terlalu tinggi atau rumit, jadi mereka menerima materi sama hanya saja materi mereka pada inti-inti atau hal-hal yang lebih umum.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, strategi pengorganisasian pembelajaran itu dimulai dengan merancang perangkat pembelajaran dan guru harus tau tujuan pembelajarannya, sesuai dengan yang diungkapkan bapak Nur Pudi Eko Setia pudi selaku guru Pendidikan Agama Islam ialah:

“Untuk pembuatan RPP itu dimulai dari awal semester, jadi semuanya mulai prota promes RPP silabus dan penilaian itu dibuat di awal semester”⁸⁸

⁸⁶ . Hasil Observasi di kelas AP 2, Jam 12.45 Tanggal 26 Maret 2014

⁸⁷ . hasil wawancara dengan Bapak Yahya Hasyim selaku waka PSDM, Tanggal 12 maret 2014 jam 11.00 di ruang BK

⁸⁸ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko setianto S.Ag, guru PAI jam 11.16 tanggal 26 Maret 2014 di kelas agama

Mengenai RPP untuk siswa ABK sama dengan yang siswa reguler, seperti yang diungkapkan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus yaitu:

“RPP untuk anak inklusif itu ya sama dengan anak reguler kalau pelajaran Pendidikan Agama islam, karena kan kalau pelajaran agama sekelas dengan anak-anak reguler, biasanya kita kan mengumpulkan RPP semester awal nah akhir semester baru dikoreksi bagian kurikulum”⁸⁹

Hal ini juga sama dengan yang diungkapkan oleh bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus yaitu:

“Ya otomatis kalau materi untuk siswa ABK itu lebih sederhana, karena daya penangkapan mereka juga berbeda dengan anak yang normal, kalau pemilihan materi disamakan ya kasian juga cara penangkapnya”⁹⁰

Adapun menurut hasil wawancara dengan bapak Barka selaku manajer inklusif bahwa untuk RPP guru reguler selalu melibatkan guru pendamping khusus yakni :

“Jadi dalam perencanaan proses pembelajaran memang diawali dengan pembuatan perangkat mengajar diantaranya RPP. Nah untuk siswa ABK karena dalam pembelajaran itu jadwalnya sama dengan reguler jadi kami selalu melibatkan dengan guru reguler. Terutama untuk pembuatan RPP. Karena RPP anak-anak kan perlu dimodifikasi nah kita selalu melibatkan guru reguler”⁹¹

Dalam strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah, mengumpulkan atau memilih materi yang harus diberikan pada siswa inklusif agar mereka bisa menerima materi yang guru sampaikan, sebelum memilih materi guru harus menyiapkan RPP untuk

⁸⁹ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

⁹⁰ . Ibid

⁹¹ . hasil wawancara dengan bapak Barka selaku Manajer Inklusi, pada jam 10.55 tanggal 19 Maret 2014 di ruang konseling

anak inklusif, hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bisa tercapai tujuannya dengan efektif. Mengenai RPP untuk anak inklusif sama dengan anak reguler, karena anak ABK dijadikan satu dengan anak reguler.

Saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas inklusif guru memberikan materi dengan cara berpusat pada guru. Artinya di sini guru lebih berperan aktif ketimbang siswanya, akan tetapi terkadang guru juga lebih membuat siswa yang berperan aktif. Seperti yang disampaikan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak inklusif:

“Dalam mengajar anak insklusif dijadikan satu sama anak-anak yang reguler untuk pelajaran agama , dalam mengajar seperti biasa, karena terutama dalam hal-hal agama, yang itu tidak berkaitan dengan penalaran mereka masih bisa atau di luar penalaran, artinya misalkan mereka didekte itu aja sudah bisa, karena anak-anak ABK yang tahun ini lebih baik dari pada tahun yang sebelumnya.”⁹²

Mengenai penerimaan materi terhadap siswa ABK, mereka bisa menerima selama itu tidak dalam penalaran, artinya disini mereka lebih pada prakteknya, misalnya saat hafalan. Akan tetapi dalam memberikan materi pada siswa ABK harus lebih sabar dan butuh pengulangan agar mereka bisa paham terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁹² .hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 14.45 tanggal 26 Maret 2014 di ruang kelas agama

Sebelum pemberian materi Pendidikan Agama Islam dimulai guru memberikan kegiatan yang sudah biasa dilakukan seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Sebelum pelajaran ada tadarus Al-quran, seperti Juz Amma saya tayangkan, anak-anak tinggal membaca secara bersama-sama. Terkadang juga ya seperti tadi, saya mengajak untuk sholat duhur berjama'ah.”⁹³

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis, dapat diketahui bahwa dalam strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam seorang guru sebelumnya menyiapkan rancangan pembelajaran serta pemilihan materi yang akan diberikan kepada siswa dan kegiatan-kegiatan pembiasaan atau kegiatan rutin selama di kelas. Hal ini bertujuan agar dalam kegiatan pembelajaran itu siswa bisa lebih siap dan berkonsentrasi menerima materi yang disampaikan oleh guru.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pembelajaran bagi setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya. Strategi pembelajaran pada anak-anak inklusif menurut wawancara penulis dengan pak nur pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam ialah:

⁹³ .Ibid

“Dalam hal menyampaikan materi atau strateginya guru harus bisa mengalahi serta penilaiannya pun juga begitu. Ini bukan berarti kita merendahkan anak-anak ABK. Artinya itu, ini bukan berarti kita merendahkan mereka, karena kondisinya seperti itu yg penting dia bisa jawab mau menjawab masalah salah atau tidak itu nilainya tidak pakem. Tentang materi itu ya wes reguler gitu, disesuaikan dengan materi sama dengan anak-anak yang normal”⁹⁴

Pada intinya seorang guru ketika mengajar di kelas inklusif dengan materi Pendidikan Agama Islam, harus lah telaten dan benar-benar paham kaarakteristik setiap siswa, agar dalam penyampaian meteri, siswa bisa paham dan lebih mengerti.

Sedangkan mengenai karakteristik siswa ABK yang berada di kelas itu rata-rata mereka adalah anak autis dan tunagrahita tapi mereka masih dalam level awal, artinya mereka masih bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru dan bahkan mereka mau mencatat tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru meskipun terkadang mereka melamun sendiri. Kalau secara fisik mereka terlihat seperti anak normal, hanya pemahamannya saja yang lamban.⁹⁵

Seperti yang diungkapkan oleh bu dewi rosita sari S.Psi selaku guru pendamping khusus mengenai karakteristik siswa ABK ialah:

“Kita (guru pendamping khusus) menyampaikan kepada pak pudi awalnya, ada anak si Edo itu dia tidak mengerti sama sekali apa itu agama karena dia backgroundnya beda agama ortunya, dia gak ngerti sholat yang benar, mengaji itu apa, ya kita akhirnya memberi tau pada pak pudi, bahwa si Edo ini kemampuannya gini, orangtuanya gini jadi mohon untuk memberikan pengertian ke anaknya, teguran ke dia gitu.”

⁹⁴ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang guru

⁹⁵ . hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2014 di kelas XAP 1

Sebelum proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru inklusif menyampaikan kepada guru kelas mengenai karakter siswa ABK, agar ketika guru menyampaikan materi, bisa disesuaikan dengan siswa ABK juga.

Memang tidak mudah memberikan materi pada satu kelas, dimana mereka ada yang normal dan ada yang mempunyai kekurangan atau ABK. Maka saat memberi materi pelajaran, guru harus memberi perhatian lebih seperti yang dikatakan pak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag :

“Masalah perhatian yang lebih di khususkan, hanya masalah perhatian saja sebenarnya. Maksudnya perhatian itu gini, anaknya sering kita Tanya, meskipun jawabannya mungkin ditertawakan teman-temannya tapi ndak masalah yang penting bebas dan itu mereka masih berani menjawab, jadi perhatiaannya yang dlebihkan”⁹⁶

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak yahya hasyim selaku waka PSDM bahwa:

“dalam upaya membelajarkan anak inklusif guru harus memiliki kepekaan, ketelatenan, dan konsisten dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Ya misalnya memberikan perhatian yang lebih agar siswa ABK itu mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru”⁹⁷

Bu rinda juga selaku guru pendamping khusus mengungkapkan bahwa:

“setiap guru agama itu memberikan teknik perhatian yang khusus yang berbeda dengan anak reguler ”

⁹⁶ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang guru

⁹⁷ . hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

Dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode perhatian yang berbeda. Artinya, Setelah memberi materi pada siswa seluruh kelas, maka guru memberikan materi kembali pada siswa ABK, misalnya dengan menyuruh mereka membaca ayat Al-Quran, kemudian mereka diberi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan terkadang siswa ABK malah lebih aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam ketimbang siswa reguler.

Hal ini juga didukung dengan bukti dokumentasi saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XAP 2 di SMKN 2 Malang



Gambar 4.2 Metode Perhatian Khusus pada Siswa inklusif

Mengenai metode atau cara pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas inklusif, guru menggunakan bermacam-macam metode yang masih bersifat tradisional dan harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan pada siswa inklusif. Hal ini Seperti yang diungkapkan

oleh pak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama

Islam:

“Metode yang saya gunakan seringkali adalah memang ceramah, Tanya jawab, diskusi, hafalan dan penugasan (resitasi).” Seperti kemarin Materinya tentang pergaulan bebas, ya saya menggunakan metode nasehat” misalnya gini untuk yang reguler kan lebih muda menerima dengan metode ceramah, nah untuk yang ABK saya kasih ceramah juga tetapi juga metode nasehat, kemudian seperti yang saya katakan tadi tentang perhatiannya yang lebih dikhususkan. Kalau hafalan itu sering saya gunakan karena mereka itu punya kelebihan biasanya di segi penghafalan. Misalnya hafalan surat pendek, hafal doa sehari-hari. Bahkan ada yang kemarin itu hafal asmaul husna⁹⁸

Dalam penggunaan ceramah bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengimbangi dengan metode yang lain juga seperti yang diungkapkan ini:

“saya itu tidak hanya metode murni ceramah, anak-anak itu saya kasih tugas kelompok kemudian saya suruh persentasi didepan kemudian saya tayangkan seperti kemarin tentang sejarah Nabi saya tayangkan filmnya, kemudian saya jelaskan saya kasih tugas berkelompok, kemudian persentasi. Jadi anak yang ABK saya satu kelompokkan dengan yang normal, yang ABK itu mau mengerjakan, mau berkumpul dengan kelompoknya, persentasi pun bahkan dia mau. Mala beberapa itu ada yang jadi moderatornya. Ya tapi moderator siswa ABK ya seperti itu lah, tapi ndak masalah yang penting dia mau. Ya dia buka kegiatan awal diskusi seperti salam, kemudian menyampaikan kepada teman-temannya bahwa akan diadakan persentasi tentang ini, memperkenalkan teman-temannya satu persatu itu bisa”

Sedangkan kalau metode peran orang tua ginikadang juga mereka itu rajin sholat jamah, sholat duhur, mengajinya dan hafalannya bisa itu juga juga tergantung dari orang tuanya, artinya di rumah mereka seringkali diajak sholat oleh orangtuanya atau ya sregap itu lah.. Contoh ketika jum’atan, jum’atan di masjid sini, mesti berada didepan dia. Itu yang namanya Alfredo. Dia didepannya mimbar pas setiap sholat jum’atan, ya tapi gitu cuma boleh-boleh gini

⁹⁸ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag guru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang guru

ajatapi sregep (rajin). Jadi ya memang tergantung dari rumah, dari orang tuanya, Jadi disini kami kan tinggal meluruskan saja.⁹⁹

Hal ini senada dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2014 yaitu adapun strategi penyampaian (metode) yang digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah inklusif SMKN 2 Malang yaitu berpusat pada guru atau strategi pembelajaran inkuiri. Dimana seorang guru sebagai fasilitator, jadi guru yang menjelaskan semua materi dan siswa mendengarkan serta memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dan saat itu metode yang diterapkan adalah metode ceramah, tanya jawab.

Hal ini juga didukung dengan gambar 4.2 saat guru menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Pendidikan Agama islam.



Gambar 4.3

⁹⁹ . ibid

Bapak nur pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode demonstrasi seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Saya juga menggunakan demonstrasi pada materi wakaf. Itu saya buat gini ada orang yang mau mewakafkan, ada yang petugas wakafnya. Jadi praktek seperti itu di depan. Untuk anak ABK nya juga saya anggep seperti itu, misalnya nanti ada kekurangan ya teman-temannya kan memahami, ada lagi materi zakat juga saya buat demonstrasi gitu. Ya saya menyesuaikan materinya”¹⁰⁰

Selain itu bapak nur pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode pembiasaan, yang dilakukan sebelum penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Misalnya pada pertemuan pertama 3 surat dulu saya suruh baca di slide yang saya siapkan an-nas, al-falaq sama al-ikhlas. Kemudian pertemuan berikutnya nambah dua, berikutnya lagi nambah dua samapi selesai, nah setelah itu juz amma selesai, saya kasih bacan doa-doa, dzikir setelah sholat. Ya tadarus secara bersama. Kadang menyesuaikan waktu, ya saya ajak sholat berjamaah duhur, karena di samping kewajiban ini juga membiasakan anak-anak ”

Pada observasi ini, guru menjelaskan materi tentang Sumber Hukum Islam. Saat guru menjelaskan dan menerapkan metode Tanya jawab, ternyata kebanyakan dari siswa ABK yang lebih aktif, daripada anak yang reguler. Bahkan saat guru menunjuk salah satu siswa untuk membaca ayat Al-quran yang di LKS, siswa reguler belum bisa, dan saat itu siswa ABK angkat tangan kemudian dia mencoba membacanya

¹⁰⁰ . Ibid

dengan pelan-pelan, meskipun itu banyak yang salah tapi dia mau membaca.

Anak ABK saat pembelajaran PAI lebih aktif daripada yang reguler, misalnya saat guru menerapkan metode tanya jawab, kemudian guru bertanya tentang pengertian Al-Quran pada salah satu siswa, dan ternyata yang mau menjawab itu anak ABK. Dan jawabannya pun hampir benar.¹⁰¹

Adapun metode yang lain yaitu metode hafalan, seperti yang diungkapkan oleh Bu Septinda Rima Dewanti, M. Pd selaku guru pendamping khusus yaitu:

“Kalau pas hafalan antara siswa ABK dan siswa reguler mereka dibedakan biasanya. Misalnya hafalan hadist, mereka (siswa ABK) disuruh membaca do’a yang mereka hafal gitu aja. Mungkin do’a sebelum makan, kalau belum hafal ya diajari sedikit-sedikit”¹⁰²

Hal ini juga diungkapkan oleh Bu Dewi Rosita Sari S.Psi selaku guru pendamping khusus:

“Biasanya ada metode hafalan itu siswa ABK lebih sederhana, misalnya hafalan ayat atau doa. ya kita harus tanyakan pada anak-anak, do’a pa yang dihafalkan, hadist apa yang dihafalkan. Kemudian kita membuat rangkuman, kan biasanya ada ayat yang terlalu panjang. Anak-anak kan gak paham bahasanya jadi kami menyerdehanakan itu bahasanya. Mungkin Al-Baqarah ayatnya kan panjang beserta artinya, ya kasih intinya aja, karena anak-anak kan penangkapannya berbeda. Tapi kalau dibuku ya tetep ditulis lengkap, Cuma kalau hafalan ya biar anak-anak paham jadi intinya saja”¹⁰³

¹⁰¹ . hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2014 jam 10.25 di kelas X AP 1

¹⁰² . hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti, M. Pd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

¹⁰³ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

Dalam penggunaan metode hafalan untuk siswa ABK mereka lebih mudah atau disederhanakan, karena penangkapan mereka jauh dari siswa reguler. Jadi siswa ABK hanya menghafal inti-inti dari ayat atau hadist.

Sedangkan menurut bapak Nur Pudi Eko Setiada, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengungkapkan bahwa:

“Saya juga menggunakan metode diskusi. Biasanya kalau diskusi anak-anak saya campur dengan kelompok yang normal. Saya tidak jadikan sama-sama itunya, nanti saya hanya ngurusi yang ini saja sementara yang lain tidak terurus, saya khawatirnya seperti itu, maka saya campur dengan yang normal setidaknya dia bisa bersosialisai dengan yang lain, kemudian dia bisa menangkap dari yang teman-temannya yang lain terus gak punya rasa minder misalnya “oh saya ini anak inklusi berkebutuhan khusus akhirnya dijadikan sendiri”, menghilangkan yang seperti itu saya.”¹⁰⁴

Dalam strategi penyampaian materi Pendidikan Agama Islam guru menggunakan bermacam-macam metode, diantaranya adalah Menurut pengamatan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan ialah metode ceramah yaitu guru menjelaskan materi yang ada pada sumber belajar dan siswa mendengarkan dengan seksama atas apa yang dijelaskan oleh guru. Metode Tanya jawab yaitu saat guru akan menjelaskan materi kepada siswa guru mencoba bertanya kepada siswa dan siswa mencoba menjawab pertanyaan dari guru kegiatan ini bertujuan agar mereka bisa lebih aktif, metode peran orang tua artinya disini orang tua berperan penuh saat mereka berada di lingkungan rumah, orang tua mengajari mereka sholat, wudhu, sopan santun yang baik,

¹⁰⁴ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang guru

selanjutnya metode hafalan yaitu memberikan tugas hafalan tentang hadist stau ayat Al-quran tetapi untuk anak ABK lebih sederhana saja, kemudian metode penugasan (resitasi) yaitu guru memberikan tugas pada siswa, misalnya mengerjakan LKS akan tetapi penilaiannya dalam tugas dibedakan untuk siswa ABK. Dan ada pula metode demonstrasi atau praktek, pada materi-materi tertentu.

Bu dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus juga mengungkapkan untuk pengajaran agama bila kurang paham, pada siswa ABK itu setelah kegiatan pembelajaran selesai yaitu:

“Gini tergantung dari mereka punya tugasnya apa, suruh ngapain. Kita setiap hari itu menanyai mereka, tadi gurunya menjelaskan apa, di kelas ngapain aja, dapet tugas apa gitu. Kalau misalnya ngerjain LKS mereka ngerjain dulu dirumah, baru kalau ada yang sulit kita cari bersama-sama. Kalau misalnya ayat Al-Quran yang sulit ya kita buka Al-quran bersama-sama. Kadang tugas agama terus suruh hafalin doa-do. Ya otomatis kita membimbing mereka pelan-pelan biar gak ngoyo (terlalu cepat) pada hari itu saya terapkan hafalannya, ya setiap hari saya beri sedikit-sedikit hafalannya. Dengan gitu kan dia tau tanggung jawabnya menghafalkan, jadi nanti waktu hari H nya setelah satu minggu, mereka sudah tau”¹⁰⁵

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh ibu Septinda Rima

Dewanti, M.Pd selaku guru pendamping khusus, bahwa :

“Guru pendamping nambahi nanti pas sepulang sekolah. Misalnya pas ngerjain PR, kemudian dampingi siswa ABK pas praktek sholat dan wudhu”¹⁰⁶

¹⁰⁵ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

¹⁰⁶ . hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti, M.Pd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

Bu dewi Rosita sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus mengungkapkan bahwa dalam penyampaian materi itu karena mereka siswa ABK dalam menerima materi itu tidak sama maka :

“Makanya kalau guru agama, saat menjelaskan di papan tulis bersama anak reguler, ya nanti khusus siswa ABK nya dijelaskan lagi per individunya. Karena saat mencatat, atau penugasan dari situ kan tau, oh anak ini belum bisa, anak ini belum paham.setelah memberikan materi kepada anak reguler, ya gurunya focus ke anak ABK nya. Misalnya ditanya ada yang tau, ada yang gak bisa gitu, ditanya lagi pemahamannya oleh guru agama tersebut. Jadi metode pembelajarannya ya memberikan perhatian yang berbeda”¹⁰⁷

Memberikan materi terhadap siswa ABK memanglah tidak mudah, maka setelah guru memberikan penjelasan pada seluruh siswa, guru memberikan penjelasan ulang pada siswa ABK yakni dengan perhatian khusus seperti yang telah penulis sebutkan di atas.

Menurut hasil wawancara penulis, saat siswa ABK itu ada hal yang tidak paham atau penugasan dari guru pendidikan agama islam maka mereka setelah jam pelajaran, ke tempat ruang inklusif untuk mendapatkan bimbingan dari guru pendamping khusus, seperti yang di ungkapkan bapak nur pudi Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam:

“Biasanya di ruang inklusif itu ditanyakan, diajarkan lagi materi yang sudah saya sampaikan ini”¹⁰⁸

Guru pendamping khusus akan memberikan bimbingan pembelajaran terhadap siswa ABK dengan cara mengulang atau meng-

¹⁰⁷ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

¹⁰⁸ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

drill, seperti hasil wawancara dengan ibu dewi Rosita sari S.Psi selaku guru pendamping khusus:

“Ya kita menggali lagi , materi apa yang tadi diajarkan, jadi ya mengulangi lagi. Misalnya tentang surat Ar-Rahman tentang penciptaan manusia, ya kita tanya siswanya, apa si menanamkan roh itu?, saat guru memberikan materi dengan ceramah ya namanya siswa ABK, ada yang bisa nerima dan ada yang gak bisa. Nah di sini tugas guru pendamping khusus, kita harus menge-dril lagi. Kalau kita gak mengedril lagi, anak-anak ya gak ngerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Jadi anak-anak belajarnya itu mengulang sistemnya. Misalnya tentang materi zina ya besok, ya saya memberi tahu dulu, memberikan pemahaman ke anak-anak baru nanti setelah besoknya kan gurunya menjelaskan, jadi kan anak-anak sudah tau oh seperti ini. Kita guru pendamping khusus sebelum materi disampaikan oleh guru reguler, kita member tau kemudian seelah dari guru reguler, kita mengevaluasi mereka, jadi mereka benar-benar di drill”

Setelah pembelajaran di kelas, biasanya siswa ABK menuju ruang inklusif untuk belajar bersama guru pendamping khususnya. Guru pendamping akan menjelaskan ulang hal-hal yang tidak mereka pahami dan membantu mereka saat mengerjakan tugas dari guru pengajar. Guru pendamping khusus meng-drill siswa ABK, artinya sebelum dan sesudah guru pengajar menyampaikan materi Pendidikan Agama islam, siswa ABK selalu diajari dengan berulang-ulang.

Selanjutnya selain metode yang perlu diperhatikan saat penyampaian pembelajaran adalah media. Penggunaan berbagai media dapat dilakukan secara efektif dan bervariasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya media dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian siswa sehingga

proses interaksi guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat. Media tersebut berupa orang, alat ataupun bahan ajar.

Menurut hasil pengamatan peneliti, bahwa media yang digunakan saat pembelajaran pendidikan agama islam pada tanggal 24 Maret 2014 di kelas X AP 1 ialah, orang yaitu guru sendiri yang menjadi media, kemudian bahan ajar atau LKS yang ada dua buku LKS dan laptop beserta LCD dengan power point kemudian guru menjelaskan.¹⁰⁹

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam mengenai media yang digunakan saat penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

“Andalan saya buku LKS sama tayangan slide itu pakek laptop sama LCD, kadang ya tugas-tugas saya suruh cari di internet. Contohnya ini kliping, saya buat berkelompok kemudian menyesuaikan tema yang mereka dapatkan. Kemudian saya pasang di madding, anaknya saya suruh persentasi” seperti kemarin pas tentang membahas sejarah Nabi, ya saya tayangkan film kemudian saya ajak dialog, seperti apa yang didapatkan dari tayangan film tadi?Kalau tidak paham ya saya jelaskan gitu.”¹¹⁰

Selain itu ada juga menurut pengungkapan bu dewi yakni:

“Ya internet, ada pegangan buku agama itu LKS anak-anak membawa sendiri”¹¹¹

Menurut pengamatan peneliti yang menjadi media saat pembelajaran selain yang disebutkan dari hasil wawancara, ada juga papan tulis dan spidol, saat siswa ada yang bertanya kemudian guru

¹⁰⁹ . hasil observasi pada saat kegiatan pembelajaran pada tanggal 24 Maret 2014 jam 10.25

¹¹⁰ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 14.45 tanggal 26 Maret 2014 di ruang kelas agama XAP 2

¹¹¹ .hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

menulis di papan tulis. Media tersebut sangatlah penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dengan adanya media pembelajaran bisa lebih nyaman dan siswa menjadi tidak bosan.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran

Dalam strategi pengelolaan pembelajaran itu merupakan cara guru mengatur interaksi siswa, agar mereka bisa menerima materi yang disampaikan dan metode yang digunakan. Agar pembelajaran bisa berjalan optimal maka dibutuhkan interaksi yang baik antar guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Menurut hasil pengamatan peneliti bahwa mengenai strategi pengelolaan, agar siswa di kelas inklusif itu mau menerima materi dan metode yang disampaikan oleh guru, maka sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi bercanda sedikit-sedikit agar mereka semangat dan akrab terhadap guru. Seperti kemarin guru mengajak siswa untuk sholat berjama'ah duhur sekelas. baru setelah itu guru menjelaskan materi yang disampaikan dan menggunakan metode yang diterapkan yaitu Tanya jawab dan ceramah agar siswa menjadi lebih aktif.¹¹²

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru pendidikan agama islam bahwa:

“Kalau saya kadang tak ajak guyon (bercanda), kadang celetukan mereka saya tanggepi. Tapi kadang juga gini, siswa yang nyeletuk apa, kemudian kita timpali dengan menjatuhkan celetukannya dia. Sehingga dia merasa kalah dan akhire kan meneng (diam). Ya saya

¹¹² .hasil observasi di kelas X AP 2 tanggal 26 Maret 2014 jam 12.45

bumbui dengan sedikit bercanda. Saya ini mengajarnya konvensional”¹¹³

Sedangkan menurut hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus adalah:

“Untuk pengelolaan kelas itu ya siswa ABK ditempatkan duduk di depan, di dekat guru agar paham misalnya pas tanya. Siswa ABK juga didekatkan dengan siswa reguler yang kooperatif. Jadi didekatkan dengan siswa yang benar-benar bisa membantu. interaksi mereka di kelas sudah bagus, kalau ada tugas kelompok anak-anak ya saling membantu ”¹¹⁴

Menurut hasil pengamatan penulis pada tanggal 26 maret di kelas XAP 2, saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam interaksi antara siswa dengan siswa itu sangat baik, misalnya antara ABK dengan siswa ABK saling memberi tau mengenai apa yang harus ditulis, ada juga siswa ABK dengan yang siswa reguler bisa dibilang ramah tamah. Hal ini dikarenakan seluruh warga SMKN 2 Malang telah mengerti tentang keberadaan siswa inklusif.¹¹⁵

Bapak nur pudi selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam interaksi belajar mengajar siswa di kelas itu tidak hanya satu arah, murid dengan murid saja, makanya saya mencoba mengkrabkan dengan siswa agar mereka bisa menerima materi yang saya sampaikan dan metode yang saya gunakan, ya misalnya Tanya jawab kemudian seperti yang tadi saya selingi dengan bercanda kalau siswa jawabnya salah.”

¹¹³ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 14.45 tanggal 26 Maret 2014 di ruang kelas agama XAP 2

¹¹⁴ .hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

¹¹⁵ .hasil observasi tanggal 26 maret 2014 di kelas XAP 2 jam 12.45

Peneliti juga melihat saat pak nur pudi menjelaskan kemudian siswa ramai, akhirnya agar siswa bisa menerima materi, maka pak nur pudi memberikan hukuman kepada siswa yang ramai untuk menjelaskan materi di depan kelas, dengan begitu kelas mulai stabil kembali.” Pak nur pudi juga memberikan interaksi yang lebih pada siswa ABK dengan menyuruh mereka satu persatu siswa ABK untuk membaca materi yang di slide power point, hal ini membuat mereka lumayan fokus ya meskipun gak sefokus anak reguler

Mengenai interaksi dikelas memang mereka siswa reguler sangat bisa menerima siswa ABK, mereka saling membantu dalam hal apapun. Hal ini karena seklah sudah malakukan sosialisai terhadap semua siswa dan guru agar bisa menerima siswa berkebutuhan khuisus. Seperti yang diungkapkan oleh Bu Septinda Rima Dewanti, M.Pd selaku guru pendamping khusus bahwa:

“anak-anak kalau dikelas ya kooperativ, misalnya dikelas ada tugas atau apa ya mereka membantu. Misalnya ada informasi tugas gitu, ya siswa reguler datang ke tempat inklusif memberikan informasi tugasnya gitu atau kalau siswa ABK gak bisa ya dibantuin sama yang siswa reguler.”¹¹⁶

Bu elly Ermawati,Spd selaku guru pendamping khusus juga mengungkapkan bahwa:

“Dalam interaksinya siswa ABK ya mereka bisa menerima, ya otomatis siswa regulernya cenderung mengemong atau mengajari siswa ABK nya, tapi terkadang memang dikelas itu ada siswa ABK

¹¹⁶.hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti,M.Pd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

yang tidak diterima oleh siswa regulernya, ya namanya juga anak-anak mungkin mereka takut atau apa gitu.”¹¹⁷

Dari penjelasan diatas, bahwa dalam strategi pengelolaan kelas, agar siswa bisa menerima materi dan metode maka guru menggunakan interaksi antar siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Guru mencoba membuat kelas santai mungkin dan suasana yang akrab misalnya dengan memberi sedikit bercanda saat pemberian materi, akan tetapi mereka tetap bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru dan bisa fokus.

Dalam hal interaksi antara siswa ABK dengan siswa reguler sangatlah akrab, mereka saling mengerti dan saling membantu jika siswa ABK kurang paham. Siswa reguler sudah bisa memahami kekurangan siswa ABK. Maka dengan adanya interaksi yang baik dan suasana kelas yang akrab, hal ini membuat strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa berjalan dengan efektif.

Selanjutnya program pendidikan untuk anak inklusi menggunakan kurikulum modifikasi hak ini seperti yang diungkapkan pak yahya hasyim selaku waka PSDM yaitu:

“Kurikulum modifikasi yaitu kurikulum yang disusun oleh para guru pendamping khusus yang ada di sekolah masing-masing menyesuaikan dengan kebutuhan khusus masing-masing mereka. Itu kurikulumnya terbagi ada beberapa bagian khusus untuk pelajaran yang produktif atau kejuruan mereka belajar bersama dengan reguler, sedangkan untuk pelajaran yang normatif dan

¹¹⁷ . hasil wawancara dengan bu elly Ermawati,Spd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.00 di ruang inklusif

adaptif belajar sendiri di ruang inklusif dengan guru pendamping khusus”¹¹⁸

Kurikulum modifikasi merupakan kurikulum yang disusun bersama dengan waka sekolah, manajer inklusi, GPK dan guru pengajar kelas. Kurikulum modifikasi materi pelajaran disesuaikan dengan ketunaan siswa, artinya ada beberapa bagian yang tidak sama dengan siswa reguler.

Untuk mengenai penilaian yang diberikan kepada siswa ABK dan reguler itu jelas berbeda, siswa ABK mendapat tugas yang hanya intinya saja, karena penangkapan mereka jelaslah berbeda dengan siswa yang reguler hal ini seperti yang diungkapkan oleh pak nur pudji bahwa:

“Kalau tugas saya samakan, tapi nilai yang saya bedakan. Jadi gini misalnya jawabannya sesuai dengan pertanyaan, kesehariannya mampu, maka nilai bisa di atas standar nilainya siswa ABK tapi tidak melewati siswa yang normal. Yang siswa normal itu 7,51 dan ABK 6,5 ” saya juga sudah mengkonsultasikan dengan guru pendamping khususnya. *“bagaimana anak-anak ini dengan penangkapannya yang tidak sama dan penilaiannya? guru inklusinyabilang, sudah gak papa biar berjalan apa adanya, yang jelas perbedaannya nanti dinilai.”* jadi tidak saya paksa harus mampu menangkap gitu.

Bapak Barka selaku manajer inklusif juga mengungkapkan mengenai dalam proses penilaian yaitu:

“Dalam proses penilaian juga disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga walaupun targetnya sama-sama lulus tetapi proses penilaiannya beda tetap mengacu pada masing-masing kebutuhan siswa”¹¹⁹

¹¹⁸ . hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

¹¹⁹ . hasil wawancara dengan bapak Barka selaku Manajer Inklusi, pada jam 10.55 tanggal 19 Maret 2014 di ruang konseling

Ibu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus juga mengungkapkan yaitu:

“Gini kita guru pendampingnya mengecek ke pak nur pudi “*gimana pak anak-anak masih ada nilai yang belum atau masih hutang nilai nggak. Misalnya Tugas yang ketinggalan?*”. kalau memang ada ya tugas kita untuk memenuhi nilai dari tugas mereka dengan membantu mereka. Kalau sudah ya sudah, kemudian kita periksa kalau misalnya nilainya dibawah KKM ya kita bernegosiasi dengan pak nur pudi. Kadang anak-anak yang rajin sholatnya, rajin mungkin menjawab dikelas aktif itu juga dimasukkan untuk penambahan nilai mereka khususnya nilai agama.”¹²⁰

Mengenai masalah penilaian untuk anak inklusif sangatlah berbeda dengan siswa reguler. Hal ini disebabkan kekurangan mereka saat pembelajaran. Pada intinya sama bertujuan agar siswa ABK bisa dan sama-sama lulus. Akan tetapi karena mereka dalam penangkapan saat pembelajaran sangatlah berbeda, maka ada dispensasi nilai untuk siswa ABK. Asalkan mereka dalam kesehariannya baik dan tugas selalu mengerjakan, meskipun itu benar atau salah tidaklah masalah. Bagi mereka itu saja sudah cukup baik dan mereka mendapat nilai.

Selanjutnya mengenai soal ujian yang diberikan untuk anak inklusif seperti yang diungkapkan bapak barka selaku manajer inklusi ialah:

“jadi setiap ujian baik itu UTS, UAS itu memang dibuat oleh GPK dengan guru reguler atau mata pelajaran untuk saling berkoordinasi, karena antara guru GPK dan Reguler butuh informasi dengan guru mapel yang lain. Nah dari situlah kami bisa membuat soal bersama

¹²⁰ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

kisi-kisinya. Jadi kami membuat soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa”¹²¹

Dalam pemberian soal untuk siswa ABK ada perbedaan juga, mereka lebih sederhana dan lebih pada inti-inti dari materi yang telah disampaikan. Pembuatan soal harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan GPK bekerja sama dengan guru mata pelajaran, hal ini untuk mengetahui perkembangan siswa ABK saat di kelas.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah insklusif

Dalam menggunakan strategi pembelajaran di SMKN 2 Malang tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

a. Faktor Penghambat

Dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada hal-hal yang menjadi penghambat selama kegiatan pembelajaran. Seperti yang ada di sekolah SMKN 2 Malang inimengenai faktor penghambatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bu Septinda Rima Dewanti, M.Pd selaku guru pendamping khusus anak insklusif.

1) Peserta Didik

a) Emosi siswa ABK

“Yang menjadi penghambat itu karena mereka sudah SMK tapi masih ada yang memiliki masalah prilakusama emosi, pas

¹²¹. hasil wawancara dengan bapak Barka selaku Manajer Inklusi, pada jam 10.55 tanggal 19 Maret 2014 di ruang konseling

mereka tentrum, pas mereka mengamuk jadi penghambat, otomatis kita menangani yang tentrum otomatis yang lain agak ditinggal. Pas emosinya lagi labil, prilakunya bermasalah, ada yang menstimulasi, gitu kan otomatis nggak konsentrasi di kelas”¹²²

Ada juga penghambat lain seperti yang disampaikan oleh pak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Di kelas ini ada anak yang namanya Arif, dia agak tidak bisa dikontrol seperti yang lainnya. Kadang berdiri jalan, gak ngereken sekelilingnya. Dia memang autis. Dan dia juga sering mengganggu teman-temannya yang sama-sama ABK. Nganggune iku koyok gak disadari dia mengganggu”

- b) Pemahaman materi yang lambat atau berbeda, siswa ABK memang saat guru penyampaian materi terkadang ada yang mendengarkan dengan baik dan terkadang ada pula yang asyik dengan dirinya. Hal inilah yang menjadi penghambat saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan menurut pak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi penghambat dalam strategi pembelajaran adalah

“Terkadang materi materi yang disampaikan itu gak bisa langsung tuntas karena menunggu anak-anak yang berkebutuhan khusus, kan seharusnya memang disendirikan, tapi ini kan sekolah inklusif makanya dijadikan satu dengan anak reguler, terkadang juga kemampuan mereka siswa ABK di luar jangkauan saya, misalnya saya “oh paling arek iki ngene, ternyata dia mala berbuat yang lain.” Tapi ya positif, jadi suruh menjawab ini tapi ternyata pemahaman dia jawabannya yang beda. Tapi jawaban

¹²² . hasil wawancara dengan Bu Septinda Rima Dewanti, M.Pd selaku guru pendamping khusus, tanggal 13 maret 2014 jam 11.44 di ruang inklusif

itu bukan jawaban yang salah sebenarnya artinya bukan jawaban yang ngawur”¹²³

Hal ini juga diungkapkan oleh bu dewi selaku guru

Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Penghambatnya ini siswa yang namanya Rosyida ngajinya gak terlalu pinter. Terkadang juga penanaman ke si edo, saat kita mengajarkan sholat tepat waktu, sholat gak boleh bolong tapi ternyata di rumah los orang tuanya”

- c) Adanya 1 atau 2 Siswa reguler yang belum paham pada siswa ABK

Seperti yang diungkapkan bapak Nur Pudi Eko Setianto,

S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Terkadang ada teman-temannya yang agak jahil pada siswa ABK, misalnya ada yang jawab pertanyaan, kemudian jawabannya salah, teman-temannya menertawakan, untungnya mental siswa ABK itu biasa saja, gak ada yang sampai minder itu gak ada”¹²⁴

Dari segi siswa banyak penghambat saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang labil yang sangat mengganggu pembelajaran saat dikelas membuat kegiatan pembelajaran terhenti, dan itu mengurangi waktu saat pembelajaran. Selain itu siswa yang lamban belajar, karena mereka siswa ABK sudah pasti penerimaan materi mereka sangatlah terbatas dan tidak sama dengan siswa reguler lainnya, hal ini juga membuat berkurangnya waktu, Karena guru harus lebih memperhatikan siswa ABK yang lamban belajar tersebut.

¹²³ . Ibid

¹²⁴ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang ruang guru

2) Tenaga Pendidik merupakan bagian atau unsur yang paling penting saat kegiatan pembelajaran, karena guru sebagai fasilitator dan sumber ilmu bagi siswa. Karena guru sebagai contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa didiknya. Mengenai tenaga pendidik yang ada di SMKN 2 Malang itu masih belum ada kesiapan khusus yang memang guru dari jurusan ABK. Hal ini menurut hasil observasi peneliti menag guru agams dalam mengajarkan materi kepada siswa sudah baik, akan tetapi ada hal-hal yang menurut penulis, kurang dalam menyapaikan materi seperti guru agama yang kurang paham dengan pendidikan inklusi, kemudian metode-metode yang digunakan juga masih tradisional.¹²⁵ Hal ini hampir sama Seperti yang dikatakan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

“Terus terang saja berkaitan dengan anak inklusi ini saya hanya pengalaman saja, secara teori saya tidak mempelajari tentang anak inklusif, saya kan guru PAI yang di kelas saya ada siswa ABK, jadi gini saya berbicara jujur kelas yang ada anak ABK itu atau kelas inklusif kalau kita diharuskan memahamkan mereka sama dengan yang lainnya itu sulit, namanya saja anak berkebutuhan khusus di campur dengan anak yang normal jelas menyulitkan pengajar”¹²⁶

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Bu Septinda Rima

Dewanti M. Pd selaku guru pendamping khusus yaitu:

“Untuk mengenai pendidik di sekolah inklusif bu rinda dari jurusan BK, bu dewi dari psikology, bu elly dari bahasa Indonesia tapi sudah terampil menangani anak-anak ABK.Untuk persiapan khusus guru pendamping insklusif tidak ada, tapi kita paham

¹²⁵ . hasil Observasi di kelas XAP 2 tanggal 28 maret 2014 pada jam 12.45

¹²⁶ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang ruang guru

dengan sendirinya. Kalau bu rinda dulu ada kejuruan untuk anak berkebutuhan khusus, jadi sedikit-sedikit ya paham, dulu juga pernah menangani di lab khususnya UM hampir satu tahun.”¹²⁷

Untuk masalah tenaga pendidik dalam pembelajaran, memang seharusnya mereka berlatar belakang pendidik berkebutuhan khusus, tapi rata-rata guru di SMKN 2 Malang yang menjadi guru pengajar di kelas inklusif adalah murni guru agama, maka ini juga yang menjadi penghambat saat pembelajaran, karena guru tersebut kurang mengerti atau memahami teori-teori dalam anak inklusif.

- 3) Tentang penggunaan Metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Terkadang tidak semua metode siswa ABK bisa menerima dengan baik, hal ini seperti yang diungkapkan oleh bu Elli Ermawati S.Pd selaku guru pendamping khusus yakni:

“Penggunaan metode itu terkadang siswa ABK gak bisa berfikir abstrak, misalnya ya metode ceramah maka guru mengimbangi dengan metode demonstrasi agar mereka lebih mudah memahami seperti itu”¹²⁸

Hal ini juga sesuai dengan pengamatan penulis, guru Agama memang kurang mengimbangi metode yang digunakan di kelas. Dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk siswa itu masih sangat tradisional. Kebanyakan dalam mengajar yang digunakan itu ceramah dan tanya jawab.

¹²⁷ . hasil wawancara dengan bu Septinda Rima Dewanti M.Pdguru pendamping khusus inklusif, tanggal 13 Maret 2014 jam 11 44 di ruang inklusif

¹²⁸ .hasil wawancara dengan bu Elly guru pendamping khusus inklusif, tanggal 13 Maret 2014 jam 11 00 di ruang inklusif

4) Masalah Dana untuk anak inklusi dalam pembelajaran, hal ini disampaikan oleh bapak yahya hasyim selaku waka PSDM yakni:

“Masalah dana pembiayaan untuk anak inklusi itu mahal, SPPnya mereka beda dengan yang reguler. Seandainya biaya ini ditanggung pemerintah, kita bisa menerima siswa inklusif lebih banyak lagi, SPPnya bisa murah”¹²⁹

Mengenai masalah dana, karena untuk siswa ABK ini biaya mereka sangatlah mahal dibandingkan siswa reguler. Maka hanya sebagian siswa ABK bagi yang mampu yang bisa belajar di SMKN 2 Malang bersama siswa reguler lainnya.

5) Menurut bapak nur pudi adalah belum adanya pemantauan secara khusus dari orang tua untuk peningkatan pembelajaran siswanya.

b. Faktor pendukung

Keberhasilan pembelajaran tidak bisa terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil observasi yang penulis lakukan bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang:

1) Tenaga pendidik yang telaten terhadap siswa inklusif yaitu guru pendamping khusus (GPK) dan guru reguler misalnya guru selalu mengingatkan siswa saat sholat agar jangan ditinggalkan agar sholatnya tetap dilakukan setiap hari, kemudian tugas-tugas selalu dikerjakan. Menurut hasil observasi peneliti, bahwa guru-guru reguler dengan guru pendamping khusus sangat telaten terhadap

¹²⁹ . hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

siswa inklusi. Mereka tidak membedakan antara ABK dengan reguler, siswa diperlakukan sama dengan baik. Hanya saja untuk yang siswa ABK diberi perhatian khusus.

Bapak yahya hasyim selaku waka PSDM juga mengungkapkan mengenai tenaga pendidiknya bahwa:

“Guru-gurunya sudah professional, berbackground psikology, terus tidak berbackground itu tapi sudah bethaun-tahun alumni sini, sebelumnya juga sudah kerja di lembaga-lembaga inklusi, jadi gurunya itu sudah berpengalaman”¹³⁰

Ibu dewi Rosita sari,S.Psi selaku guru pendamping khusus juga mengungkapkan bahwa:

“Ya semaksimal mungkin kita ini memberikan tiang, istilahnya pondasi agama ke anak-anak supaya mereka itu tau. Menerapkan ibadah dengan baik”

Meskipun guru inklusif dan guru pengajar kelas tidaklah berlatar belakang pendidikan kebutuhan khusus, akan tetapi mereka semua sudah berpengalaman dan bisa memahami siswa-siswa ABK. Dan guru agama pun selau mensupport siswa agar mereka selalu sholat tepat waktu, hal ini agar mereka terbiasa saat dirumah.

2) Kelengkapan Sarana prasarana yang efektif dan efisien, boleh dikatakan lumayan cukup memenuhi kebutuhan siswa terutama saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya, internet kemudian buku-buku pegangan untuk siswa dan guru. Dan adanya perpustakaan yang nyaman bagi siswa. Masjid yang bisa melaksanakan sholat berjamaah. Kelas yang sudah dilengkapi

¹³⁰ . Ibid

dengan LCD dan laptop khususnya saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMKN 2 Malang juga terdapat 2 ruang kelas inklusi, untuk siswa ABK . Untuk belajar materi normativ dan adaptif yang berdampingan dengan ruang bimbingan konseling. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana tersebut maka pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan cukup lancar.¹³¹

- 3) Peran orang tua. Kerja sama yang terjalin baik antara orang tua dengan sekolah dalam mendidik siswa. Orang tua sangat penting bagi siswa saat disekolah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Nur Pudi Eko Setiadi,S.Ag selaku guru pendidikan Agama Islam yakni:

“Pantauan orang tua, yang udah kebiasaan dirumah, disuruh ngaji, sholat ya otomatis dia disini saat pembelajaran agama lebih banyak bisanya. Seperti tadi mau menjawab. Kemudian saat sholat duhur berjamaah disini rajin, sholat jumatnya juga.Misalnya juga saat dapet tugas, mereka ya mengerjakan, orang tuanya selalu bertanya.Berarti orang tuanya benar-benar memantau. Tapi ya terkadang orang tua itu loos terhadap anaknya.”

Hal ini juga hampir sama dengan yang diungkapkan oleh ibu Dewi Rosita Sari,S.Psi selaku guru pendamping khusus:

“Memang kalau untuk pelajaran agama.Seperti siswa ini, dia melakukan kewajiban sholat itu tepat waktu karena kebiasaan dirumah. Nah otomatis kalau diluar rumah seperti kemarin ada tour di Batu, itu kebetulan pas waktunya sholat gak ada istirahat, nah siswa ini uda bingung. Jadi peran orang tua itu sangat penting.”¹³²

¹³¹ . hasil observasi di kelas AP 2 tanggal 26 maret 2014

¹³² . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

Peran orang tua sangatlah penting bagi siswa inklusif, terutama saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena setiap pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di rumah akan menjadi kebiasaan pula saat di sekolah, misalnya dalam mengaji mereka sangat lancar dan fasih, sangat sopan, shalat pun tepat waktu.

- 4) Siswa yang aktif di kelas. Meskipun dikelas terdapat siswa yang berbeda antara reguler dengan ABK. Tapi penulis memperhatikan tidak jarang, dari siswa ABK menjawab pertanyaan guru, bahkan siswa ABK juga mau mencatat apa yang dijelaskan oleh guru agama. Saat guru agama menyuruh siswa untuk membaca ayat Al-Quran, siswa reguler enggan membaca dan salah satu siswa ABK mengajukan diri untuk membaca ayat tersebut, meskipun itu tidak terlalu lancar, tetapi dia sangat aktif. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak nur pudi eko setiadi, S.Ag yakni:

“Kalau ada siswa ditanya kemudian bisa menjawab itu otomatis membantu saya. Tidak hanya bisa menjelaskan ke temannya yang tidak bisa. makanya seringkali saya ulang-ulang. Pertanyaan sama saya lemparkan ke lain-lain juga”

Hal ini juga disampaikan oleh bapak Suyanto selaku Waka humas

bahwa:

“semangatnya anak inklusif itu rata-rata lebih tinggi dibandingkan anak yang reguler. Buktinya saat diberi kesempatan untuk bertanya mereka yang lebih bisa menjawab, jadi PD-nya lebih besar.”¹³³

¹³³ Hasil wawancara dengan bapak suyanto selaku waka humas

5) Dukungan lingkungan yang sangat akrab dan tidak menyepelkan siswa ABK, seperti yang penulis amati pada tanggal 24 Maret, antara siswa reguler dengan siswa ABK saling membantu, saling memberi tau jika siswa ABK tidak mengerti. Dalam pembelajaran berlangsung siswa ABK banyak dibantu teman-temannya, misalnya saat penilaian LKS, siswa ABK bingung nilai apa yang harus disetorkan pada guru, akhirnya siswa reguler membantunya. Sehingga terjalin hubungan yang hangat dan akrab.

3. Solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang

Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak bisa terlepas dari faktor-faktor penghambat. Banyak penghambat yang ada di SMKN 2 Malang pada saat pembelajaran. Faktor-faktor tersebut seharusnya bisa diminimalisir agar tujuan dalam pembelajaran bisa tercapai dengan efektif.

Saat pembelajaran berlangsung, peneliti melihat saat guru menyampaikan materi dengan baik, akan tetapi metode yang digunakan sangat tradisional, maka hal ini harus ada solusi, agar guru bisa lebih kreatif dalam penyampaian pembelajaran. Solusi yang dilakukan adalah sosialisasi untuk guru agama tentang pelaksanaan pembelajaran bagi siswa inklusif di SMKN 2 Malang.

Solusi yang lain untuk penghambat dalam tenaga pendidikannya, menurut hasil wawancara dengan pak nur pudi selaku guru Pendidikan Agama Islam ialah:

“Harus benar-benar ada dari persiapan gurunya yang matang sebelum pembelajaran dimulai, ya materinya kemudian metode-metodenya. Dan mengajarnya harus sesuai dengan alurnya dan kemudian siswanya mendapat bimbingan dan siswa mendapat apa yang kita sampaikan”¹³⁴

Selanjutnya bapak barka selaku Manajer Inklusif juga mengungkapkan bahwa:

“Ya kemampuan yang paling mendasar adalah guru-gurunya harus mempunyai ketelatenan dalam mengajar siswa inklusi, agar bisa memperlakukan antara siswa reguler dengan siswa ABK dan guru pendamping khususnya harus mengetahui pendidikan untuk melayani anak-anak berkebutuhan khusus.”¹³⁵

Bapak suyanto selaku waka humas juga menyampaikan bahwa:

“solusinya ya sebagai guru inklusif itu ”harus pinter-pinter dan ekstra sabar dalam mengatasi siswa inklusif. Dan kita juga ada diadakan pelatihan-pelatihan khusus tentang menghadapi siswa inklusif pada setiap tahun”.

Dari faktor-faktor penghambat yang penulis paparkan di atas, menurut hasil wawancara dengan bu Septinda Rima Dewanti M.Pd selaku guru pendamping khusus penghambatnya itu saat ada siswa yang emosinya gak stabil maka sosisnya ialah:

“Kalau pas tentrum, kalau pas ngamuk ya di bawah ke sini (di ruang khusus insklusif). Kalau misalnya cuma gak konsentrasi gak fokus tetap dikelas, karena kalau di bawah kesini dia kan ditarik dari lingkungannya

¹³⁴ .Hasil wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 14.45 tanggal 26 Maret 2014 di kelas Agam XAP 2

¹³⁵ . hasil wawancara dengan bapak Barka selaku Manajer Inklusi, pada jam 10.55 tanggal 19 Maret 2014 di ruang konseling

dia kan ngerasa rasa tanggung jawabnya berkurang, gimana pun dia harus tetap dikelas.”¹³⁶

Hal ini hampir sama dengan pengungkapan bu Elly Ermawati, S.Pd selaku guru pendamping khusus bahwa:

“Begini, dulu ada siswa ABK saat pembelajaran dikelas itu emosinya gak stabil, ya itu sangat mengganggu pembelaran dikelas. Pas pelajaran agama dikelasnya pak pudi, siswa ABK yang cowok tiba-tiba memukul temannya yang sama-sama ABK, jaditeman-temannya yang lain itu pada rame gitu kan, ya akhirnya pak pudi memanggil guru pendampingnya. Kita mengajak anak tersebut ke ruang inklusi, kita tarik dia dari kelas untuk meredakan emosinya dia. Yananti kalau memang udah benar-benar kembali stabil lagi ya kita kembalikan dikelas.”¹³⁷

Selanjutnya pak nur pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada masalah dengan siswa ABK saat pembelajaran di kelas, maka dilaporkan pada guru pendampingnya, kemudian mereka menarik dari kelas dan siswa ABK ini diajar di ruang inklusi. Ya istilahnya mereka itu sendirikan untuk sementara.”¹³⁸

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam, karena mereka dijadikan satu dengan anak reguler, terkadang tiba-tiba emosi mereka labil, maka guru pendamping membawa siswa ABK ke ruang inklusif untuk sementara. Pembelajaran untuk anak inklusif ini bermodel reguler dengan pull out artinya mereka belajar bersama-sama dengan siswa reguler, tapi dalam waktu-waktu tertentu misalnya saat emosinya labil maka mereka ditarik ke ruang khusus atau ruang inklusif dengan guru pendamping

¹³⁶ .hasil wawancara dengan bu Septinda Rima Dewanti M.Pdguru pendamping khusus inklusif, tanggal 13 Maret 2014 jam 11 44 di ruang inklusif

¹³⁷ .hasil wawancara dengan bu Elly Ermawati, S.Pd guru pendamping khusus inklusif, tanggal 13 Maret 2014 jam 11 00 di ruang inklusif

¹³⁸ . hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Agguru PAI jam 11.16 tanggal 12 Maret 2014 di ruang ruang guru

khususnya. Pembelajaran ini bersifat fleksibel, bisa individualitas atau klasikal.

Selanjutnya Pak yahya hasyim selaku waka PSDM mengungkapkan bahwa:

“Dulu memang guru pendamping khusus itu ikut ke kelas guru agama, tetapi guru pendampingnya diluar kelas nunggu, intinya dia itu mengamati, jadi kalau ada apa-apa dengan siswa ABK nya guru pendamping itu yang bertindak. Nah sekarang itu udah gak gitu lagi, makanya lebih baik guru pendamping itu melakukan hal seperti yang dulu itu. Jadi misalnya ada masalah emosi dengan siswa ABK kan langsung ditangani oleh guru pendampingnya.”¹³⁹

Untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang seharusnya guru pendamping khusus harus tetap menemani diluar kelas, hal ini disebabkan agar jika tiba-tiba siswa ABK emosinya labil, maka guru pendamping khusus bisa langsung menangani. Hal ini sudah menjadi tugas GPK.

Solusi selanjutnya mengenai siswa ABK yang lamban belajarnya, maka itu menjadi tugas guru yang lumayan berat. Karena di kelas siswa ABK banyak yang tidak konsen. Bukan hanya siswa ABK saja, siswa reguler pun juga terkadang tidak memperhatikan guru, maka seperti yang dikatakan oleh ibu dewi rosita sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus bahwa:

“Jadi guru agama itu menggunakan teknik pemerhati yang berbeda pada siswa ABK nya, ya mereka mendapat perhatian yang lebih intinya, dengan cara mereka ditanyai, kemudian disuruh membacagitu. Nah baru setelah mereka pembelajaran dikelas, mereka ke ruang inklusif ini. Kita

¹³⁹ . hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

menge-drill mereka, kita tanyai mereka tadi kelas dijelasin apa, baru kita mengulanginya tentang materi yang dikelas tadi” Selanjutnya bu dewi juga mengungkapkan bahwa dengan penerimaan pembelajaran siswa ABK yang lamban ini, maka kita penyederhanaan materi itu tadi di sesuaikan dengan kemampuan anak-anak karena daya tangkapnya anak-anak itu berbeda-beda. Tapi untuk pelajaran agama memang sama dengan siswa reguler, ya hanya saja tadi penilaiannya yang dibedakan.”¹⁴⁰

Siswa ABK yang lamban belajar menyebabkan terhambatnya pembelajaran dikelas, maka disinilah tugas GPK untuk memberikan perhatian lebih kepada siswa ABK agar bisa menerima pembelajaran dengan baik.

Sedangkan menurut bu Elly Ermawati, S.Pd selaku guru pendamping khusus menyatakan bahwa:

“Solusinya adalah kita menyampaikan pada orang tua. Misalnya ya “*bu kita disekolah menjalankan kegiatan seperti ini, anak itu sholat tepat waktu, anak-anak lagi di fullkan dalam kegiatan keagamaan. Mohon untuk dirumah dikondisikan seperti ini*” jadi ya komunikasi dengan orang tuanya itu.”¹⁴¹

Masalah siswa ABK di sekolah juga harus menjadi tanggungan orang tua, karena peran orang tua disini sangatlah penting. Maka jika dirumah sudah dibiasakan dengan kegiatan yang positif dan itu dilakukan setiap hari, otomatis siswa ABK menjadi lebih bisa dan paham pada materi agama.

Dalam penyampaian materi, siswa ABK itu lebih mudah dengan yang lebih real, bukan yang abstrak. Maka dari itu guru harus lebih kreatif dengan metode-metode yang bisa lebih membuat siswa mudah memahami.

¹⁴⁰ . hasil wawancara dengan bu Dewi Rosita Sari, S.Psi selaku guru pendamping khusus, pada jam 11.00 tanggal 26 Maret 2014 di ruang inklusi

¹⁴¹ .hasil wawancara dengan bu Elly Ermawati, S.Pd guru pendamping khusus inklusif, tanggal 13 Maret 2014 jam 11 00 di ruang inklusif

Menurut hasil observasi penulis tanggal 26 Maret, bahwa siswa ABK 2 orang sangat memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dia pun mau mencatat. Akan tetapi 2 siswa ABK yang lain sangat asyik dengan dirinya sendiri. Maka dari itu solusi dari masalah ini telah diungkapkan oleh pak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam yakni:

“Untuk dua siswa rosyida dengan rahardian tadi memang sangat memperhatikan, hasil ulangannya pun lebih bagus daripada arif dan rizal. Ya kalau saya, mereka saya Tanya tentang materi seperti tadi saat pembelajaran, kemudian saya suruh baca ayat-ayat tadi. Tapi biasanya mereka setelah pembelajaran selesai, mereka ini dibimbing di ruang inklusi”¹⁴²

Selanjutnya agar pantauan orang tua dan guru terhadap siswa bisa lebih optimal dalam pembelajaran, seharusnya ada buku kegiatan sehari-hari, hal ini telah disampaikan oleh bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Gini seharusnya itu ada buku sehari-hari, biasanya kan ada buku untuk sholat yang ada tanda tangan untuk orang tuanya, misalnya sudah sholat duhur terus dicentang, sholat ashar dicentang oleh orang tuanya, nah itu yang harusnya ada di sini untuk mereka. Untuk membiasakan siswa, Baik disekolah maupun di rumah, sehingga kan ada laporan dari orang tua ke gurunya kan ada. Jadi tau oh anak ini kalau di rumah belajar, kemudian sholatnya rajin.”¹⁴³

Untuk masalah penghambat tentang sebagian siswa yang jahil kepada siswa ABK misalnya saat siswa ABK menjawab pertanyaan dari guru, kemudian siswa reguler menertawakan maka harus memberikan pengertian pada siswa reguler untuk lebih bisa menghargai jawaban temannya yang ABK. Akan tetapi banyak juga siswa yang bisa mengerti

¹⁴² .hasil Wawancara dengan bapak Nur Pudi Eko Setianto, S.Ag guru PAI jam 14.45 tanggal 26 Maret 2014 di kelas XAP

¹⁴³ . Ibid

keadaan siswa ABK saat mereka mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Hal ini juga diungkapkan oleh pak yahya hasyim selaku waka PSDM yaitu:

“Harus sering melakukan sosialisasi pada seluruh muridnya, bahwa disini ada siswa ABK jadi harus bisa diterima dengan ikhlas, gak boleh diperlakukan kasar. Karena kalau gak ada persiapan seperti itu takutnya nanti mereka digelut. Disini ada jurusan Pekerjaan Sosial, gini kebetulan di jurusan itu ada materi tentang pendidikan luar biasa, sehingga anak-anak bisa mengerti, mereka saling cerita di jurusan lain harus bisa memperlakukan siswa ABK dengan baik. Intinya harus melakukan sosialisasi secara terus menerus tanpa henti, karena setiap tahun ada siswa baru, kan gak ngerti, makanya mereka harus diberi tau”¹⁴⁴

Untuk masalah tentang dana bagi siswa ABK yang kurang mampu dan sarana untuk siswa, menurut bapak yahya hasyim selaku waka PSDM solusinya adalah:

“Seandainya masalah biaya ini ditanggung pemerintah, kita bisa menerima siswa inklusi lebih banyak dan SPP nya bisa lebih murah. Sehingga bukan anak orang yang mampu saja yang bisa sekolah di sini.” Dan mengenai sarana prasarana untuk kebutuhan dan kelengkapannya siswa sebaiknya lebih ditingkatkan, misalnya komputernya dan kelasnya lebih diperbanyak. Memang sudah ada tapi lebih diperbanyak lagi supaya anak-anak semakin nyaman dan semakin kersan.”¹⁴⁵

Dari paparan hasil wawancara dan observasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mengatasi penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ada beberapa solusi diantaranya:

- a. Penggunaan metode seharusnya lebih kreatif, sebenarnya dengan metode tradisional memang sudah baik saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, akan tetapi jika menggunakan metode yang baru maka

¹⁴⁴ . hasil wawancara dengan bapak yahya hasyim selaku waka PSDM pda jam 12.00 tanggal 12 Maret 2014 diruang BK

¹⁴⁵ . Ibid

bisa membuat siswa lebih aktif dan pembelajaran PAI lebih menyenangkan.

- b. Siswa saat emosi labil, mereka akan ditarik keluar dari kelas untuk disendirikan agar emosinya lebih bisa terkontrol.
- c. Siswa yang lamban belajar, maka mereka diberi perhatian yang lebih saat pembelajaran dan GPK berkonsultasi dengan orang tua.
- d. Adanya buku untuk orang tua dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan siswa, hal ini bertujuan agar guru dan orang tua bisa memantau kegiatan yang dilakukan siswa dalam sehari-hari.
- e. Adanya sosialisai secara terus menerus kepada seluruh siswa mengenai adanya siswa ABK di SMKN 2 Malang, agar seluruh siswa bisa menghargai sesamanya.
- f. Adanya dana tambahan Dari pemerintah, agar siswa ABK yang masih tergolong rata-rata atas ketunaannya atau tidak parah (yang masih berkemungkinan sembuh) bisa belajar bersama dengan siswa reguler, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Digunakan Di Sekolah Inklusif kelas X AP I dan II

Pendidikan inklusif merupakan sekolah yang didalamnya terdapat siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus yang belajar bersama-sama dan lingkungan yang sama. Dengan adanya pendidikan inklusif ini bertujuan agar siswa berkebutuhan khusus bisa mendapatkan pendidikan yang sama dengan siswa reguler dan mampu bersosialisasi.

Di SMKN 2 Malang diadakannyasekolah inklusif, dalam penelitian ini penulis meneliti dua kelas, dengan jurusan yang sama yaitu XAP I dan XAP 2, dalam kelas ini terdapat siswa ABK yakni Autis, tunagrahita dan ADD (gangguan konsentrasi).

Dengan bergabungnya mereka antara siswa reguler dan siswa ABK untuk belajar bersama dengan siswa reguler dapat memfasilitasi anak-anak berkebutuhan khusus supaya bisa campur dengan anak reguler.

Dalam proses belajar, pemberian materi Pendidikan Agama Islam sangatlah penting hal ini bertujuan untuk menggugah fitrah insaniyah sehingga peserta didik bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik (insane kamil).

Dalam upaya pencapaian hasil pembelajaran yang berkualitas, dibutuhkan strategi pembelajaran yang bisa mengoptimalkan dalam pembelajaran dan mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.Strategi

pembelajaran merupakan serangkaian rencana yang telah dipersiapkan guru untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Serangkaian rencana ini meliputi Strategi pengorganisasian pembelajaran, Strategi penyampaian pembelajaran dan Strategi pengelolaan pembelajaran.

Sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah agar anak didik dalam mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu dan saintek demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran islam dan bisa menjadi penganut atau pemeluk agama yang taat dan baik. Dalam hubungannya agar para peserta didik memahami tentang ajaran agama islam kemudian bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMKN 2 Malang terdiri dari serangkaian rencana yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran merupakan cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Dalam penerapannya di kelas mengenai tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik meskipun itu tidak semuanya tercapai.¹⁴⁶

¹⁴⁶ . Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar dalam Penerapan Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media) hlm 101

Mengenai isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran siswa inklusif telah disamakan antara siswa reguler dengan siswa ABK. Dalam memilih dan melibatkan sejumlah isi bidang studi Pendidikan Agama Islam bahwa untuk penerapannya dilakukan sebagian kecil, atau diglobalkan materinya. Isi bidang studi yang disampaikan semuanya sama artinya tidak ada perbedaan materi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dikarenakan menyesuaikan dengan siswa ABK.

Dalam memilih isi bidang studi ini, saat guru menjelaskan siswa reguler itu paham dan siswa ABK ada yang tidak mengerti, maka siswa ABK akan ada penambahan belajar bersama guru pendamping khususnya.

Dapat disimpulkan bahwa dalam memilih isi bidang studi atau materi Pendidikan Agama Islam di kelas inklusif menjadi lebih sederhana. Materi yang diberikan pada siswa ABK sama dengan siswa reguler, perbedaan mereka adalah untuk siswa ABK lebih sederhana, ini disebabkan untuk ABK penerimaan materi tidak bisa yang terlalu tinggi atau rumit, jadi mereka menerima materi sama hanya saja materi mereka pada inti-inti atau hal-hal yang lebih umum.

Setiap guru sebelum memilih materi Pendidikan Agama Islam yang akan diberikan pada siswa, maka yang dilakukan adalah membuat perencanaan pembelajaran seperti RPP, PROMES dan PROTA. Untuk pembuatan RPP setiap guru mapel yang menjadi guru inklusif bekerja sama dengan guru pendamping, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan

materi untuk anak inklusif. Misalnya mengenai indikator untuk siswa ABK dengan siswa reguler itu dibedakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang telah terlaksana dengan baik, dalam mengoptimalkan strategi pengorganisasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran, dalam membuat perencanaan pembelajaran guru harus mengetahui tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Mengenai isi bidang studi yang dipilih dan dilibatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ialah melibatkan sebagian kecil sebab menyesuaikan dengan penangkapan siswa ABK.

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan, bahwa ada kesesuaian antara teori data hasil di lapangan SMKN 2 Malang.

- 2) **Strategi penyampaian pembelajaran** ialah cara untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa.

Cara yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan metode dan media yang akandigunakan dalam penyampaian pembelajaran. Dengan adanya metode dan media maka strategi pembelajaran akan bisa lebih efektif.

Dengan bervariasinya metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk siswa Inklusif hal ini tujuan pembelajaran

akan mudah tercapai. Di samping itu harus ada media sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran.

Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam pembelajaran bagi setiap bidang studi hendaknya guru kelas sudah memiliki data pribadi setiap peserta didiknya. Data pribadi yakni berkaitan dengan karakteristik spesifik, kemampuan dan kelemahannya, kompetensi yang dimiliki, dan tingkat perkembangannya.

Penyampaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada satu kelas, dimana mereka ada yang normal dan ada yang mempunyai kekurangan atau ABK. Harus mempunyai kesabaran dan ketelatenan yang tinggi. Maka dari itu guru dalam penyampaian banyak dengan cara perhatian khusus untuk siswa ABK.

Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹⁴⁷

Metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam disekolah Inklusif bermacam-macam, semuanya yang digunakan tergantung materi yang akan disampaikan. Antara lain :

a. Metode ceramah: Dalam pengajaran yang menggunakan metode ceramah, perhatian terpusat pada guru sedangkan para siswa hanya menerima secara pasif, mirip anak balita yang sedang disuapi.¹⁴⁸ Dalam

¹⁴⁷ . Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana) hlm 124

¹⁴⁸ . Pupuh fatkhurahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islami*, (Bandung :Ikapi) hlm 61

strategi pembelajaran, ceramah dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori. Saat penggunaan metode ceramah guru menjelaskan tentang materi sumber hukum Islam, siswa mendengar apa yang telah dijelaskan guru dengan baik dan ada sedikit-sedikit bercanda. Khusus siswa ABK guru memberi perhatian khusus dengan cara membaca materi yang ada di LKS. Hal ini juga didukung dengan penggunaan slide power point.

b. Metode Tanya jawab: metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Metode Tanya jawab merupakan salah satu dari implementasi strategi pembelajaran ekspositori. Dalam penggunaan metode Tanya jawab ini, guru menjelaskan materi sambil saling Tanya pada semua siswa, banyak siswa yang aktif saat Tanya jawab. Saat guru menerapkan metode Tanya jawab, kemudian guru bertanya tentang pengertian Al-Quran pada salah satu siswa, dan ternyata yang menjawab adalah siswa ABK. Jawaban itu hampir benar.

c. Metode hafalan: pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam metode ini guru memberi tugas yang sama saat hafalan, pada siswa ABK metode hafalan mereka lebih mudah atau disederhanakan, karena penangkapan mereka jauh dari siswa reguler. Jadi siswa ABK hanya menghafal inti-inti dari ayat atau hadist.

d. Metode demonstrasi: Metode ini dengan cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses,

situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Dalam strategi pembelajaran, strategi ini dapat mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekpositori dan inkuiri.¹⁴⁹ Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang pada saat pemberian materi tentang zakat, siswa dibagi berkelompok dan maju berkelompok. Setiap siswa mempunyai peran masing-masing bahkan siswa ABK sama halnya dengan siswa reguler, jika siswa ABK ada kekurangan maka siswa reguler memahaminya.

e. Metode pembiasaan: metode yang sering dilakukan dengan rutin, di SMKN 2 Malang siswa inklusif dalam penggunaan metode ini dilakukan dengan pembacaan surat pendek dan do'a setiap pagi, sebelum pembelajaran dimulai. Metode ini dapat diimplementasikan dari strategi ekpositori.

f. Metode penugasan (resitasi): Tugas dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan tempat lainnya. Metode penugasan untuk merangsang anak aktif belajar baik secara individual atau kelompok. Guru tugas kepada siswa setelah penyampaian materi. Dengan mengerjakan LKS dan ada perbedaan pada penilaiannya untuk siswa ABK. Dalam tugas yang diberikan, siswa ABK selalu mengerjakan dengan baik, hal ini disebabkan tugas yang diberikan guru sebelum dikumpulkan selalu dikoreksi oleh guru pendamping khusus.

¹⁴⁹. Wina sanjaya, *Op Cit*, hlml 152

g. Metode diskusi: metode ini memungkinkan siswa berkomunikasi tentang materi pelajaran dengan siswa lain maupun dengan guru. Metode ini dapat mengimplementasikan strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran partisipatif. Untuk metode diskusi pada siswa inklusif guru akan menjadikan satu kelompok dengan siswa reguler, hal ini bertujuan agar mereka bisa sama-sama saling bekerja sama. Siswa ABK seringkali mendapat tugas menjadi moderator.

h. Metode drill: metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Untuk metode drill. Ini akan menjadi tugas guru pendamping khusus, sebab metode ini dilakukan dengan pengulangan, guru pendamping menjelaskan materi pada siswa ABK sebelum mereka mendapatkan materi yang akan diajarkan oleh guru mapel. Selanjutnya, setelah pemberian materi oleh guru mapel. Guru pendamping akan menjelaskan kembali pada siswa ABK.

Selain metode yang harus diperhatikan dalam strategi penyampaian pembelajaran adalah media. Media merupakan alat yang bisa membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang berupa orang yakni guru dan teman, LCD dan laptop, papan tulis, alat tulis, bahan ajar serta internet. Dengan adanya media dalam pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan

perhatian siswa sehingga proses interaksi guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat.

Media tersebut sangatlah penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sebab dengan adanya media pembelajaran bisa lebih nyaman dan siswa menjadi tidak bosan.

Dari semua metode dan media yang digunakan dalam strategi penyampaian pembelajaran Pendidikan agama islam, guru harus membarengi dengan teknik perhatian khusus. Perhatian khusus ini penting bagi siswa ABK, hal ini dilakukan agar mereka bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Perhatian khusus adalah perhatian yang diberikan pada siswa ABK setelah guru menjelaskan materi kepada seluruh siswa, misalnya dengan menyuruh mereka membaca ayat Al-quran, kemudian mereka diberi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dan hal ini bisa membuat siswa ABK lebih aktif saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam daripada siswa reguler.

Penguasaan konsep tentang system pendidikan inklusi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah mutlak bagi pendidik agar mampu mengakomodasi kebutuhan siswa ABK dan proses pembelajaran pun dapat berjalan efektif dan komunikatif.¹⁵⁰

Maka dari itu , mengenai kurang tanggapnya siswa ABK saat pembelajaran. Hal ini menjadi tugas guru pendamping khusus untuk

¹⁵⁰ . Satmoko budi santoso, *sekolah Alternatif, Mengapa Tidak....?!.* (Jogjakarta: Diva Pres) hlm 139

membantu siswa ABK. Guru pendamping khusus akan membantu siswa ABK setelah proses pembelajaran selesai. Setiap guru dalam membantu siswa ABK penuh dengan ketelatenan dan kesabaran serta mengerti bagaimana seharusnya yang dilakukan dalam pendidikan inklusif.

3) Strategi Pengelolaan Pembelajaran merupakan cara untuk menata interaksi antara siswa dengan variabel strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan atau bahan ajar serta strategi penyampaian isi pembelajaran dan atau pengajar.¹⁵¹

Sumber belajar yang digunakan adalah guru, murid, metode dan media yang telah digunakan saat proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini jika semua sumber belajar bisa digunakan dengan baik maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai dengan optimal.

Interaksi merupakan proses timbal balik antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa. Dalam pelaksanaan strategi pengelolaan pembelajaran di kelas, interaksi antara murid dengan murid atau guru dengan murid merupakan hal penting yang perlu diperhatikan saat pembelajaran. Sebab jika dalam proses pembelajaran interaksi antara setiap murid dan guru tidak baik maka pembelajaran tidak akan mencapai tujuan.

Dalam pendidikan inklusif di SMKN 2 Malang, Guru telah dipersiapkan untuk menghadapi dan berinteraksi dengan siswa ABK. Pembelajaran di kelas dalam berinteraksi bersifat kooperatif, artinya siswa

¹⁵¹.Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar dalam Penerapan Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media) hlm 101

reguler menerima siswa ABK misalnya dengan membantu siswa ABK saat mereka kesulitan dalam pembelajaran. Dalam hal ini interaksi dengan guru juga terjalin baik, yaitu dengan cara guru memposisikan atau memberi tempat duduk pada siswa ABK paling depan, hal ini bertujuan agar interaksi guru dengan siswa ABK bisa lebih optimal dan bisa memberi perhatian khusus.

Kurikulum harus cukup fleksibel.¹⁵² Mengenai kurikulum yang digunakan dalam pendidikan inklusif di SMKN 2 Malang adalah kurikulum modifikasi, artinya guru berhak memodifikasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa ABK dan kemampuan/potensi siswa inklusif.

Untuk siswa ABK mengenai pemberian nilai sangatlah berbeda dengan siswa reguler, penilaian untuk mereka adalah selama mereka mau mengerjakan meski jawaban salah atau benar dan aktif atau rajin dalam kegiatan pendidikan islam, maka mereka berhak mendapatkan nilai. Untuk siswa ABK nilai tidak ada patokan.

Untuk pengelolaan pembelajaran agar siswa bisa menerima sumber belajar yang dirancang untuk dipakai dalam pembelajaran, maka guru menggunakan interaksi dua arah yakni dengan cara, saat pemberian materi dengan ceramah atau dengan menjelaskan maka guru mencoba membuat kelas santai mungkin dan suasana yang akrab misalnya dengan memberi sedikit bercanda saat pemberian materi ini bisa membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

¹⁵² . J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa) Hal 400

Interaksi dua arah juga terjadi pada saat penggunaan metode Tanya jawab, guru memberi pertanyaan pada siswa dan siswa menjawab, hal ini juga terjadi pada siswa ABK yang sangat aktif bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Selanjutnya interaksi antara murid dengan murid terjadi sangat efektif dalam pembelajaran dengan metode diskusi ataupun bermain peran. otomatis siswa regulernya cenderung mengemong atau mengajari siswa ABK. Misalnya dengan adanya tugas kelompok mereka saling membantu dan saling menyadari kekurangan dari siswa ABK. Mereka dapat bekerja dengan baik sebaliknya teman-teman dari reguler banyak yang empati dengan membantu jika ada kesulitan yang dialami siswa ABK. Hal ini tidak dipungkiri juga, akan terjadi siswa reguler enggan bersama siswa ABK.

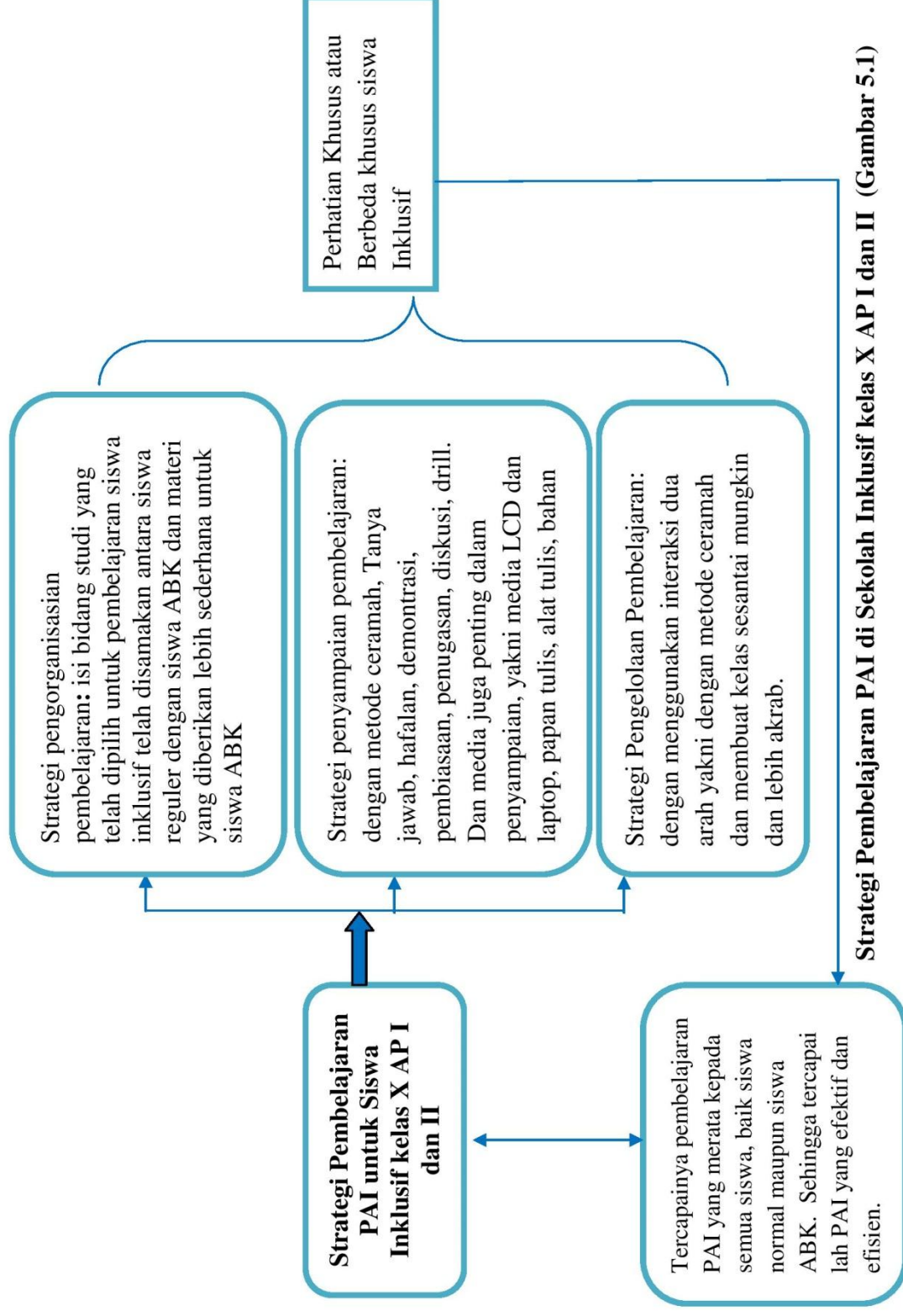
Persahabatan dan kerja sama antara siswa atau tanpa hambatan harus dipandang sebagai suatu norma yang berlaku.

Pada intinya dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pengelolaan pembelajaran Pendidikan agama islam terjadi dengan efektif. Mengenai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa sangatlah baik artinya siswa reguler memperlakukan siswa ABK secara wajar dan dalam penerimaan sumber belajar (bidang studi, metode dan media)siswa sangat aktif, hal ini terbukti saat penggunaan metode ceramah dan Tanya jawab.

Berdasarkan tiga strategi pembelajaran di atas, bahwa SMKN 2 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AP I dan II menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan mengimplementasikan metode ceramah, strategi pembelajaran discovery dengan mengimplementasikan metode tanya jawab, hafalan, pembiasaan, penugasan, diskusi dan drill dan strategi pembelajaran bermain peran mengimplementasikan metode demonstrasi.

Dan tercapainya pembelajaran PAI yang merata kepada semua siswa, baik siswa normal maupun siswa ABK. Sehingga tercapai lah tujuan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien .

Dari pembahasan dan di atas dapat digambarkan pada gambar 5.1 sebagai berikut:



B. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah inklusif

Dalam penggunaan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pada kenyataannya di lapangan tidak mudah karena membutuhkan kesabaran dan ketelatenan karena ini di sekolah inklusif, banyak faktor penghambat dan pendukung yang terjadi di SMKN 2 Malang di antaranya ialah:

1. Faktor Penghambat

a) Peserta didik

Merupakan bagian yang terpenting dalam pembelajaran. Karena yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru perlu menjadi pertimbangan karena kondisi siswa mempengaruhi berhasil tidaknya penggunaan metode. Dalam hal ini karena perbedaan karakteristik IQ siswa dapat menjadi penghambat pembelajaran di sekolah inklusif.

Pada kenyataannya di SMKN 2 Malang pemahaman materi yang lambat atau berbeda, saat guru penyampaian materi ada yang mendengarkan dengan baik dan ada pula yang asyik dengan dirinya. Terutama siswa ABK yang dalam pemahamannya sangat kurang. Keadaan tersebut menyebabkan guru dalam penyampaian materi kurang tuntas. Hal inilah yang menjadi penghambat saat pembelajaran berlangsung.

Ada pula siswa ABK yang mengalami emosi labil, yang dapat mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Dan kurang megertinya siswa pada siswa ABK, yaitu jahil pada siswa ABK.

b) Tenaga Pendidik

Merupakan salah satu komponen penting didalam pendidikan. dia mempunyai peranan vital di dalam membangun suatu pembelajaran didalam kelas yang kondusif bagi tercapainya tujuan dalam suatu proses pendidikan.¹⁵³

Seorang pendidik yang sedang bertugas mengajar atau pengajar yang masih dalam proses pendidikannya, tentu akan mengalami masalah. Di SMKN 2 Malang guru masih ada kurangnya dalam proses pembelajaran misalnya kurang kreatifnya metode pembelajaran Pendidikan Agama islam di sekolah inklusif, ini menyebabkan siswa menjadi kurang semangat, proses pembelajaran menjadi monoton. Kemudian guru juga kurang mendalami tentang teori-teori pembelajaran pada siswa inklusif.

c) Metode

Merupakan cara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penggunaan metode yang bervariasi dan kreatif maka pembelajaran akan lebih aktif dan siswa cenderung tidak bosan dan lebih paham. Sehingga mereka bisa memberikan pengajaran yang layak bagi siswa ABK.

Pada kenyataannya di lapangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk siswa itu masih

¹⁵³ . Prof Dra Zuhairini, Drs. H. Abdul Ghofir. *Metodologi Pembelajaran pendidikan agama islam*. (Malang:IKIP Malang) hal 54

sangat tradisional. Kebanyakan dalam mengajar yang digunakan itu ceramah dan tanya jawab.

d) Masalah Dana untuk anak inklusi

Dana untuk siswa ABK sangat berbeda dengan siswa reguler. Siswa ABK lebih mahal hal ini disebabkan siswa ABK lebih membutuhkan banyak sarana dan guru-guru pendamping. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa ABK yang tidak bisa sekolah karena kekurangan biaya yang relative mahal.

e) Belum adanya buku pemantauan untuk orangtua dari pihak sekolah

Pantauan dari orang tua sangatlah penting, dengan adanya buku pantauan untuk orang tua maka siswa akan lebih giat dan termotivasi dalam belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Misalnya buku pantauan dalam kegiatan sehari-hari, yakni siswa sholat duhur hari ini, kemudian oleh orang tua di centang dibuku pantauan. Dan pihak sekolah akan mengambil hasil dari buku pantauan tersebut pada tiap bulan sekali. Akan tetapi buku pantauan dari orang tua pada siswa belumlah diterapkan oleh sekolah.

Dengan adanya faktor penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas SDM. Dengan begitu faktor penghambat bisa diminimalisir, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Malang.

2. Faktor Pendukung

a) Tenaga Pendidik

Kesiapan sumber daya kependidikan. Tahapan ini lebih mengutamakan dan mematangkan kesiapan fasilitas, alat peraga untuk stimulasi dan kesiapan keterampilan tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Dan adanya partisipasi guru dalam pendidikan Agama islam.¹⁵⁴

Sikap guru dan administrator harus percaya bahwa inklusi yang lebih besar akan menghasilkan proses pengajaran dan pembelajaran yang meningkat bagi semua orang.

Pada pelaksanaanya di SMKN 2 Malang para pendidik adalah guru-guru yang sudah berpengalaman mengajar siswa inklusif. Guru juga selalu memperhatikan setiap siswa, misalnya dengan selalu mengingatkan siswa untuk sholat dan menerapkan ibadah Islam dengan baik. Dan adanya sosialisai atau pelatihan bagi guru-guru dalam mengajar siswa inklusif. Guru mapel dan guru pendamping khusus mempunyai dedikasi, kesabaran, keuletan dan kreativitas dalam membelajarkan siswanya.

b) Kelengkapan Sarana prasarana yang efektif dan efisien

Memenuhisarana dan prasarana yang lengkap sangatlah menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Sarana dan prasarana di

¹⁵⁴ . Satmoko budi santoso, *op cit*, hal 139

SMKN 2 Malang tergolong cukup untuk memenuhi kegiatan pembelajaran.

Adanya Masjid yang bisa menjadikan siswa menjadi rajin sholat berjamaah dan taat dalam agama Islam, adanya ruang BK yang digunakan untuk siswa yang bermasalah ketika dikelas ataupun untuk belajar dalam materi normativ dan adaptif mempunyai 2 ruang kelas khusus.

Internet dan buku-buku pegangan siswa, internet sebagai sarana yang penting saat materi yang berada di buku kurang mendukung, maka internet menjadi alternative dalam pembelajaran.

Sarana lain dalam bentuk sarana audi-visual yang lebih dirasa efektif untuk pembelajaran diruang kelas disediakan LCD dan laptop. Sarana belajar diperlukan sebab akan membantu kelancaran proses pembelajaran.

c) Peran orang tua

Keterlibatan orangtua siswa dengan ataupun tanpa hambatan harus memahami rencana untuk membentuk suatu lingkungan inklusif.¹⁵⁵

Peran orang tua sangatlah penting, terutama untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya kerja sama antara guru dan orang tua misalnya melalui kegiatan yang sudah terbiasa dilakukan di rumah, maka saat disekolah kegiatan tersebut

¹⁵⁵ . J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa) Hal 400

akan dijalankan dengan baik. Dan guru membimbing atau mengarahkan siswa sesuai apa yang harus dilakukan. Misalnya dalam sholat berjamaah di masjid, maka saat disekolah tentulah siswa tersebut akan rajin melakukannya sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan dirumah.

d) Siswa yang aktif di kelas

Siswa yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru perlu menjadi pertimbangan karena kondisi siswa mempengaruhi berhasil tidaknya penggunaan metode

Dengan adanya siswa yang aktif di kelas saat pembelajaran, sangat mendukung proses pembelajaran dan guru saat penyampaian materi. Hal ini membuat guru merasa berhasil dalam penggunaan metode, misalnya saat tanya jawab, siswa banyak yang menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.

e) Lingkungan

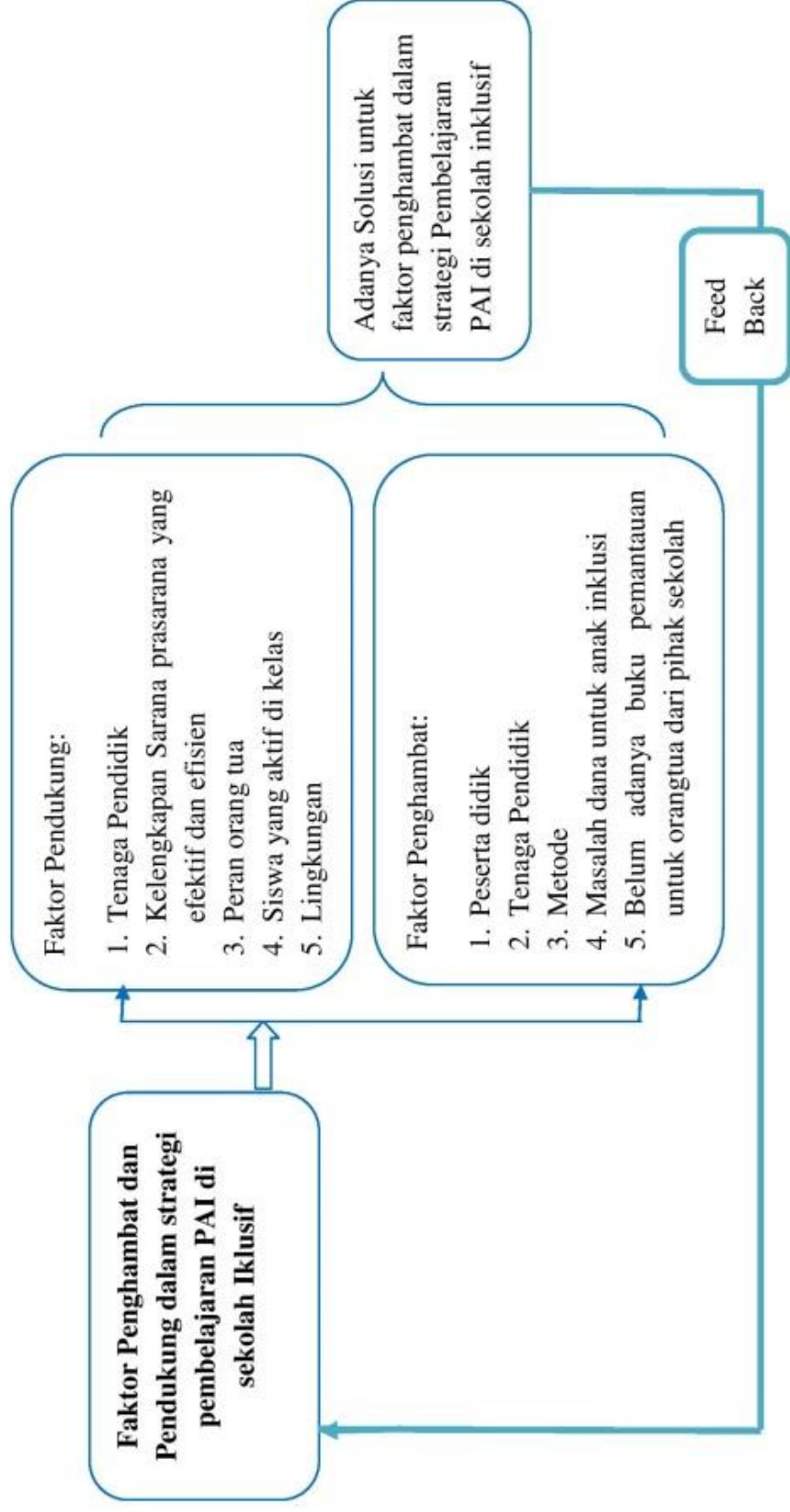
Letak dan lokasi yang strategis adalah sesuai dengan paradigma pendidikan inklusif sangat dinamis yang dimana berusaha menerima perbedaan siswa ABK dan reguler. Setiap warga SMKN 2 Malang bisa memahami keadaan atau kondisi dari siswa ABK, hal ini disebabkan sering adanya sosialisasi untuk guru dan siswa dalam menghadapi siswa ABK.

Dukungan Kepala Madrasah yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, serta motivasi kepada guru agama dalam

mengembangkan pendidikan agama.¹⁵⁶ Tanpa adanya dukungan pengurus sekolah, usaha menciptakan kelas yang lebih inklusif nampaknya tidak akan berhasil. Sesuai dengan teori ini bahwa dalam lingkungan SMKN 2 Malang bisa terjalin hubungan yang baik, karena kepala sekolah juga sering mengadakan pelatihan atau pengarahan untuk guru agar bisa mempunyai rasa sabar dan telaten dalam siswa inklusif.

Dari pembahasan dan temuan di atas akan digambarkan pada gambar 5.2 yang menyimpulkan tentang penghambat dan pendukung strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif.

¹⁵⁶ . Baharuddin, *Op Cit*, hlm 213



Faktor penghambat dan pendukung dalam strategi pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif

Gambar 5.2

C. Solusi dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Inklusif SMKN 2 Malang

Solusi merupakan cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak masalah-masalah atau faktor penghambat. Dengan adanya masalah ini, maka warga SMKN 2 Malang harus bisa menyelesaikan atau meminimalisir suatu penghambat dalam pembelajaran, hal ini bertujuan agar dalam penggunaan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dapat mencapai tujuan, tujuan tersebut adalah agar setiap siswa memahami materi yang telah disampaikan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syar'i.

Solusi yang bisa dilakukan menurut hasil observasi penulis adalah, dengan melakukan antara lain:

- a) Dalam memberikan materi kepada siswa, terutama siswa inklusif guru harus mempunyai metode-metode yang kreatif dan bisa membuat siswa semangat dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam SMKN 2 Malang masih tergolong tradisional, maka harus ada metode-metode lain yang digunakan. Maka dari itu seorang guru harus benar-benar mempersiapkan langkah-langkah sebelum pembelajaran, baik itu pemahaman materi maupun metode yang akan digunakan.
- b) Dukungan untuk guru: guru harus mempunyai kesempatan latihan yang akan digunakan dalam menangani jumlah keragaman siswa yang lebih berbeda.¹⁵⁷

¹⁵⁷.J David Smith, *Sekolah Inklusif*, (Bandung: Nuansa) Hal 400

Persiapan untuk menjadi unsur pengelola dan menjadi bagian dari sistem pendidikan inklusi akan lebih mudah diikuti berdasarkan tahapan-tahapannya, yakni bersosialisasi, dan kesiapan sumber daya. Melalui tahapan sosialisasi pendidik akan memperoleh informasi dan ilustrasi umum tentang maksud dan tujuan pendidikan inklusi serta efektivitas target pencapaiannya yang melibatkan instrument sistem pendidikan terdiri dari tenaga pendidik, siswa dan orang tua.¹⁵⁸

Pada pelaksanaannya di SMKN 2 Malang bahwa Adanya kemampuan khusus yang harus dimiliki guru pendamping khusus dan mapel, dalam memperlakukan siswa ABK dan siswa siswa reguler. Dengan diadakannya pelatihan-pelatihan khusus atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusif yang dilaksanakan setiap satu tahun, proses sosialisasi ini berjalan lancar dan baik.

- c) Siswa ABK terkadang mengalami emosi yang labil, dalam hal ini kelas inklusif dinamakan dengan model pelayanan kelas pull out yaitu Anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.¹⁵⁹

Dengan siswa yang labil, maka guru pendamping akan mengambil siswa ABK untuk disendirikan dalam waktu sementara, selama emosi dia bisa stabil kembali dan dia akan dimasukkan kembali ke kelasnya. Kelas

¹⁵⁸ .Satmoko budi santoso, *sekolah Alternatif, Mengapa Tidak....?!*.(Jogjakarta: Diva Pres) hlm 136

¹⁵⁹ . Joni Salam, model pembelajaran di sekolah inklusi, [Tersedia]
<http://jonisalam.blogspot.com/2010/08/model-pembelajaran-di-sekolah-inklusi.html>, [Online]
 Kamis, 31 oktober 2013

pull out juga digunakan dalam memberikan materi normative dan adaptif. Pembelajaran ini bersifat fleksibel, bisa individualitas atau klasikal. Pembelajaran ini bersifat fleksibel, artinya mereka bisa belajar berama dengan siswa reguler dan di waktu lain bisa belajar sendiri dengan guru pendamping khusus.

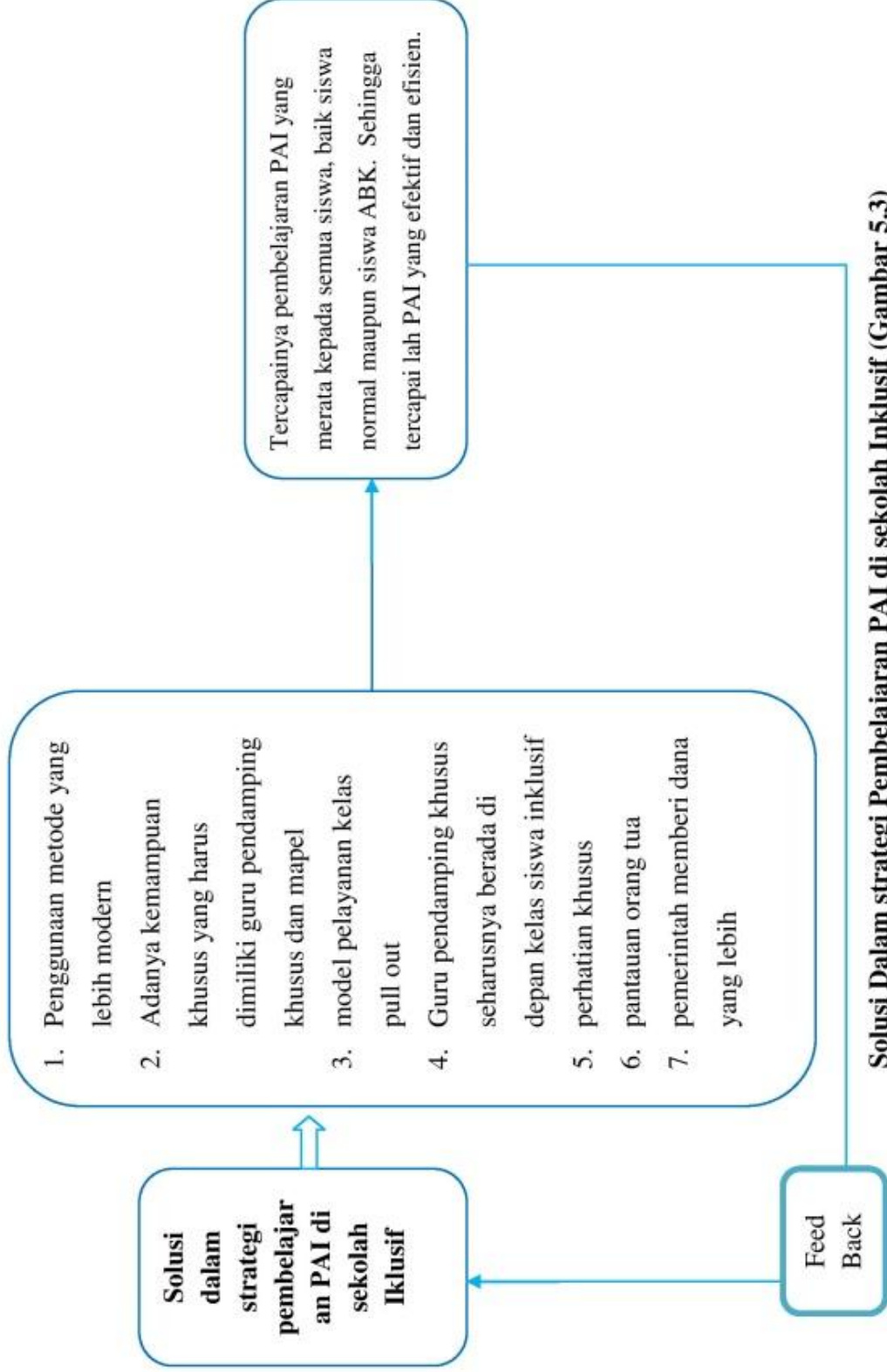
- d) Guru pendamping khusus seharusnya berada di depan kelas siswa inklusif, hal ini ketika terjadi emosi siswa yang labil maka guru pendamping khusus bisa langsung mengatasinya, dan proses pembelajaran tidak terganggu lebih lama.
- e) Dalam proses mengajar pada siswa inklusif tidak mudah, maka guru harus mempunyai cara tersendiri dalam menghadapi siswa inklusif, guru mapel Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif menggunakan cara dengan perhatian khusus atau lebih, artinya guru dalam menyampaikan materi pada seluruh siswa maka ada waktu khusus untuk siswa ABK dalam penekanan materi misalnya dengan memberi pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan dengan berulang-ulang.
- f) Solusi lain dengan pantauan orang tua. Orang tua harus diberi dorongan menjadi mitra di pendidikan inklusif anak-anaknya. Mereka harus dilibatkan dalam membuat keputusan dan perencanaan yang akan membawa mereka pada kelas inklusif. Dan orang tua akan dilibatkan dalam suatu dialog yang berkesinambungan dengan guru.

Dengan cara melibatkan orang tua, guru di SMKN 2 Malang akan memberi tau atau melaporkan mengenai pembelajaran atau nilai yang telah diperoleh oleh anak-anaknya.

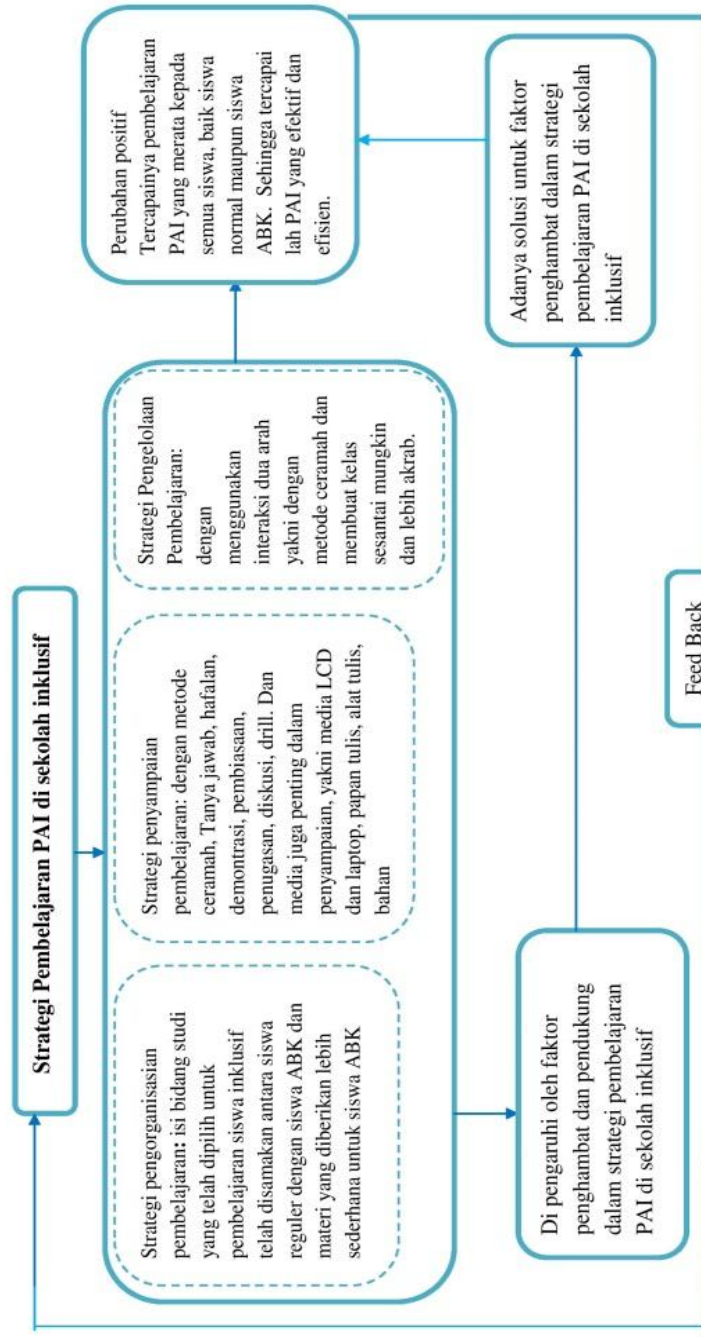
Atau pun dengan cara pihak sekolah membuat buku pantauan untuk orang tua mengenai kegiatan sehari-hari di rumah yang akan dilaporkan kepada guru, dengan adanya hal ini maka hubungan orang tua dan guru bisa menjadikan proses pembelajaran dan penilaian siswa lebih meningkat.

- g) Dana yang lebih mahal untuk siswa inklusif, seharusnya pemerintah memberi dana yang lebih agar, banyak siswa ABK yang bisa sekolah bersama dengan siswa reguler.

Dari pembahasan dan temuan dari rumusan masalah tersebut, akan digambarkan pada gambar 5.3 sebagai berikut:



Solusi Dalam strategi Pembelajaran PAI di sekolah Inklusif (Gambar 5.3)



Dari totalitas temuan dan pembahasan ini maka dapat digambarkan pada Gambar 5.4 di atas :

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif SMKN

2 Malang kelas X AP I dan II ada tiga strategi pembelajaran yaitu:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran yakni dalam memilih isi bidang

studi bagi siswa inklusif telah disamakan antara siswa reguler dengan siswa ABK, hanya saja ada penyederhanaan materi bagi siswa ABK, hal ini disebabkan kurang mampunya siswa ABK dalam penangkapan materi. Dan setiap guru sebelum pembelajaran akan membuat perencanaan pembelajaran hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

b. Strategi penyampaian pembelajaran merupakan cara agar siswa bisa

menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, hafalan, demonstrasi, pembiasaan, penugasan, diskusi dan driil. Serta menggunakan media berupa orang yakni guru dan teman, LCD dan laptop, papan tulis, alat tulis, bahan ajar serta internet. Dari penggunaan setiap metode guru dalam penyampaian materi menggunakan teknik perhatian khusus. Perhatian khusus ini penting bagi siswa ABK, hal ini dilakukan agar mereka bisa memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

c. Strategi pengelolaan pembelajaran, Mengenai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa sangatlah baik artinya siswa reguler memperlakukan siswa ABK secara wajar dan dalam penerimaan sumber belajar yakni baik dari pengorganisasian pembelajaran maupun penyampaian pembelajaran siswa sangat aktif, hal ini terbukti saat penggunaan metode ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan tiga strategi pembelajaran di atas, bahwa SMKN 2 Malang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X AP I dan II menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dengan mengimplementasikan metode ceramah, strategi pembelajaran discovery dengan mengimplementasikan metode tanya jawab, hafalan, pembiasaan, penugasan, diskusi dan drill dan strategi pembelajaran bermain peran mengimplementasikan metode demonstrasi. Maka Skripsi ini memberikan suatu konsep tentang tercapainya pembelajaran PAI yang merata kepada semua siswa, baik siswa normal maupun siswa ABK. Sehingga tercapailah tujuan Pendidikan Agama Islam yang efektif dan efisien.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusif kelas X AP I dan II.

a. Faktor pendukung

Dalam tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara optimal dan efektif yang menjadi pendukung ialah: tenaga pendidik yang berpengalaman, kelengkapan sarana dan prasarana,

peran orang tua, siswa yang aktif di kelas, dan lingkungan yang mendukung.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah inklusif adalah : tenaga pendidik yang kurang mendalami teori siswa inklusif, metode pembelajaran yang tradisional, kurangnya dana bagi siswa inklusif dan belum adanya buku pemantauan untuk orang tua dari sekolah.

3. Solusi dari strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Inklusif adalah : mempersiapkan langkah-langkah sebelum pembelajaran, baik itu pemahaman materi maupun metode yang akan digunakan, diadakannya pelatihan-pelatihan khusus atau sosialisasi mengenai pendidikan inklusif. Dengan siswa yang labil, maka guru pendamping akan mengambil siswa ABK untuk disendirikan dalam waktu sementara, Guru pendamping khusus seharusnya berada di depan kelas siswa inklusif, adanya perhatian khusus, membuat buku pantauan untuk orang tua mengenai kegiatan sehari-hari di rumah yang akan dilaporkan kepada guru, dan pemerintah memberi dana yang lebih bagi siswa inklusif.

B. SARAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian SMKN 2 Malang, sehingga dapat menjadikan sebagai bahan

masukannya bagi sekolah dalam rangka pencapaian tujuan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa inklusif. Saran-saran penulis antara lain:

1. Bagi kepala sekolah: sebaiknya mengadakan sosialisasi yang mendalam bagi guru mata pelajaran yang mengajar di kelas inklusif, agar lebih mengerti keadaan siswa.
2. Adanya kerjasama antara guru mapel PAI dengan guru pendamping khusus untuk menambah media saat pembelajaran.
3. Bagi guru sebaiknya ada metode yang digunakan lebih variatif dari yang konvensional sampai yang modern, agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa Inklusif lebih menarik dan tidak bosan.
4. Bagi pemerintah sebaiknya menambah dana untuk siswa Inklusif, agar mereka bisa belajar bersama siswa reguler lainnya.

Daftar Pustaka

- Alim, Muhammad.2006. *Pendidikan Agama Islam*.Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ana Suryaningsih, 14 juni ,[Tersedia] <http://blog.uin-malang.ac.id/ansur/2011/06/14/strategi-pembelajaran-bagi-anak-berkebutuhan-khusus/> [Online] Kamis, 31 oktober 2013
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*. Jakarta:Ciputat pers.
- Baharuddin.2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media.
- B. Miles , Matthew& A. Michael Huberman.1992.*Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, Penj: Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press.
- Budi, Satmoko. 2010. *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?!*, Jogjakarta :DIVA PRESS.
- Dewi Imroatul Azizah, Skripsi, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khisus Autistik di Sekolah Inskluisi SD Negeri sumbersari Malang*, jurusan PAI , UIN Malang.
- Dhempie, Bandi .2006. *Pembelajaran anak berkebutuhan khusus*.Bandung :Refika aditama.
- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*.Jakarta :Bumi Aksara.

- Fatkhurahman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum dan Islami*. Bandung: Ikapi.
- Geniofam. 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Garailmu.
- Joni Salam, <http://jonisalam.blogspot.com/2010/08/model-pembelajaran-di-sekolah-inklusi.html> di akses pada kamis, 31 oktober 2013
- Lumbantobing. 2006. *Anak dengan Mental Terbelakang*. Jakarta : FKUI.
- Mardalis. Cet VIII: 2006. *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)* Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mufarokah, Anisatul. 2009. *strategi belajar mengajar*. Jogjakarta: TERAS.
- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (dalam penerapan pendidikan agama)*. Citra Surabaya : Media.
- Shofa Muhammad Zainudin, Makalah Pendidikan Agama Islam, <http://shofazakiya.blogspot.com/2011/06/makalah-pendidikan-inklusif.html> (Univ Sunan Kalijaga) diakses pada 22:05. Tgl 16 09 2013.
- Ghony M, Djunaidy dan Fauzan. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Muijs, Daniels. 2008. *Efective Theaching, Teori & Aplikasi*. Jogjakarta :Pustaka Belajar.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang :UIN-Maliki Press.
- Naim, Ngainun. 2010. *Rekontruksi Pendidikan Nasional*. Jogyakarta :TERAS.

- Oleh Nur Hasyim, dosen dan peneliti pendidikan inklusi (PNJ)
<http://www.dikti.go.id/?p=8549&lang=id> diakses pada 5 september 2013.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Santrock, John W.2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Siti Nur Azizah, Skripsi, *Strategi Pembelajaran Guru PAI dalam membentuk mental siswa Tunagrahita SMPLB Negeri kota Blitar*, jurusan PAI , UIN Malang.
- Smart, Aqila.2010.*Anak Cacat Bukan Kiamat*. Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA.
- Smith, J David.2012. *Sekolah Inklusif konsep dan penerapan pembelajaran*.Bandung :Nuansa Ikapi.
- Somantri, Sutjihati.2006.*Psikologi Anak Luar Biasa*.Bandung:Refika Aditama.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Ikapi.
- Sunhaji, 2009.*Strategi Pembelajaran*. Grafindo Litera Media :Jogjakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2012. *Startegi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Jogjakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*,JogjakartaAr-Ruzz Media.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, 1996, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama.
- Umar, Asef . 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta : DIVA Press.

Undang-undang nomer 20 tahun 2003.2006. Tentang sistem pendidikan nasional
citra umbara: bandung.

W, Gulo.2002. *Strategi belajar mengajar*.Jakarta :Gramedia.

Wardani. 2009. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Univ Terbuka.

Wirartha, I Made. .2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan
Tesis*.Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Yachya hasyim, [http://edunews.tv/index.php/pendapat/79-pendidikan-inklusif-di-
sekolah-menengah-kejuruan](http://edunews.tv/index.php/pendapat/79-pendidikan-inklusif-di-sekolah-menengah-kejuruan), di akses tgl 5 oktober 2013.

Zakiyah Wahidah, *skripsi Penerapan Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan
Inklusi di SD Sumpersari III Malang*, Jurusan Pendidikan Agama Islam

Gambar 1. SMKN 2 Malang Tampak dari Depan



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran di Kelas



Siswa Inklusif kelas X AP II berada di depan, mendengarkan dengan seksama





Salah satu siswa Inklusif Kelas X AP 2



Guru menjelaskan dengan perhatian yang berbeda pada siswa Inklusif

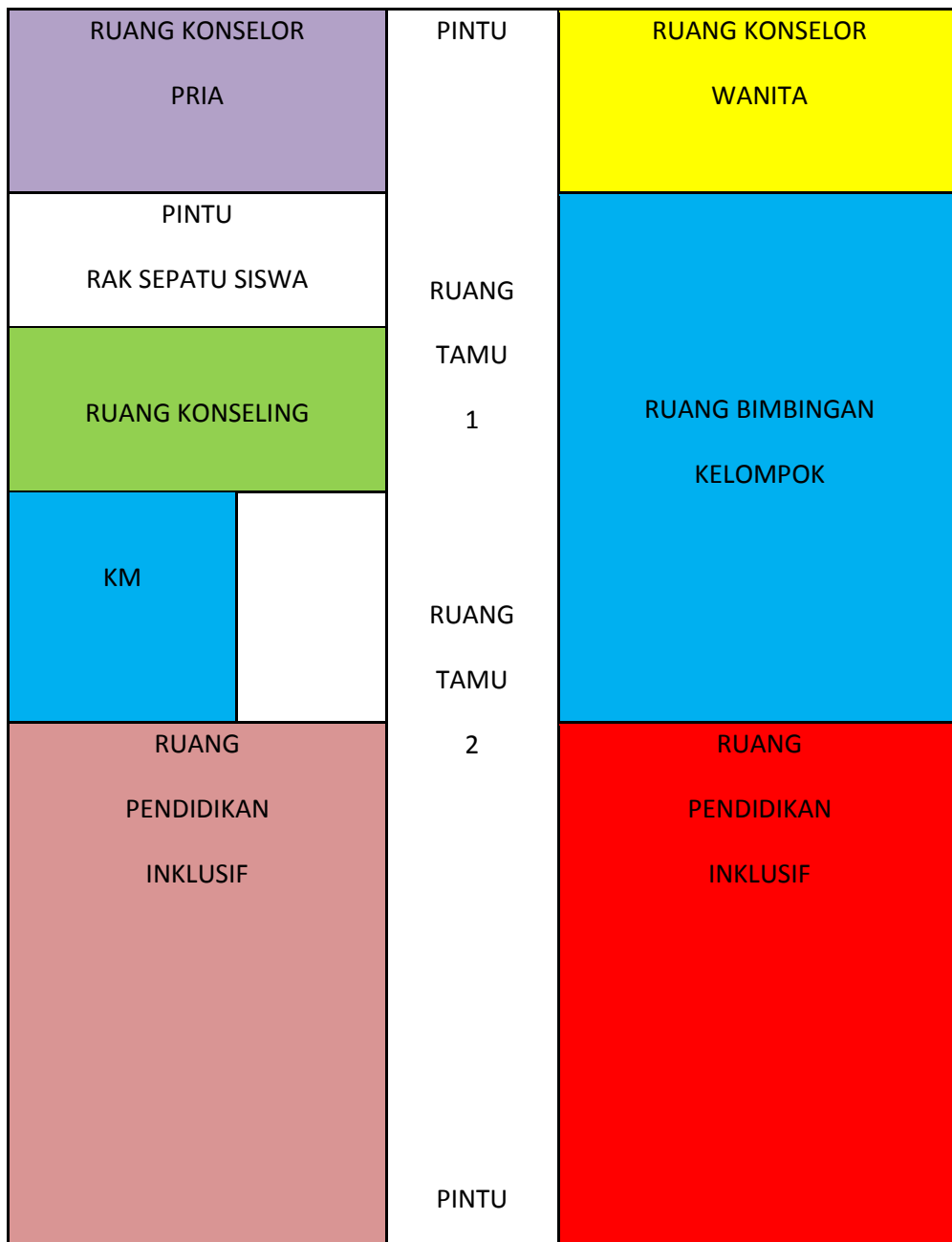


Siswa Inklusif di kelas X AP 1 juga berada di bangku paling depan

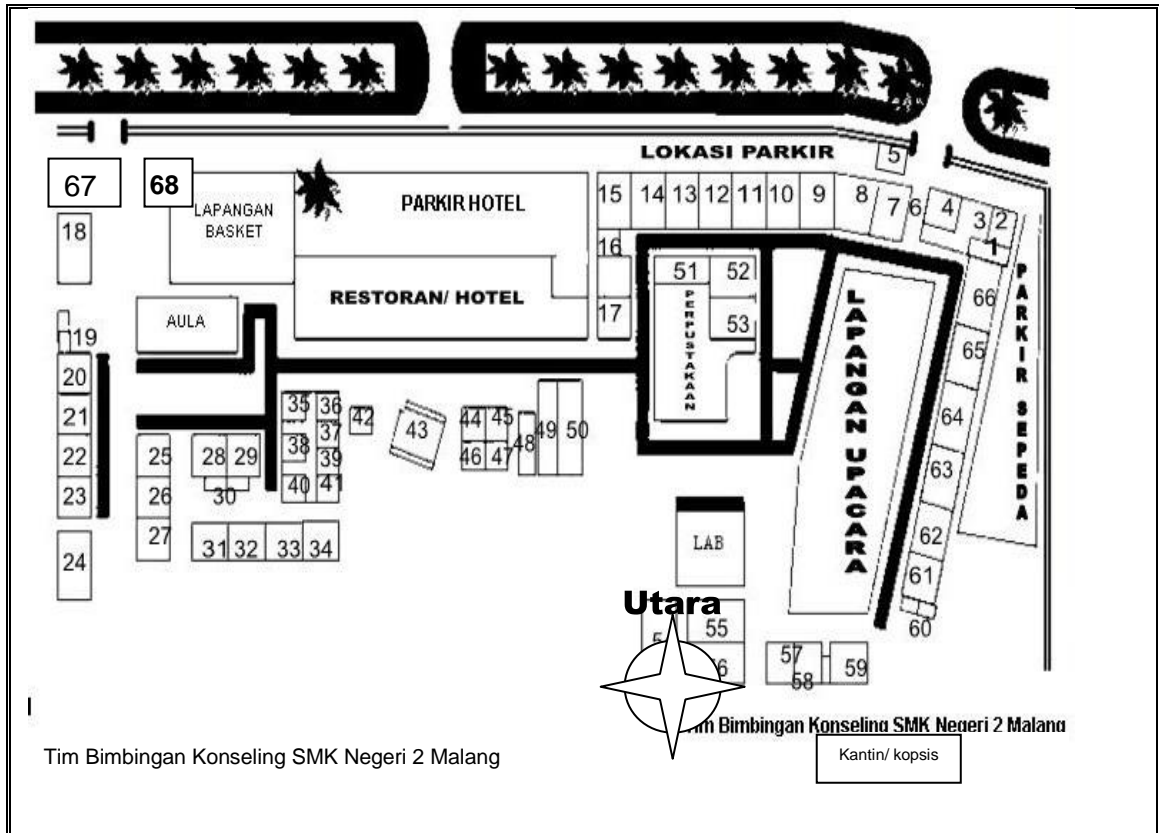


Gambar siswa Inklusif sedang mendengarkan penjelasan dari guru

Gambar 3. Ruang BK dan Inklusif



Gambar 4. Denah Lokasi SMKN 2 Malang



Keterangan:

- | | | |
|-------------------------|--------------------------|----------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 24. TSA/ Play Group | 47. R.Guru Boga |
| 2. Ruang Wakasek | 25. Ruang Teori | 48. R.Progli PS |
| 3. Ruang Tamu | 26. Ruang Teori | 49. R. Laundry |
| 4. Ruang Tata Usaha | 27. Ruang Teori | 50. R. Teori |
| 5. Pos Satpam | 28. Ruang Teori | 51. R. Kurikulum |
| 6. Ruang Teori | 29. Ruang Teori | 52. R. Progli TKJ |
| 7. Ruang Guru | 30. Kamar Mandi | 53. R.Progli KPR |
| 8. Ruang Lab Komp | 31. Ruang Teori | 54. R. Teori |
| 9. Ruang Teori | 32. Ruang Teori | 55. R. Teori |
| 10. Ruang Teori | 33. Ruang Teori | 56. R. Teori |
| 11. Ruang Teori | 34. Ruang Teori | 57. R. Teori |
| 12. Ruang komunikasi | 35. Ruang BK | 58. R. Teori |
| 13. Ruang Teori | 36. Ruang Konseling | 59. R. Teori |
| 14. Ruang Teori | 37. R.Konselor | 60. KM siswa puteri |
| 15. Ruang Teori | 38. Ruang Osis | 61. R. Teori |
| 16. Ruang Tata Tertib | 39. Ruang PA | 62. R. Teori |
| 17. Ruang Teori | 40. Lab. MB | 63. R. Teori |
| 18. Klinik Pengobatan | 41. Ruang Pramuka | 64. R. Teori |
| 19. kamar mandi | 42. Pusat Pengendali Air | 65. R. Teori |
| 20. Ruang Teori | 43. Mushola | 66. R. ISO/Media |
| 21. Ruang Teori | 44. R. Progli APH | 67. R. Unit Produksi |
| 22. Dapur/ Lab Boga | 45. R. Progli UJP | 68. 68, Pos Satpam |
| 23. Ruang Teori | 46. R. Progli JasaBoga | |

Gambar 5 Wawancara dengan Guru SMKN 2 Malang



Foto bersama salah satu guru pendamping khusus



Saat wawancara dengan bapak Nur Pudi Guru PAI

Pedoman Interview

1. Berbicaraan tentang strategi, karena strategi itu merupakan rencana yang telah ditetapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, apa tujuan dari pembelajaran PAI itu untuk apa pak?
2. Strategi itu merupakan rangkaian rencana yang telah ditetapkan guru untuk siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, nah dalam strategi itu kan ada rangkaian-rangkaiannya pak meliputi:
 - a. Strategi pengorganisasian yaitu tentang materi yang akan di pilih, untuk anak inklusif bagaimana pak?
 - b. Strategi penyampaian yaitu cara guru menyampaikan materi
 - c. Strategi pengelolaan yaitu bagaimana agar siswa mau menerima materi dan metode yang bapak sampaikan?
3. Metode apa yang bapak gunakan untuk anak inklusif, pasti kan jelas tidak sama pak karena mereka mempunyai ketunaan yang berbeda-beda?
4. Di kelas kana ada anak tuna grahita, autis, add, kira2 saat bapak menyampaikan materi, apa mereka bisa paham, atau bapak ada cara lain untuk mereka?
5. Mengenai evaluasi, nilai dan tugas apa untuk inklusif itu seperti apa?
6. Mengenai faktor penghambat saat pembelajaran pak, dari segi pemilihan materi, cara penyampaian, agar mereka mau menerima materi dan menerima cara yang bapak sampaikan untuk inklusi? Ya mungkin materinya terlalu ribet jadi bapak buat lebih sederhana, atau juga faktor pendukung tentang gurunya yang sudah siap, tentang siswa yang sangat antusias
7. Selanjutnya tentang faktor pendukungnya pak, sama saja dari segi materi, cara, interaksi untuk anak inklusif? cara penyampaiannya itu mungkin buat bapak maen game atau lebih ke prakteknya?
8. Kalau ada faktor penghambat gitu, menurut bapak solusinya harus seperti apa pak, agar dalam pembelajaran itu tujuan bisa tercapai?
9. Saat bapak akan memulai pembelajaran, apa hal-hal yang bapak perhatikan saat pembelajaran akan dimulai, agar tujuan pembelajaran bisa

tercapai? Ya mungkin seperti: agar siswa jadi aktif, mengenai alokasi waktu,

10. Bapak biasanya pakai media apa?
11. Agar pengelolaan kelas lebih optimal itu apa yang bapak lakukan?
12. Dalam penyampaian pada anak inklusif kan berbeda-beda kebutuhan, ada autis, ADD, tunagrahita. Nah bagaimana itu penyampaiannya pak, apa mereka bisa menerima materi yang bapak sampaikan?

Daftar Nama Siswa ABK Kelas X

No	Nama	Jurusan	Jenis keb. Khusus
1	Agam rimaldy	AP	Autis
2	Alfredho Manopo Wangke	AP	Autis
3	Andre Priambodo H	AP	Autis
4	Lazuardi Septian D	AP	ADD
5	Mochammad Arif H	AP	Autis
6	M. Rahardian Mustamir	AP	Tuna Grahita
7	Rizal Ilham Ramadhan	AP	Tuna Grahita
8	Rosyidah Indah Pratiwi	AP	Tuna Grahita



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1894/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

02 Oktober 2013

Kepada :
Yth. Kepala SMKN 2 Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Choirun Nisak
NIM : 10110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : Ganjil, 2013/2014
Judul Skripsi : **Strategi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif
SMKN 2 Malang**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Nur Ali, M.Pd/
NIP. 19630403 199803 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Lampiran I: BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Telp. 551354, 572533 Faks. 572533 Malang 65144

BUKTI KONSULTASI

Nama : Choirun Nisak
NIM/ Jurusan : 10110155/ Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama islam di Sekolah
Inklusif SMKN 2 Malang
Pembimbing : Dr. H. Mulyono, MA

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	4 Desember 2013	Revisi Proposal	
2	1 April 2014	Konsultasi Bab I dan IV	
3	16 April 2014	Revisi Bab I dan IV	
4	17 April 2014	Konsultasi Bab I – VI	
5	29 April 2014	Revisi Bab I - VI	
6	30 Mei 2014	Konsultasi Bab I-VI dan lampiran	
7	2 Mei 2014	ACC Keseluruhan	

Malang, 2 Mei 2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002



Certificate No. ID08/1219



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG



Jl. Veteran No. 17 Malang, Telp. /Faks. (0341) 551504

Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com

Kompetensi Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 834 /174/35.73.307/SMKN.2/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Bagus Gunawan, M.Si
NIP : 195903141987031006
Pangkat / Gol : IVa /Pembina
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 2 Malang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawa ini :

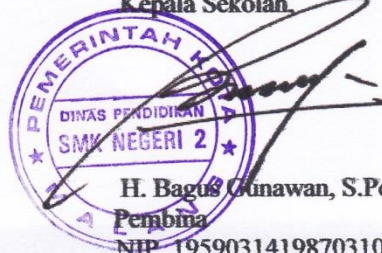
Nama : Choirun Nisak
NIM : 10110155
Jurusan : Pendidikan Agama Islam / PAI
Semester : Gasal 2013-2014
Lembaga : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Kami ijinkan untuk melakukan kegiatan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **Strtgegi Pembelajaran PAI di Sekolah Inklusif SMK Negeri 2 Malang**, dengan syarat dikoordinasikan dengan unit yang bersangkutan dan mengikuti aturan sekolah.

Demikian Surat Keterangan / Ijin ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Maret 2014

Kepala Sekolah.



H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si

Pembina

NIP. 195903141987031006

DATA GURU PNS KEPEGAWAIAN TAHUN 2013-2014

NO.	NAMA	NIP	GOL	JABATAN	ALAMAT RUMAH	NOMOR HP & TELEPON RUMAH	
1		3	4	5	6	7	
1	H.BAGUS GUNAWAN,S.Pd,MSi	19590314 198703 1 006	GURU PEMBINA IV a	KEPALA SEKOLAH	JL. BENDUNGAN JATILUHUR NO 20	560590	0816554345
2	IDA PONAWATI, SPd	19650207 198803 2 014	Guru Pembina Tk. I, IV/b	Guru	Peerum.City Side B/ 12 Malang	0	081331001505
3	Drs. M. ALI MUSTOFA	19541225 198303 1 015	Guru Pembina Tk. I, IV/b	Guru	Jl. D. Ranau X/2 Blok G7/ D2 Sawojajar Malang	714195	081 330 705 469
4	Dra. Hj. RILA PURWANINGSIH	19640517 199003 2 005	Guru Pembina Tk. I, IV/b	Guru	Jl. Bendungan Bening 31 Malang	551820	081 555 817 979
5	Dra. TITIEK YUNIASTUTI	19570623 198403 2 006	Guru Pembina, IV/b	Guru	Jl. Mt. Haryono No. 73 Malang	552988	085 736 055 850
6	Dra. LILIK SRI HARTUTY	19550520 198603 2 003	Guru Pembina, IV/b	Guru	Jl. Sumbersari Permai, Bandulan Gg Ix/A7 Malang	560598	081 334 768 871
7	Dra. ENDANG WIDOWATI	19620709 198603 2 012	Guru Pembina, IV/b	Guru	Perum Asabri, Jl. Simpang D. Tondano 3 A2/ E14 Swjj	713728	081 8382 057
8	Drs. SUYANTO	19610228 198702 1 001	Guru Pembina, IV/b	Waka. Humas	Joyogrand Dd.19 Merjosari Dinoyo Malang	553430	085 646 708 585
9	Drs. YACHYA HASYIM,M.Pd	19611025 198703 1 007	Guru Pembina Tk 1, IV/b	Guru	Jl. Tirtonadi 44 Malang	477179	081 796 165 80
10	Dra. Hj. FATIMAH	19570115 198303 2 008	Guru Pembina, IV/b	Guru	Jl. Papa Kuning 2/21	482456	081 232 709 46
11	Drs. A.A. GEDE AGUNG	19601231 198712 1 016	Guru Pembina, IV/a	Guru	Perum Buring Satelit Blok Aa/20a Malang	718704	0819 377 803 60
12	Dra. BUDIARTI DESKRISTINA	19590705 198603 010	Guru Pembina, IV/a	Waka. Kesiswaan	Jl. Gg. Sido Mukti Dau	465 644	085 666 847 37
13	Dra. Hj. HANIK ZULIATI	19620903 198803 2 010	Guru Pembina Tk 1, IV/b	Guru	Jl. D. Tambingon G6 D/21 Sawojajar - Malang	712117	081 233 586 95

14	Drs. ETHIS RUDY DWIANTO	19611219 198703 1 010	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. M. Panjaitan XI/17 Malang	573543	0
15	KETUT SUARTINI, SPd	19530813 197903 2 005	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Comal V/6 Perum Srikaandi Malang	494515	081 738 3250
16	Dra. SRI WAHYUNINGSIH	19600313 198902 2 001	Guru Pembina, IV/a	Guru	Perum. Garden Palma A15 Malang	480360	081 367 741 499
17	Dra. FARIDA SUPRAPTI	19630812 198703 2 013	Guru Pembina, IV/a	Guru	Perum Muara Sarana Indah E.01 Mulyoagung Dau Mlg	460664	085855439940
18	Drs. RONI LAKSANA	19641218 199003 1 013	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Rawa Pening I H5 FO2 Sawojajar	715758	081 233 627 71
19	Drs. MUHAMMAD SLAMET	19600824 199003 1 008	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Bareng Tengah Vc / 776 A Malang	336091	081334791776
20	Drs.H. MOKH. NURSALIM, M.Ag	19611220 199003 1 002	Guru Pembina, IV/a	Guru	Kebon Sari V/172 A	800967	081 334 7470 78
21	Dra. SRI HARDASRI	19550716 198603 2 006	Guru Pembina, IV/b	Guru	Jl. Sumbersari IV/225 Dmalang	560 842	081 803 830 706
22	Drs. MISBAHUL MUNIR	19651114 199003 1 011	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Margobasuki 7/3 Jetis Mulyo Agung	777 93 66	81 22 467
23	SITI JAUHAROH, SPd	19540627 198103 2 005	Guru Pembina, IV/a	Guru	Rumah Dinas Stasiun Klimatologi Karang Ploso - Malang	468118	081 250 588 13
24	Drs. MASHURI	19610505 199003 1 015	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Simp.Gading 18 Malang	553252	081 252 588 13
25	ENDANG WAHYUNINGSIH, SPd	19541123 198303 2 003	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Saptamarga Gg 8 /11 Malang 65139	560034	0
26	SUPRIJONO, SPd	19580313 198503 1 010	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Letjen Sutoyo III/74 A Malag	410 875	03419733603
27	Hj. ASNIMAWARTI, SPd	19611020 198412 2 004	Guru Pembina, IV/b	Guru	Dadaptulis Dalam 3 RT.2 Rw. 3 Batu	461184	081 333 199901
28	Drs. H. APUD MAHPUD	19640825 199303 1 004	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Hamid Rusdi li B/200 B Malang	345819	081 252 495 96
29	SOVIA YULI ASTUTI, SPd	19650727 198901 2 004	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Bandara Juanda I/Aa 4 Villa Gunung Buring Malang	714212	081 252 799 50
30	NUR AIDA, SPd	19700516 199503 2 003	Guru Pembina, IV/b	Guru	Perum. Landungsari Indah K. 12 RT. 3 RW. 6 Malang	467899	081 555 687 414
31	ISNANIK MAULIDIYAH, SPd	19620802 198512 2 001	Guru Pembina, IV/a	Guru	Ds. Sitirejo / Temu Rt.1 Rw. 3 Wagir Malang	805751	085 635 656 08
32	EKO MINARTI, SPd	19640503 198903 2 009	Guru Pembina, IV/a	Guru	Ds. Sutojayan No.308 Rt.8 Rw.1 Malang	973154 4	081 252 202 84
33	SUNARYO, SPd	19620917 198703 1 013	Guru Pembina, IV/a	Guru	Perum IKIP Tegalondo Asri 2c/II RT. 42 RW. 09	477044	081 555 865 860

34	KRIS SETYATI, SPd	19581017 198603 2 004	Guru Pembina, IV/a	Guru	Perum Embong Anyar II Blok m/12	713728	0888 331 6685
35	Drs. HELLY HANDOKO POERWO	19601216 199103 1 006	Guru Pembina, IV/a	Guru	Jl. Kendalsari Barat Gg 3 No. 30 A Malang	0	0
36	LASMONO, SPd	19691228 199403 1 005	Guru Pembina, IV/a	Waka. Sarana	Jl. Abdul Gani III/17 Batu	489599	081 805 047 83
37	DIENJTE PAKAJA, SPd	19641227 199003 2 011	Guru Pembina, IV/b	Guru	Kel. Poliwijen Rt.4 Rw.4 No.53 Malang	512036	8122644
38	SRI NAWANGSIH, SPd	19690922 199512 2 004	Guru Pembina, IV/a	Waka. Kurikulum	Perum . Ikip Malang 3 F/ 16 Tegal Gondo Malang	419505	081 555 670 126
39	SUSENO, SPd	19560624 198703 1 006	Guru Pembina, IV/a	Guru	Klayatan Gang I RT.11 RW. 8 / 46	466255	081 233 195 54
40	SUSIE PURWANTIE	19610716 198203 2 008	Guru Pembina, IV/b	Guru	Perum Joyo Grand	0	0
41	Dra. Purwaning Rahayu W	19570812 197903 2 002	Guru Dewasa, III/d	Guru	Jl. Tirtosani No. 86 genting Mojosari	416876	0
42	YUNI PURWANINGSIH, SPd	19630622 198803 2 005	Guru Dewasa, III/d	Guru	Jl. Jendral Suprpto IE 132	0	0
43	IWIK PRATIWI, SPd	19690402 199703 2 005	Guru Dewasa, III/d	Guru	Jl. Ters. Ambarawa Gg I/6 Malang	586750	7581828
44	Dra. MAVI ARI ANI	19660117 199802 2 001	Guru Dewasa, III/d	Guru	Jl. Jombang IB/15 B Malang	554118	081 233 093 64
45	SURYO YULIARTO, S.Pd	19690723 199903 1 005	Guru Dewasa, III/d	Guru	Jl. Ikan Piranha Atas 22 / 274 Malang	0	0
46	ANDARWATI, SPd	19690418 199402 2 002	Guru Dewasa, III/c	Guru	Jl. S. Supriyadi 6/2317 Malang	322940	081 555 202 10
47	MUHAMMAD CHOTIB ALAMFANO, S.Sos	19650711 198603 1 009	Guru Dewasa, III/c	Guru	Jl. Muharto V/F.23 Malang	361203	085 233 398 667
48	SUYITNO, SE, SST Par, MPd	19730408 199703 1 004	Guru Dewasa, III/c	Guru	Ngragi Rt.14 Rw. 5 Pandanrejo - Wagir Malang	0	081 334 702 750
49	RATNA HARI S, SPd, M.Kes, MP	19750816 200012 2 002	Guru Dewasa, III/c	Guru	Jl. Joyo Tamansari No. 1	0	0
50	ATHOILAH A.Ag, MA	19711231 200312 1 008	Guru Dewasa, III/c	Guru	Jl. Bantaran II/52	0	0
51	SUMANTRI, SPd	19630310 199103 1 012	Guru Madya, III/b	Guru	Ds. Arjowinangun Rt.01 Rw.01 No.24	731231 1	0
52	SRI YULIANTO, SPd	19740718 199802 1 001	Guru Madya, III/b	Guru	Jl. Kemantren III / 34 Sukun Malang	734554 3	081 334 703 357

53	ITA MARDIANA, SPd	19780412 200501 2 017	Guru Madya, III/b	Guru	Perum Bumi Palapa A2-14	0	0
54	SUSBAIDAH, SPd	19730101 200501 2 022	Guru Madya, III/b	Guru	Ds. Lang - Lang Rt.02 Rw.05 Singosari Malang	736347	081 334 171 988
55	LILIK PRIMI LESTARI	19790401 200501 2 013	Guru Madya, III/b	Guru	Jl. Rinjani No. 20 Malang	961318	081 330 705 529
56	EVIATUN KHAERIAH, S.Psi	19730102 200604 2 028	Guru Madya, III/b	Guru	Graha Dewata BB	0	0
57	NANIK KUSTIANI, SPd	19660209 200112 2 001	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Candi VB/302 Badut Karang Besuki	585261	0899 036 2120
58	NURUL JAZILAH, S.Si	19731114 200604 2 021	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Phospat 48 E Malang	477066	0341 6265499
59	Dra. TITIK ELLYANA HERAWATI, M.Pd	1967031 200701 2 014	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Sumbersari II/97	0	0
60	NING TYAS ASIH, SPd	19780310 200903 2 004	Guru Muda, III/a	Guru	Ds. Gelanggang RT. 9 RW. 3 Pakisaji No. 156	0	0
61	ZULQOIDAH, SPd	19790929 200903 2 004	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Sultan Agung 39 RT. 08 rw. 03 Kepanjen	0	0
62	TITIK HENDRAWATI, SPd	19810806 200903 2 005	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Cangah No. 1 Sukun Malang	0	0
63	LALUK SUSMIATI, SPd	19820924 201001 2 017	Guru Madya, III/a	Guru	Perum. Sicf side Resident K2 8 Lowokdoro	0	081 334 380 883
64	ARI NOVI YUDIANTI, SST.Par	19840109 201001 2 017	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Kasin Jaya I/33 Malang	0	0
65	DEWI HANDAYANI, S.Kep NS	19800606 201001 2 020	Guru Madya, III/a	Guru	Perum. Griyahasada	0	0
66	NENIE DAHNIAR, SPd	19841028 201001 1 016	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Klayatan 3/5 Malang	0	0
67	NUR PUDI EKO SETYANTO, S.Ag	19760303 201001 1 016	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. DANAU SENTANI DALAM IV/HI-19 SAWOJAJAR	0	0
68	SRI ASTUTIK, SPd	19800830 201001 2 014	Guru Madya, III/a	Guru	Gading Pesantren 19 A	0	0
69	SRI ERLIANAWATI, SPd	19750810 201001 1 019	Guru Madya, III/a	Guru	Perum. Bandulan Permai c/31 Malang	0	0
70	SRIROHATUL JUMA'IDAH, SST, Par	19840120 201001 2 016	Guru Madya, III/a	Guru	Taman Borobudur Indah B 16 D/b14	0	0
71	ALI HERMAWAN, ST	19800512 201001 1 019	Guru Madya, III/a	Guru	Bendungan Sigura-gura Gg. 1 No. 4D	0	0

72	ENDAH WIDIANTORO, Ssi	19830523 201001 1 017	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Samanhudi Blitar	0	0
73	SASMINTO, S.Pd	19830307 201101 1 005	Guru Madya, III/a	Guru	Ds. Krajan RT. 17 RW. 08	0	0
74	DWI SETYANINGTIAS, S.Pd	19810514 201101 2 011	Guru Madya, III/a	Guru	Jl. Urip Sumoharjo	0	0
75	YETI DIAN ANGGRAINI, SST.Par	19820119 200604 2 036	Guru Muda, II/d	Guru	Perum Puncak Permata Sengkaling I/15 A Malag	0	085 234 17 3136
76	Dra. ASLIKAH	19640505 199901 2 001	Penata Tk. I	Ka. Tata Usaha	Jl. Cut Nyak Dien No. 33 Undaan Turen, Malang		81945700330
77	TUTURIYANTI	19600917 199402 2 001	Penata Muda	Tata Usaha	Jl. Sumberejo Kalisongo RT?RW:02/01 No.104	585240	
78	Y A S I N	19580821 198903 1 010	Pengatur Muda	Tata Usaha			

DATA PEGAWAI TIDAK TETAP TAHUN 2013-2014

NO	NAMA	PENDIDIKAN AWAL	PENDIDIKAN TERAKHIR	SEBAGAI PTT TMT	JABATAN	JABATAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT	ALAMAT RUMAH	NOMOR HP & TELEPON RUMAH	KET.
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	SUHERI	SMA	SMA	03-04-1990	Petugas Perpustakaan		Jl. Bend. Sutami 332	081 555 840 200	
2	DWI KARYANTO	SMA	SMA	25-09-1990	Tata Usaha		Jl. Raya Candi e/293		
3	SUMANTO	S.1 IKIP	S.1 IKIP	01-07-1993	Tata Usaha		Desa Temu Sitirejo, Wagir	085 685 523 4035	
4	EDY SUMARGIJONO	SMK Pekerja Sosial	SMK Pekerja Sosial	17-07-1993	Tata Usaha		Mbareng V D Malang	085 755 570 575	
5	BUANG SUPRIYANTO	SMP	SMP	02-08-1995	Petugas Kebersihan		Jl. Ir. Rais Gg. 9 Malang	085 646 677 85	
6	WIDJI ASTUTI, SPd	S.1 Matematika	S.1 Matematika	01-07-1995	Tata Usaha		Jl. Bareng Kulon 6B Malang		

7	GATOT MULYONO	SMK Admin Perkantoran	SMK Admin Perkantoran	01-07-2003	Out Sourcing				
8	GUNAWAN	SMK Pekerja Sosial	SMK Pekerja Sosial	31-07-2004	Petugas Keamanan		Jl. Raya Candi 2 No. 583 Malang	913 033 6	
9	ARLON WIDHI ATMOKO	D.2 Administrasi berbasis Komputer	D.2 Computer and English for Bussiness	01-11-2008	Tata Usaha		Jl. Dieng Atas Gg. 3 RW.1/RT2 No. 104		
10	SUMARMI	SD	SD	01-11-2008	Petugas Caraka		Jl. Gilimanuk 29 Malang		
11	SUN WAYNE AUSTIK I	SMA	SMA	01-07-2010	Tata Usaha		Perum. Sapto Raya Blok U-19	085 749 553 003	
12	BAMBANG SULISWANTO	SMK Rekayasa Perangkat Lunak	SMK Rekayasa Perangkat Lunak	01-07-2010	Petugas Lab.		Dahlia Sekar putih, Batu	085 755 945 540	
13	BACHTIAR CHANDRA	SMK Rekayasa Perangkat Lunak	SMK Rekayasa Perangkat Lunak	01-07-2010	Tata Usaha		Jl. Raya Tlogomas No. 28	085 334 869 666	
15	PUJIANTO	STM	STM	01-07-2010	Petugas Keamanan				
16	RUDI ANDREAS			01-07-2010	Petugas Kebersihan				
17	SYARIFUDIN RAHMAN	D.1	D.1	01-07-2010	Out Sourcing				
19	WIDYAWAN PRABOWO	SMK	SMK	01-07-2010	Petugas Kebersihan dan Sopir			085 649 857 894	
20	AFFAN GAFFAR HARTAMA	SMK	SMK	01-07-2011	Petugas Lab.		Jl. Sidomukti No. 12 Jetis, Malang		
21	MUHASAN			01-07-2011	Petugas Keamanan		Jl. Barend No. 389 Malang		
22	RODZIKIN	SMA	SMA	01-07-2011	Petugas Keamanan		Jl. Pakisaji		
23	DIM YADI	SMK	SMK	01-07-2011	Petugas Keamanan		Jl. Bendungan Sutami No. 14, Malang	085 646 329 937	
24	WILDAN	SMA			Out Sourcing				
26	SAIFUL ZAMAN	SLB	SLB		Petugas Kebersihan				
27	Piki herwanto	SMA	SMA		P.Taman				
28	Syaifudin	SMA	SMA		P.Taman				
29	Robi Supeno	SMK	SMK		P.Taman				
30	Sucipto	SMK	SMK		Security				
31	Setyo Hartono	SMA	SMA		Security				
32	Adi Putra	SMP	SMP		Security				
33	Bambang Herman	SMP	SMP		Security				
33	ACHMADS DECKY SAIFUL	D1	D1	03-03-2014	PETUGAS PERPUS		JLTERUSAN AMARAWA XI / 02 MLG	081945705458	

DATA GURU TIDAK TETAP TAHUN 2013-2014

NO.	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR		PENDIDIKAN TERAKHIR	SEBAGAI GTT/MTT	JUMLAH JAM MENGAJAR	JABATAN SOSIAL DALAM MASYARAKAT	ALAMAT RUMAH	NOMOR HP & TELEPON RUMAH		KET.
1	2	3		4	5	6	7	8	9		10
1	Indah TriyantI, S. P d	Malang	23/10/1978	S 1	02/01/2002	25		Jl. Arif Margono 8 / 1836	341322695		
2	Dwi Esti Kusumaningrum, S. Pd	Malang	17/01/1977	S 2	16/07/2003	24		Jl. D. Limboto F4F9	0341 713790		
3	Yevi Novita, S. Pd	Lumajang	17/07/1972	S 1	30/07/2002	24		Jl. Berlian No 20	0341 564941	081334448095	
4	Nanik Karyatin, S. Pd	Blitar	09/11/1972	S 1	16/07/2002	45		Jl. Kedawung No 101 A	0341 487870	081 334903321	
5	Dra. Dijah Rusana Purnatari	Madiun	08/09/1965	S 1	13/07/2008	45		Jl. Kedawung No 69		08170496080	
6	Tri Candra Wulandari, S.Pd	Cilacap	05/12/1981	S 1	13/07/2008	20		Perum Bumi Banjararum Asri Blok LIK-8		08179638681	
7	Tatag Eliasatya, S.Psi	Bojonegoro	16/03/1981	S 1	20/07/2008	24		Jl. Ikan Sepat III / 14	0341 475622	081333132525	
8	M. Irsyadul Ibad, S.Pdi, M.Pd	Gresik	07/04/1984	S 2	27/07/2009	45		Jl. Mertojoyo Selatan B6		081334071393	
9	I'id Masruro, A.Md	Malang	06.03/1984	S 1	01/07/2009	26		Jl. Ters Ambarawa No 5		085755085110	
10	Rosihan Rahardi, ST	Malang	14/01/1981	S 1	04/07/2004	18		Jl. Vinolia No 10 RT 06 RW 05	3418485672	081555887767	
11	Tri Hariyanti, S.S	Ponorogo	01/01/1971	S 1	19/07/2009	27		Jl. Bantaran I / 38-B		081252110969	
12	Mei Dwi Sasongko	Magetan	02/05/1983	S 1	02/05/2006	21		Jl. Anggrek Garuda No 40	0341 479176	083835940800	
13	Ahmad Soedarmawan, S.Pd			S 1		24					
14	Lutfiyah Afidah, S.Pd	Malang	24/03/1984	S 1	25/01/2010	22		Jl. Brawijaya Perumdram BA 61 RT 02 RW13 Candirenggo	0341 452179		
15	Nuri Dwi Rahmawati, S.Pd	Madiun	27/02/1986	S 1	01/02/2010	31		Jl. Merto Joyo F8		085646456341	

16	Arif Nur Rochman	Bojonegoro	06/11/1987	S 1	12/10/2009	22		Jl. Raya Candi II Gg Nusa Indah 596		085648588019	
17	Jariyah, S.Pd			S 1		45					
18	Sholeha Tri Agustin, S.Pd	Probolinggo	19/08/1987	S 1	17/07/2010	14		Jl. Ters Ambarawa No 39 Sumbersari	0341 567996	08563628054	
19	Harry Saputro, S.Pd	Mojokerto	07/08/1986	S 1	12/07/2010	14		Jl.Mojogeneng RT 010 RW 01 Pekukuhan Mojokerto		085235554544	
20	Indrawati, S.Pd			S 1		14					
21	Mochammad Isro'i, A.Md			D III		24					
22	Nina Fridisari, A.Md Keb	Malang	13/12/1985	D III	07/07/2010	17		Jl, Teluk Cendrawasih I / 13 c	0341 471151	085755982892	
23	Dwi Lujeng Hariani, S.Pd			S 1		30					
24	Imam Sholahudin Mahmudi, ST	Tuban	28/06/1978	S 1	03/01/2010	30		Jl. Joyosuko Metro II / 41 R3	3415404602	081331680884	
25	Jamiyatul Khoir, ST	Lamongan	12/09/1972	S 1	16/07/1977	18		Jl. Tlogomas Gg VIII A No 29		08123312325	
26	Santy Kuncaraningtyas, A.Md	Malang	25/05/1986	D III	01/02/2011	30		Desa Blambangan		085649883810	
27	Destyca Kusumastuti, S. KM	Malang	07/12/1986	S 1	09/07/2011	29		Perum Graha Kota Asri Blok D1/23		0817538078	
28	Samsul Arifin, A. Md			D III		22					
30	Teguh Gunawan, S.Pak	Malang	28/11/1971	S 1	16/07/2008	28		Perum Mutiara Asri Pandan Landung F7/14		081334125007	
31	BR. Lorentius Goa			S 1							
32	Suariyati			S 1		24					
33	Barkah Soebagio, S.Pd	Malang	29/09/1971	S 1	20/07/2010	24		Jl. Simpang Dirgantara II A3 No 2		08883319870	
34	Dewi Rossitasari, S.Psi	Malang	25/03/1986	S 1	09/07/2011	24		Jl. Selorejo A No 22		085234036652	
35	Elli Ermawati, S.Pd	Malang	20/03/1987	S 1	09/07/2011	24		Jl, Raya Apel No 56 Sumbersekar		0341 8137384	
36	Yuni Asri, S.Kep., M.Kes.				02/01/2012						
37	Reni Rhomadona, S.Pd				02/01/2012						
38	Nita afriani, S.Kep.Ns				02/01/2012						
40	Christian Catur Budiharjo, S.Sos	Surabaya		S1				Jl Dewadanru			

Kegiatan Ekstrakurikuler

KEGIATAN EKSTRA KURIKULER

- | | |
|-------------------------------|----------------------------|
| 1. Paskibra | 9. KLUB ECC/Inggris |
| 2. Pramuka | 10. BDI |
| 3. Palang Merah Remaja | 11. Karate |
| 4. Pecinta Alam | 12. Jurnalistik |
| 5. Bola Voli | 13. Musik dan vokal |
| 6. Futsal | 14. Dancer Parodi |
| 7. Basket | 15. Pencak Silat |
| 8. Broadcast | 16. Tari/karnaval |



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 2 MALANG

Jl. Veteran No. 17, ☎ (0341) 551504, Faks. (0341) 551504 Malang 65145

Website : <http://www.smkn2malang.sch.id> | Email : smkn2malang@yahoo.com

Kompetensi Keahlian : Perawatan Sosial | Usaha Perjalanan Wisata | Akomodasi Perhotelan | Jasa Boga | Keperawatan | TKJ



CERT.NR. 472073QM08

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nomor RPP : 07

SATUAN PENDIDIKAN	: SMK NEGERI 2 MALANG
MATA PELAJARAN	: PAI
KELAS / SEMESTER	: X / Genap
POKOK BAHASAN	: Sumber Hukum Islam
W A K T U	: 4 Pertemuan
KOMPETENSI INTI	: <ol style="list-style-type: none">1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung-jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan
KOMPETENSI DASAR	: <ol style="list-style-type: none">1.2 Berpegang teguh kepada Al-Quran, Hadits dan Ijtihad sebagai pedoman hidup.1.3 Meyakini kebenaran hukum Islam3.8 Memahami kedudukan Alquran, Hadits, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam4.6 Menyajikan macam-macam sumber hukum Islam.
JUMLAH PERTEMUAN	: 1

I. INDIKATOR

- Menjelaskan pengertian al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad
- Mengidentifikasi kedudukan dan fungsi masing-masing sumber ajaran Islam
- Menjelaskan kedudukan masing-masing sumber ajaran Islam
- Mampu menjadikan sumber-sumber ajaran Islam tersebut sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari

II. TUJUAN

Melalui pendekatan *scientific* (mengamati, bertanya, mengkaji dan mencoba) siswa dapat:

- Memahami pengertian sumber hukum Islam
- Mengidentifikasi kedudukan dan fungsi hukum Islam
- Menjelaskan kedudukan masing-masing sumber ajaran Islam
- Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap orang yang taat terhadap syariat Islam

III. MATERI

1. Pengertian masing-masing sumber hukum Islam

IV. Pendekatan, Strategi dan Metode Pembelajaran

Pendekatan: *Saintifik*

Model Pembelajaran : kooperatif

Metode : Tadarus, tanya jawab, diskusi dan penugasan

V. Kegiatan Pembelajaran

KEGIATAN	WAKTU	METODE
KEGIATAN AWAL 1. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran	5 Menit	
2. Tadarus Al Qurán selama ± 15 menit (surah-surah pilihan yang ada di juz Amma)	15 Menit	Tadarus
3. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari dengan kompetensi dasarnya.		
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran melalui power point		
5. Guru menyampaikan gambaran secara umum materi yang diajarkan dengan menampilkan fenomena tentang hukum Islam	15 Menit	
KEGIATAN INTI 1. Eksplorasi - Guru memberi pengantar dengan menjelaskan tentang pemahaman hukum Islam secara umum - Guru menjelaskan pengertian masing-masing sumber hukum Islam - Guru menjelaskan kedudukan masing-masing sumber	25 Menit	Ceramah

IV. LAMPIRAN

a. Meteri

Al Quran

1. Pengertian Al Quran

Al Quran menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan secara istilah Al Quran yaitu kitab suci yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat dan bagi yang membacanya termasuk ibadah.

2. Kedudukan Al Quran dalam Hukum Islam

- a. Al Quran sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama.
- b. Al Quran sebagai penyempurna dan kitab – kitab Allah yang diturunkan sebelumnya.
- c. Al Quran sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.
- d. Al Quran sebagai pedoman hidup manusia agar bahagia di dunia maupun di akhirat.
- e. Al Quran menjadi mukjizat bagi Nabi Muhammad saw.

3. Isi yang Terkandung dalam Al Quran

Isi yang terkandung dalam Al Quran, meliputi :

- a. akidah (kepercayaan) terhadap rukun iman
- b. ibadah (hubungan kepada Allah atau habibum minallah)
- c. muamalah (hubungan sesama manusia)
- d. akhlakul karimah (akhlak yang mulia)
- e. sejarah atau tarikh (sejarah umat dahulu)
- f. perintah dan larangan
- g. janji – janji Allah terhadap orang yang beramal baik
- h. ancaman Allah terhadap orang yang beramal buruk
- i. ilmu pengetahuan dan teknologi

4. Al Quran Tidak Diragukan Isinya sebagai Petunjuk Kebenaran

Perhatikan firman Allah swt. berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya : “Al Quran tidak ada keraguan di dalamnya sebagai petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al Baqarah : 2)

5. Al Quran sebagai Pedoman Hukum Islam

Sebagai seorang muslim seharusnya menggunakan hukum Islam berdasarkan Al Quran. Apabila seorang muslim tidak menggunakannya maka ia dianggap kafir atau zalim serta fasik. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surah Al Ma'idah ayat 44:

Artinya : “Dan barangsiapa yang tidak berhukum dengan hukum Allah maka mereka adalah orang-orang kafir.” (Q.S. al-Maidah: 44)

Hadits

1. Pengertian Hadis

Secara bahasa hadis artinya kabar atau baru. Adapun menurut istilah, hadis yaitu segala kegiatan, ucapan, atau ketetapan dari Nabi Muhammad saw. Hadis disebut juga Assunah, walaupun apa yang dilakukan Nabi saw. Itu merkehendaknya sendiri tetapi semuanya atas bimbingan dari Allah swt, sebagaimana firman Allah swt:

Artinya : “Seandainya dia (Muhammad) mengada-ngadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya” (Q.S Al Haqqah : 44-46)

2. Bentuk-bentuk hadis

Hadis dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu:

- Hadis fi'liyah yaitu Hadis yang berdasarkan atas perbuatan yang dilakukan Nabi saw.
- Hadis qauliah yaitu Hadis yang berdasarkan atas ucapan-ucapan Nabi saw.
- Hadis taqririah yaitu Hadis yang berdasarkan atas ketetapan-ketetapan Nabi saw., sedangkan ketetapan yang dimaksud adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh para sahabat dan Nabi saw juga melihatnya akan tetapi Nabi saw diam saja atau menyetujuinya.

3. Hadis sebagai Sumber Hukum Islam yang Kedua

Hadis merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Quran. Hukum-hukum yang terkandung di dalam hadis juga wajib untuk ditaati :firman Allah swt dalam Surah Al Hasyr ayat 7:

Artinya : “Apa yang diberikan kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah.” (*Q.S Al Hasyr : 7)

Hadis sebagai sumber hukum Islam yang kedua, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

Artinya : “Telah kutinggalkan kepadamu dua perkara yang kamu tidak akan tersesat selama kamu berpegangan kepada keduanya yaitu kitab Allah dan sunah rasul-Nya.” (H.R Malik dan Hakim)

Pada masa Rasulullah saw masih hidup, hadis belum dibukukan, setelah rasul wafat hadis mulai dibukukan. Pada masa rasul hadis tidak ditulis karena untuk menjaga agar tidak bercampur dengan Al Quran. Penulisan hadis mulai dilakukan pada masa Bani Umayyah tepatnya pada masa Khalifah Umar bin Abdul Aziz, kemudian disempurnakan pada masa Khalifah Al Mansur.

4. Macam-macam hadis

Hadis dilihat dari segi kualitasnya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- .Hadis sahih (hadis yang sah), yaitu hadis yang dapat dipakai sebagai landasan hukum. Hadis yang sahih para perawinya bersambung sampai kepada Nabi saw, perawinya orang yang taat beragama, kuat hafalannya, dan isinya tidak bertentangan dengan Al Quran.
- Hadis hasan (baik), yaitu hadis yang memenuhi persyaratan seperti perawinya semua bersambung, perawinya taat beragama, agak kuat hafalannya, tidak bertentangan dengan Al Quran, dan tidak cacat di dalamnya.
- .Hadis daif (lemah), yaitu hadis yang tidak memenuhi kriteria persyaratan hadis hasan apalagi hadis sahih. Hadis daif tidak boleh dijadikan sebagai landasan hukum.

5. Kedudukan dan fungsi hadis

- Hadis berkedudukan sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al Quran.
- Hadis sebagai penjelas hukum-hukum yang ada di dalam Al Quran.
- Hadis sebagai perangkat hukum yang sudah ada dalam Al Quran.
- Hadis menetapkan hukum-hukum yang tidak terdapat dalam Al Quran.

Ijtihad

1. Pengertian Ijtihad

Kata ijtihad berasal dari kata ijthada yang berarti sungguh-sungguh. Adapun secara istilah, ijtihad artinya berusaha dengan sungguh-sungguh mencurahkan sekuat tenaga dan pikiran untuk mendapatkan hukum syarak dari suatu masalah yang bersumber pada Al Quran dan hadis. Orang yang melakukan ijtihad disebut mujtahid. Dari hasil ijtihad dapat dijadikan dasar hukum yang ketiga setelah Al Quran dan hadis. Hal ini berdasarkan hadis riwayat Ahmad yang isinya tentang dialog antara sahabat Muaz bin Jabal dengan Nabi Muhammad saw pada waktu rasul melantiknya menjadi gubernur di Syria.

Dengan kata lain ijtihad dapat dikatakan sebagai suatu dalil tafsir yang rinci dari dalil syariah. Ruang lingkup ijtihad adalah perkara-perkara yang belum ada di dalam Al Quran dan hadis. Ijtihad hanya diperbolehkan apabila di dalam Al Quran dan hadis belum ada nashnya.

Syarat-syarat menjadi mujtahid, antara lain:

- a. Memahami Al Quran dan hadis seperti asbabun nuzul (sebab-sebab ayat turun); tingkatan hadis, dan rawi hadis.
- b. Memahami bahasa arab dengan kelengkapannya (cabang-cabangnya),
- c. Memahami ushul fikih,
- d. Memahami pendapat para ulama terdahulu (ulama salaf),
- e. Memiliki keterampilan dalam menetapkan hukum, dan
- f. Mukalaf, orang Islam, dewasa, sehat akalnya, serta memiliki integritas yang baik (kecerdasan).

1. Hasil Ijtihad

Ijtihad adalah hasil kerja dari pikiran maka dimungkinkan banyak terjadi perbedaan pendapat mengenai hasilnya antara mujtahid yang satu dengan mujtahid yang lain. Terhadap hasil ijtihad kita harus menghargai dan menjunjung tinggi, jika hasil ijtihad itu keliru atau salah akan mendapat satu pahala dan jika hasilnya itu benar akan mendapat dua pahala.

Perhatikan sabda Rasulullah saw berikut ini!

Artinya : “Apabila seorang hakim memutuskan perkara dengan jalan ijtihad kemudian benar (ijtihadnya), maka ia mendapat dua pahala. Dan apabila ia memutuskan perkara dengan jalan ijtihad kemudian keliru, maka ia mendapat satu pahala. (H.R Bukhari dan Muslim)

b. Lembar Penilaian

a). Tes tulis

- Tulis al-Qur’an surah At-Taubah:122?
- Sebutkan hukum bacaan surah At-Taubah:122?
- Jelaskan maksud kandungan ayat surah surah At-Taubah:122 ?
- Sebutkan hadist tentang kewajiban menuntut ilmu
- Jelaskan hadist tentang kewajiban mengajarkan ilmu?

b). Non tes

- diskusi

No	Nama Siswa	Kerjasama				Mengkomunikasikan pendapat				Mengkomunikasikan pendapat				Mengkomunikasikan pendapat				Mengkomunikasikan pendapat				Jumlah Skor	Nilai	Ket.	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				

Keterangan Skor :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

- 4 = Baik Sekali
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal (20)}} \times 100$$

Kriteria Nilai

A =	80 – 100	:	Baik Sekali
B =	70 – 79	:	Baik
C =	60 – 69	:	Cukup
D =	< 60	:	Kurang

- Rubrik penilaian Presentasi

No.	Nama Siswa	Kemampuan presentasi makalah		
		1	2	3
...				

Keterangan :	Skor Tes Perbuatan :
1. Presentasi lancar dan baik	= 80 – 90 = A
2. Presentasi kurang baik	= 70 – 79 = B
3. Prsentasi Terbata-bata	= 50 – 60 = C

Malang, 9 Juli 2013

Kepala Sekolah

Guru MAPEL PAI

H. Bagus Gunawan, S.Pd, M.Si

Pembina

NIP.: 19590314 198703 1 006

Nur Pudi Eko Setyanto, S.Ag

NIP.: 19760303 201001 1 016

Biografi Penulis



Nama: Choirun Nisak

Tempat, tgl lahir: Mojokerto, 1 Maret 1992

Alamat Rumah : Jl. Niaga no 59

Desa Sarirejo Gang V Kec. Mojosari. Kab. Mojokerto

Rw.04/09. Kode Pos 61382

Riwayat Pendidikan :

TK Islam Al-Hidayah Kuman

MI "Mitahul Karim, Mojosari (1998-2004),

MTs Negeri Mojosari, Mojokerto (2004-2007),

MA Negeri Mojosari, Mojokerto (2007-2010),

UIN Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (2010-2014).

Terlahir dari pasangan suami istri Abdul Rahman dan Darlik di desa Mojokerto, anak pertama dari empat bersaudara.